



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
(IKPLHD)
KABUPATEN BLORA
TAHUN 2017**



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
PROVINSI JAWA TENGAH**



BUPATI BLORA
PERNYATAAN

Penetapan Isu-isu Prioritas Lingkungan Hidup sangat penting untuk pengelolaan dan pelestarian. Dengan demikian penentuan Isu Prioritas dalam dokumen laporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup ini dibuat dengan melibatkan berbagai unsur terkait. Isu-isu prioritas dibuat berdasarkan hasil inventarisasi permasalahan-permasalahan atau isu-isu prioritas mengenai lingkungan hidup yang berkembang di Kabupaten Blora dan mempunyai dampak besar terhadap pelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Hasil inventarisasi tersebut didapat dari pengaduan masyarakat, kecamatan dan dinas/instansi terkait serta hasil analisa tim pembuat dokumen dengan menggunakan pendekatan PSR (*Pressure, State and Response*). Pendekatan PSR yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab *state* (kondisi lingkungan saat ini yaitu penurunan lingkungan hidup). Demikian pernyataan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blora, Pebruari 2018

Bupati,



Djoko Nugroho



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya Pemerintah Kabupaten Blora dapat kembali menyampaikan Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2016.

Pelaporan kinerja lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menrapkan mandate *pembangunan berkelanjutan*. Laporan ini juga menggambarkan keadaan lingkungan hidup, baik penyebab dan dampak permasalahan maupun respon pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan.

Mengingat kompleksnya jenis tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Blora, maka diperlukan kesadaran bersama akan pentingnya kapasitas agar dapat mengamati perubahan kondisi lingkungan hidup yang terjadi dalam suatu sistem pemantauan. Data dan informasi yang dihasilkan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan kebijakan untuk ketepatan intervensi persoalan lingkungan hidup yang dihadapi.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak baik secara individu maupun instansional atas bantuan yang diberikan sehingga Laporan Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora Tahun 2016 ini dapat diselesaikan.

Blora, Pebruari 2018

Bupati,



Djoko Nugroho



DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Profil Kabupaten Blora	1
1.2.1 Kondisi Geografis	1
1.2.2 Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi	15
1.3 Proses Penyusunan IKPLHD	19
1.3.1 Tahap Persiapan	19
1.3.2 Tahap Penyusunan	22
1.4 Maksud dan Tujuan	25
1.5 Ruang Lingkup Penulisan	26

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BLORA

2.1 Penjaringan Isu	28
2.2 Analisis Isu Prioritas	30
2.2.1 Dekomposisi Masalah	30
2.2.2 Penetapan Prioritas	31

BAB III ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN



3.1	Tata Guna Lahan dan Hutan	32
3.2	Kualitas Air	41
3.3	Kualitas Udara	44
3.4	Resiko Bencana	53
3.5	Perkotaan	59

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1	Rehabilitas Lingkungan	61
4.2	Kegiatan Pembangunan Fisik	62
4.3	Dokumen Izin Lingkungan	63
4.4	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	68
4.5	Penghargaan Lingkungan	69
4.6	Peran Serta Masyarakat	69

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	73
5.2	Rencana Tindak Lanjut	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah (Km ²) dan Pembagian Administrasi Kabupaten Blora	1
Tabel 2	Luas Lahan Menurut Ketinggian dari Permukaan laut di Kabupaten Blora Tahun 2016	5
Tabel 3	Luas Lahan Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Blora	6
Tabel 4	Banyaknya Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Blora	9
Tabel 5	Persebaran Jenis Tanah di Kabupaten Blora	10
Tabel 6	Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio	15
Tabel 7	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Blora Tahun 2014-2016	17
Tabel 8	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Belaku dan Konstan Kabupaten Blora Tahun 2014-2016	18
Tabel 9	Penetapan Isu Prioritas	31
Tabel 10	Tabel Penggunaan Lahan Kabupaten Blora Tahun 2016	32
Tabel 11	Luas Lahan Kritis Kabupaten Blora Tahun 2016	34
Tabel 12	Luas Kawasan Lindung dan Tutupannya	37
Tabel 13	Banyaknya Pasien Menurut Rumah Sakit Kabupaten Blora Tahun 2016 ..	42
Tabel 14	Penggunaan Bahan Bakar Kabupaten Blora Tahun 2016	45
Tabel 15	Perbandingan Jumlah Kendaraan Bermotor Kabupaten Blora Tahun 2015 dan 2016	46
Tabel 16	Dokumen Izin Lingkungan Hidup Kabupaten Blora	64
Tabel 17	Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Blora	68
Tabel 18	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora	69
Tabel 19	Status Pengaduan Masyarakat Kabupaten Blora	71
Tabel 20	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Luas Wilayah Kabupaten Blora	3
Gambar 2	Peta Administrasi Kabupaten Blora	4
Gambar 3	Persentase Luas Lahan Menurut Ketinggian dari Permukaan Laut di Kabupaten Blora Tahun 2016	6
Gambar 4	Peta Topografi Kabupaten Blora	8
Gambar 5	Grafik PDRB Atas Harga Dasar Berlaku dan Konstan Kabupaten Blora Tahun 2014-2016	18
Gambar 6	Diagram Model PSR (Tekanan-Status-Respon)	24
Gambar 7	Bagan Hierarki Penentuan Isu Prioritas	30
Gambar 8	Lahan Kritis di Kabupaten Blora	35
Gambar 9	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kabupaten Blora	41
Gambar 10	Kondisi Sungai di Kabupaten Blora	43
Gambar 11	Persentase Penggunaan Bahan Bakar Kabupaten Blora	46
Gambar 12	Industri Pabrik Gula di Kabupaten Blora	47
Gambar 13	Kegiatan Pengujian Kualitas Udara Ambien	53
Gambar 14	Bencana Banjir yang Terjadi di Kabupaten Blora	54
Gambar 15	Bencana Kekeringan yang Terjadi di Kabupaten Blora	55
Gambar 16	Persentase Jumlah KK yang Menempati Daerah Rawan Kekeringan Kabupaten Blora	56
Gambar 17	Kasus Kebakaran Hutan Kabupaten Blora	57
Gambar 18	Kejadian Bencana Longsor Kabupaten Blora	58
Gambar 19	Pembangunan Tempat Pembuangan Limbah Cair	63



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1 Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW	L-1
Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan utama	L-5
Tabel 3 Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	L-6
Tabel 4 Luas lahan kritis di dalam dan luar kawasan hutan	L-7
Tabel 5 Evaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air	L-8
Tabel 6 Evaluasi kerusakan tanah di lahan kering	L-9
Tabel 7 Evaluasi kerusakan tanah di lahan basah	L-10
Tabel 8 Luas dan kerapatan tutupan mangrove	L-11
Tabel 9 Luas dan kerusakan padang lamun	L-12
Tabel 10 Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	L-13
Tabel 11 Luas perubahan penggunaan lahan	L-15
Tabel 12 Jenis pemanfaatan lahan	L-16
Tabel 13 Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	L-17
Tabel 14 Realisasi kegiatan penghijauan dan reboisasi	L-17
Tabel 15 Kondisi Sungai	L-18
Tabel 16 Kondisi danau, waduk, situ, embung	L-21
Tabel 17 Kualitas air sungai	L-22
Tabel 18 Kualitas air danau, situ, embung	L-24
Tabel 19 Kualitas air sumur	L-25
Tabel 20 Kualitas air laut	L-27
Tabel 21 Curah hujan rata-rata bulanan	L-28
Tabel 22 Jumlah RT dan sumber air minum	L-29
Tabel 23 Jumlah RT dan fasilitas tempat buang air besar	L-30
Tabel 24 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	L-31
Tabel 25 Jenis penyakit utama diderita penduduk	L-32
Tabel 26 Jumlah rumah tangga miskin	L-33
Tabel 27 Volume limbah padat dan cair berdasarkan sumber	L-34
Tabel 28 Suhu udara rata-rata bulanan	L-35
Tabel 29 Kualitas air hujan	L-36
Tabel 30 Kualitas udara ambien	L-37
Tabel 31 Penggunaan Bahan Bakar	L-42



Tabel 32 Penjualan Kendaraan Bermotor	L-43
Tabel 33 Perubahan Penambahan Ruas Jalan	L-44
Tabel 34 Dokumen Izin Lingkungan	L-45
Tabel 35 Perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3	L-49
Tabel 36 Pengawasan Izin Lingkungan	L-50
Tabel 37 Bencana Banjir, Korban dan Kerugian	L-66
Tabel 38 Bencana Kekeringan, luas dan Kerugian	L-67
Tabel 39 Bencana kebakaran hutanlahan, luas, dan kerugian	L-68
Tabel 40 Bencana alam tanah longsor dan gempa bumi, korban dan kerugian.....	L-69
Tabel 41 Luas wilayah, jumlah, pertumbuhan dan kepadatan penduduk	L-70
Tabel 42 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah	L-71
Tabel 43 Kegiatan Fisik lainnya oleh instansi	L-72
Tabel 44 Status Pengaduan Masyarakat	L-73
Tabel 45 Jumlah LSM lingkungan hidup.....	L-74
Tabel 46 Penerima penghargaan lingkungan hidup.....	L-75
Tabel 47 Kegiatan program yang diinisiasi masyarakat	L-76
Tabel 48 Produk hukum bidang LH.....	L-77
Tabel 49 Anggaran Pengelolaan LH.....	L-78
Tabel 50 Jumlah personil lembaga pengelola LH menurut pendidikan	L-79
Tabel 51 Jumlah staf fungsional bidang LH	L-80
Tabel 52 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	L-81
Tabel 53 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	L-82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lingkungan hidup mempunyai keterbatasan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Jika didunakan secara terus menerus maka lingkungan tidak akan berfungsi lagi untuk mendukung kehidupan makhluk hidup didalamnya. Disisi lain perkembangan pembangunan begitu cepat sebagai cara memenuhi kebutuhan terutama di era modern saat ini. Pembangunan *artificial* dan lingkungan hidup sama-sama dibutuhkan oleh makhluk hidup namun tak jarang antara pembangunan dan lingkungan hidup tidak seiring sejalan. Pembangunan menjadi tekanan terhadap lingkungan karena cenderung menurunkan kualitas lingkungan hidup apabila dalam pelaksanaannya tidak memperhatikan prinsip daya dukung, daya tampung, dan tidak menggunakan prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Perencanaan pembangunan yang sesuai dengan daya dukung, daya tampung dan berprinsip berkelanjutan perlu didukung dengan data-data terkait kondisi lingkungan saat ini, analisa faktor-faktor yang menjadi tekanan (beban) terhadap lingkungan hidup dan upaya-upaya pencegahan terhadap kondisi penurunan kualitas lingkungan hidup akibat adanya tekanan (beban) terhadap lingkungan hidup.

Untuk dapat memberikan data dan analisa pendukung perencanaan pembangunan yang ideal tersebut maka disusun dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Blora tahun 2017 menggunakan metode *Pressure, State, dan Response*. Dokumen ini mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Blora. Kondisi yang akan dan sudah terjadi akibat adanya tekanan-tekanan tersebut dan respon atau kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Blora sebagai bentuk pencegahan penurunan kualitas lingkungan hidup terhadap dinamika yang terjadi.

1.2 Profil Kabupaten Blora

1.2.1 Kondisi Geografis

1. Wilayah Administrasi

Kabupaten Blora yang berslogan “Blora Mustika”, secara geografis terletak di antara 111° 16’ s/d 111°338’ Bujur Timur dan di antara 6° 528’/d 7° 248’ Lintang Selatan, jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 87 km dan utara ke selatan sejauh 58 km. Secara



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

administrasi Kabupaten Blora terletak di ujung paling timur Propinsi Jawa Tengah bersama Kabupaten Rembang dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

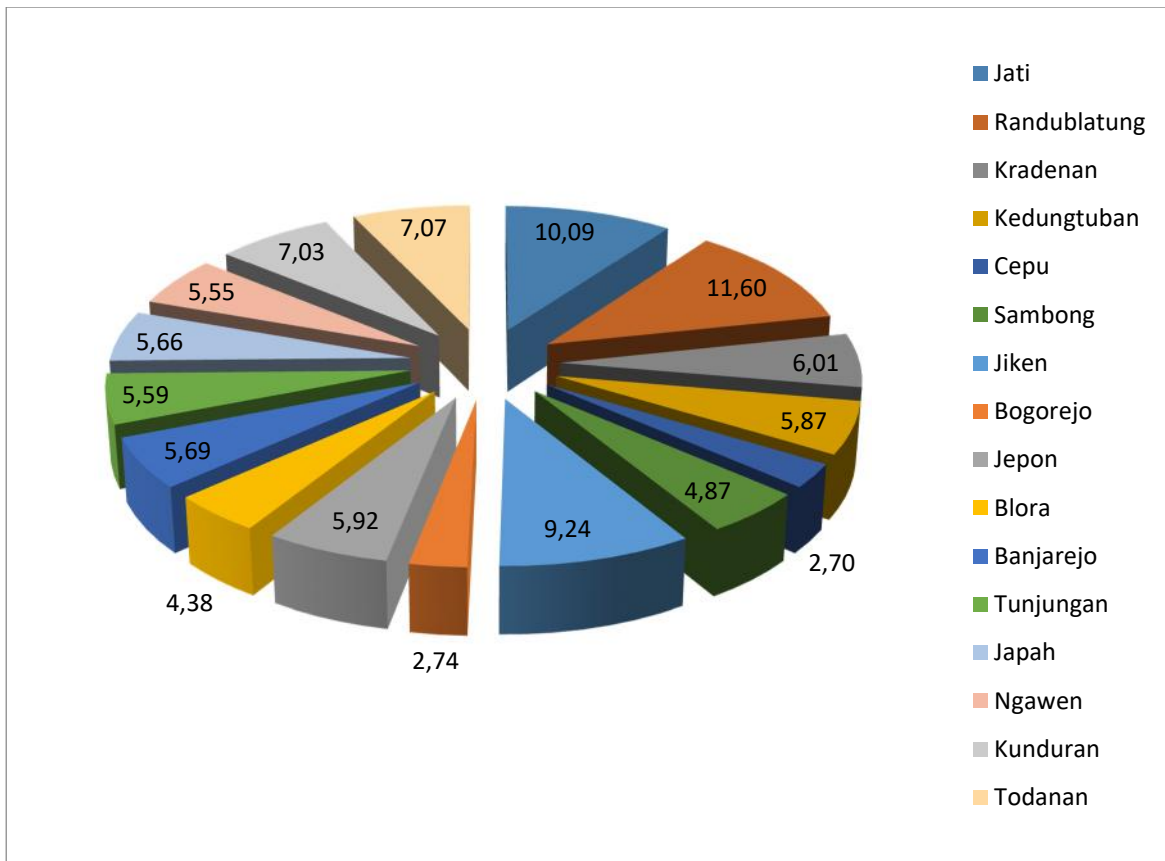
- Sebelah Utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- Sebelah Timur : Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Grobogan

Secara Administratif Kabupaten Blora terdiri dari 16 kecamatan, 271 Desa, 24 Kelurahan, 1.125 Dusun, 1.206 Rukun Warga, 5.462 Rukun Tetangga dengan pusat pemerintahan berada di Kota Blora. Kabupaten Blora memiliki total luas wilayah 1.820,588 Km² dimana persentase wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Randublatung sebanyak 11,60% dari luas Kabupaten Blora atau sekitar 183,621 Km² dan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Cepu yaitu 2,70% dari luas Kabupaten Blora atau sekitar 49,145Km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Luas Wilayah (Km²) dan Pembagian Administrasi Kabupaten Blora

No.	Kecamatan	Luas	Persentase (%)	Desa	Kelurahan
1	Jati	183,621	10,09	12	-
2	Randublatung	211,131	11,60	16	2
3	Kradenan	109,508	6,01	10	-
4	Kedungtuban	106,858	5,87	17	-
5	Cepu	49,145	2,70	11	6
6	Sambong	88,750	4,87	10	-
7	Jiken	168,167	9,24	11	-
8	Bogorejo	49,805	2,74	14	-
9	Jepon	107,724	5,92	24	1
10	Blora	79,786	4,38	16	12
11	Banjarejo	103,522	5,69	20	-
12	Tunjungan	101,815	5,59	15	-
13	Japah	103,052	5,66	18	-
14	Ngawen	100,982	5,55	27	2
15	Kunduran	127,983	7,03	25	1
16	Todanan	128,739	7,07	25	-
	Jumlah	1.820,588	100,00	271	24

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017

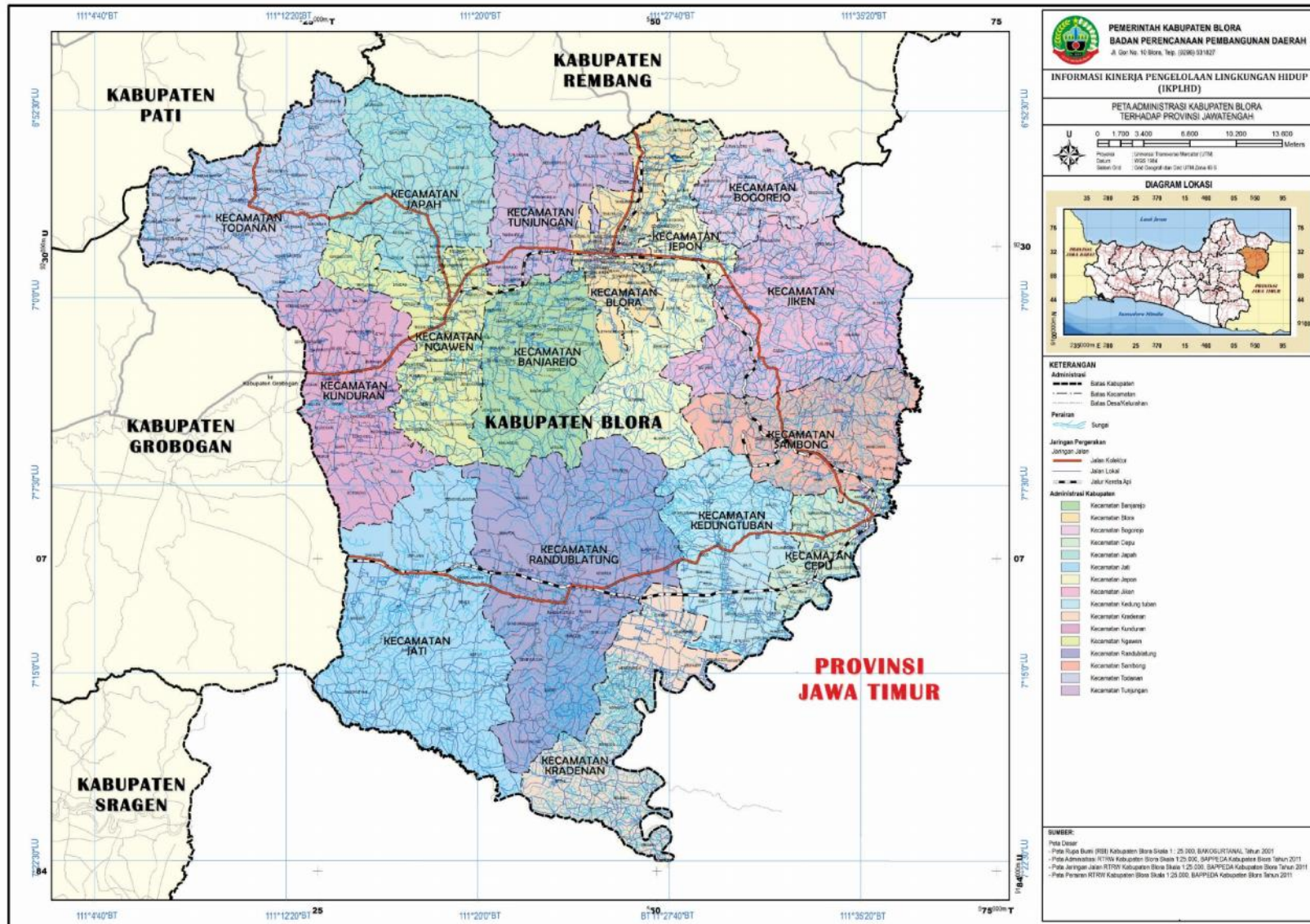


Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Gambar 1
Persentase Luas Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2016



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA





2. Topografi

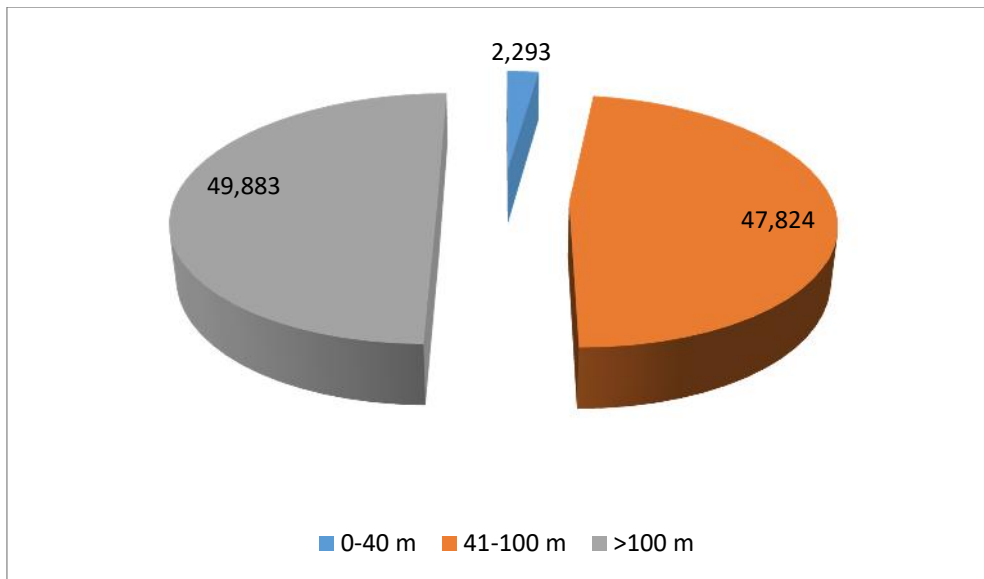
Topografi wilayah Kabupaten Blora secara umum terbagi menjadi empat kategori ketinggian lahan, yaitu sebagai berikut:

1. Ketinggian lahan antara 25-100 m dpl, berada di Kecamatan Cepu.
2. Ketinggian lahan antara 25-500 m dpl, berada di Kecamatan Kedungtuban dan Kecamatan Kradenan.
3. Ketinggian lahan antara 40-500 m dpl, berada di Kecamatan Jati, Randublatung, Sambong, Jiken, Jepon, Blora, Banjarejo, Tunjungan, Japah, Ngawen, Kunduran dan Todanan.
4. Ketinggian wilayah antara 100-500 m dpl, berada di Kecamatan Bogorejo.

Tabel 2
Luas Lahan Menurut Ketinggian dari Permukaan laut di
Kabupaten Blora Tahun 2016

No.	Kecamatan	Ketinggian dari Permukaan Laut			
		0-40 m	41-100 m	>100 m	Jumlah
1	Jati	-	4.968,000	13.394,049	18.362,049
2	Randublatung	-	12.685,190	8.427,907	21.113,097
3	Kradenan	275,000	9.316,842	1.350,000	10.941,842
4	Kedungtuban	2.575,000	7.510,813	600,000	10.685,813
5	Cepu	1.325,000	3.589,535	-	4.914,535
6	Sambong	-	5.319,007	3.556,000	8.875,007
7	Jiken	-	1.036,000	15.780,659	16.816,659
8	Bogorejo	-	-	4.980,479	4.980,479
9	Jepon	-	1.975,000	8.797,383	10.772,383
10	Blora	-	5.092,000	2.886,605	7.978,605
11	Banjarejo	-	5.482,000	4.870,215	10.352,215
12	Tunjungan	-	5.117,000	5.064,522	10.181,522
13	Japah	-	3.250,000	7.055,192	10.305,192
14	Ngawen	-	8.498,192	1.600,000	10.098,192
15	Kunduran	-	12.673,288	125,000	12.798,288
16	Todanan	-	550,000	12.323,919	12.873,919
	Jumlah	4.175,000	87.062,867	90.811,930	182.049,797
	Persentase (%)	2,293	47,824	49,883	100,000

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017



Sumber: Hasil Olahan Data Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Gambar 3
Persentase Luas Lahan Menurut Ketinggian dari Permukaan Laut di Kabupaten Blora Tahun 2016

Berdasarkan kondisi topografi yang demikian maka rata-rata ketinggian wilayah Kabupaten Blora berbeda-beda, dengan posisi wilayah terendah di daerah Cepu yaitu 31 m dari permukaan air laut dan tertinggi di daerah Japah (280m).

Sedangkan ditinjau dari kemiringan wilayah Kabupaten Blora dikelompok dalam empat kelas yaitu :

- Kelas lereng 1 (kemiringan 0-2%) meliputi daerah seluas 567,46 km² atau 31,79%.
- Kelas lereng 2 (kemiringan 2-15%) meliputi daerah seluas 750,30 km² atau 41,21%.
- Kelas lereng 3 (kemiringan 15-40%) meliputi daerah seluas 500,20 km² atau 27,47%
- Kelas lereng 4 (kemiringan >40%) meliputi daerah seluas 261,00 km² atau 0,14%.

Berikut tabel luas lahan menurut kemiringan di Kabupaten Blora :



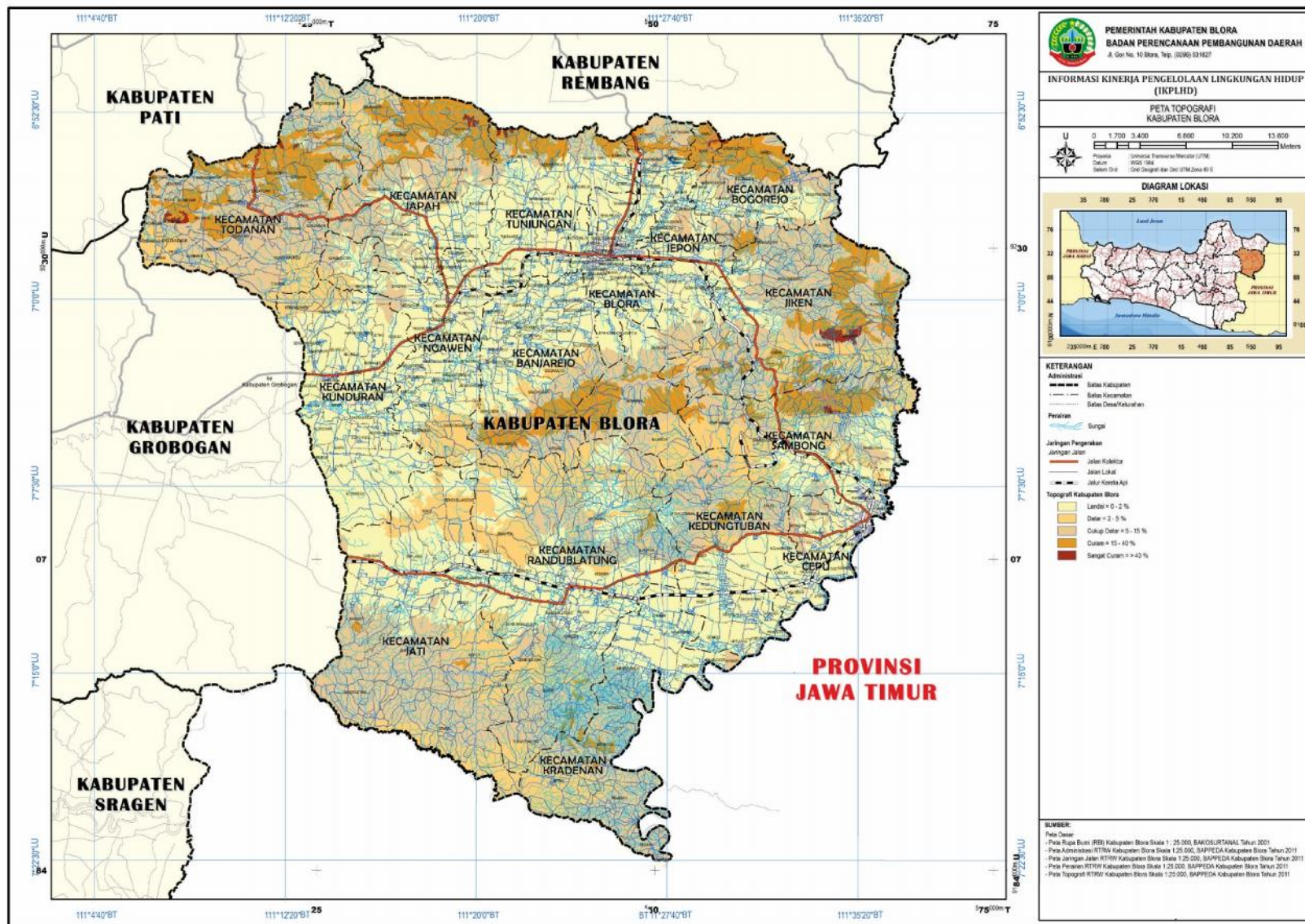
Tabel 3
Luas Lahan Menurut Kemiringan Tanah di Kabupaten Blora Tahun 2016

No.	Kecamatan	Persentase Kemiringan Tanah				Jumlah
		0-2%	3-15%	16-40%	>40%	
1	Jati	3.273,000	7.799,049	7.290,000		18.362,049
2	Randublatung	5.128,740	11.384,357	4.600,000		21.113,097
3	Kradenan	2.540,000	4.323,342	4.087,500		10.950,842
4	Kedungtuban	6.125,620	4.227,693	332,500		10.685,813
5	Cepu	4.418,535	496,000			4.914,535
6	Sambong	1.964,007	5.445,000	1.445,000	21,000	8.875,007
7	Jiken	4.748,450	5.470,708	6.552,500	45,000	16.816,658
8	Bogorejo	1.478,979	1.604,000	1.887,500	10,000	4.980,479
9	Jepon	4.423,000	2.494,383	3.800,000	55,000	10.772,383
10	Blora	5.129,500	1.571,605	1.277,500		7.978,605
11	Banjarejo	5.418,000	3.284,215	1.650,000		10.352,215
12	Tunjungan	2.099,000	5.757,522	2.310,000	15,000	10.181,522
13	Japah	978,667	4.026,525	5.300,000		10.305,192
14	Ngawen	6.273,192	2.600,000	1.225,000		10.098,192
15	Kunduran	409,288	12.164,000	225,000		12.798,288
16	Todanan	2.338,500	2.382,419	8.038,000	115,000	12.873,919
	Jumlah	56.746,478	75.030,818	50.020,500	261,000	182.058,796
	Persentase (%)	31,169	41,212	27,475	0,143	100,000

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA





3. Klimatologi

Banyaknya hari hujan selama tahun 2016 relatif lebih banyak dibanding dengan tahun sebelumnya. Selama tahun 2016, curah hujan tertinggi di Kecamatan Kedungtuban sebanyak 2.487 mm, untuk hari hujan terbanyak terdapat di Kecamatan Kradenan sebanyak 170 hari.

Tabel 4
Banyaknya Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Blora Tahun 2016

No	Nama Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Jati	277	213	139	222	30	183	46	49	123	197	331	215	2.025
2	Randublatung	227	0	0	0	0	0	81	37	127	310	348	259	1.389
3	Kradenan	293	470	132	154	79	148	31	61	296	203	226	206	2.299
4	Kedungtuban	375	254	183	269	82	89	58	150	222	235	376	194	2.487
5	Cepu	211	269	90	112	109	104	62	70	105	125	139	146	1.542
6	Sambong	223	346	129	127	29	111	55	64	95	215	242	204	1.840
7	Jiken	283	403	184	202	91	208	53	38	142	207	332	166	2.309
8	Bogorejo	123	128	59	151	91	136	59	72	46	60	124	54	1.103
9	Jepon	173	156	107	246	115	145	44	12	128	111	410	109	1.756
10	Blora	228	286	163	273	65	116	63	13	127	155	448	103	2.040
11	Banjarejo	253	232	104	208	53	74	32	22	79	116	383	288	1.844
12	Tunjungan	183	241	178	128	110	112	39	17	148	124	209	214	1.703
13	Japah	0	0	0	0	0	0	41	83	265	122	257	208	976
14	Ngawen	166	220	122	159	154	87	84	96	280	258	351	270	2.247
15	Kundurana	281	233	208	207	90	57	8	14	312	135	345	216	2.106
16	Todanan	239	242	178	159	119	73	31	77	281	69	329	111	1.908
Rata-rata		221	231	124	164	76	103	49	55	174	165	303	185	1848
Rata-rata		191	143	174	241	57	38	5	0	4	8	100	221	1182
Rata-rata		261	128	136	177	41	45	91	28	10	38	137	251	1321

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

4. Jenis Tanah

Susunan tanah di Kabupaten Blora terdiri atas 56 persen tanah gromosol, 39 persen mediteran dan 5 persen aluvial. Definisi dari jenis tanah ini adalah sebagai berikut:

1. Tanah Aluvial

Tanah ini terjadi dari endapan vulkanik muda atau agak muda, tanpa perkembangan atau dengan perkembangan profil lemah. Sifat fisik dan kimia beragam dengan warna kelabu dan coklat tua dengan produktivitas bervariasi dari yang sedang sampai yang tinggi. Jenis tanah ini biasanya digunakan untuk tanah pertanian dan



permukiman. Daerah yang mengandung tanah ini terdapat di bagian wilayah Kecamatan Kedungtuban dan Kecamatan Blora.

2. Tanah Grumosol

Jenis tanah ini memiliki tingkat produktifitas sedang. Pemanfaatannya untuk pertanian dan perkebunan, warna tanah ini adalah kelabu sampai hitam. Daerah yang mengandung jenis tanah ini adalah sebagian dari seluruh wilayah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Blora.

3. Tanah Mediteran

Jenis tanah ini memiliki tingkat produktifitas sedang sampai tinggi. Pemanfaatannya untuk tanah sawah, tegalan, perkebunan dan kehutanan. Warna tanah ini adalah merah kecoklatan, sebagian besar wilayah kecamatan mengandung tanah jenis mediteran ini. Adapun lokasi persebarannya seperti pada tabel berikut.

Tabel 5
Persebaran Jenis Tanah di Kabupaten Blora

No.	Kecamatan	Alluvial	Regosol	Grumosol	Mediteran
1	Jati				
2	Randublatung				
3	Kradenan				
4	Kedungtuban				
5	Cepu				
6	Sambong				
7	Jiken				
8	Jepon				
9	Bogorejo				
10	Blora				
11	Tunjungan				
12	Banjarejo				
13	Ngawen				
14	Japah				
15	Kunduran				
16	Todanan				

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

5. Geologi

Geologi wilayah Kabupaten Blora merupakan perbukitan yang telah mengalami pengangkatan, pelipatan dan patahan serta proses erosi yang intensif sehingga terjadi pendataran (peneplain). Landform di daerah ini dapat dibagi tiga grup utama, yaitu Aluvial, Karst dan Tektonik/struktural. Dari 3 landform utama ini dapat dibagi lagi berdasarkan



bentuk wilayahnya, menjadi bentuk wilayah datar seluas 57.814 ha, berombak seluas 54.647 ha, bergelombang seluas 39.413 ha dan berbukit luas 38.629 ha. Bahan induk tanah di daerah Blora terdiri dari 6 jenis, yaitu aluvium (endapan liat), aluvio-koluvium (bahan halus), batu gamping, napal, batu liat dan batu pasir berkapur.

6. Hidrogeologi

Wilayah Kabupaten Blora termasuk dalam wilayah aliran Daerah Aliran Sungai (DAS) Jratun Seluna, sub DAS Lusi dan Sub DAS Juana serta DAS Bengawan Solo. Sub DAS Lusi meliputi Kecamatan Blora, Tunjungan, Banjarejo, Jepon, Jiken, Ngawen, Kunduran dan Todanan bagian selatan. Sub DAS Juana meliputi Kecamatan Todanan bagian Utara. Sedangkan DAS Bengawan solo meliputi Kecamatan Sambong, Cepu, Kedungtuban, Kradenan, Randublatung dan Jati.

Ketiga DAS tersebut dengan sub-sub DAS-nya adalah sebagai berikut:

1. Daerah Aliran Sungai (DAS) LUSI

- | | |
|------------------------|------------------------|
| a. Sub DAS Medang | e. Sub DAS Geger Sapi |
| b. Sub DAS Sanggrahan | f. Sub DAS Sambongsari |
| c. Sub DAS Ingar Jajar | g. Sub DAS Kedung Waru |
| d. Sub DAS Lusi hulu | |

2. Daerah Aliran Sungai (DAS) JUANA **3. Daerah Aliran Sungai (DAS) BENGAWAN SOLO**

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| a. Terdiri dari Sub DAS Juana | a. Terdiri dari Sub DAS Wulung |
|-------------------------------|--------------------------------|

Keberadaan DAS yang ada di Kabupaten Blora ini sangat potensial sebagai sumber air permukaan yang bermanfaat bagi pertanian, sedangkan penggunaan air permukaan bagi kepentingan pertanian secara langsung adalah melalui sistem irigasi teknis maupun setengah teknis dan irigasi sederhana dan non teknis. Gambaran mengenai kondisi DAS di Kabupaten Blora ditampilkan pada Peta Daerah Aliran Sungai (DAS).

7. Sumber Daya Mineral

Sumberdaya energi dan mineral atau lebih dikenal sebagai bahan tambang/ bahan galian merupakan salah satu dari sekian banyak sumberdaya alam yang dimiliki Kabupaten Blora. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1980, bahan galian terbagi atas 3 golongan yaitu:

1. Golongan bahan galian yang strategis adalah:
 - Minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam;
 - Bitumen padat, aspal;



- Antrasit, batubara, batubara muda;
 - Uranium, radium, thorium dan bahan-bahan galian radioaktif lainnya;
 - Nikel, kobalt;
 - Timah;
2. Golongan bahan galian yang vital adalah:
- Besi, mangan, molibden, khrom, wolfram, vanadium, titan;
 - Bauksit, tembaga, timbal, seng;
 - Emas, platina, perak, air raksa, intan;
 - Arsen, antimon, bismut;
 - Yttrium, rutenium, cerium dan logam-logam langka lainnya;
 - Berillium, korundum, zirkon, kristal kwarsa;
 - Kriolit, fluorspar, barit;
 - Yodium, brom, klor, belerang;
3. Golongan bahan galian yang tidak termasuk golongan a atau b adalah :
- Nitrat-nitrat, fosfat-fosfat, garam batu (halite);
 - Asbes, talk, mika, grafit, magnesit;
 - Yarusit, leusit, tawas (alum), oker;
 - Batu permata, batu setengah permata;
 - Pasir kwarsa, kaolin, feldspar, gips, bentonit;
 - Batu apung, tras, obsidian, perlit, tanah diatome, tanah serap (fullers earth);
 - Marmer, batu tulis;
 - Batu kapur, dolomit, kalsit;
 - Granit, andesit, basal, trakhit, tanah liat, dan pasir sepanjang tidak mengandung unsur-unsur mineral.

8. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya, mencakup keanekaragaman di dalam spesies antara spesies dan ekosistem. Keanekaragaman hayati meliputi ekosistem, jenis dan genetik yang mencakup hewan, tumbuhan dan jasad renik (mikro-organism) perlu dijamin keberadaan dan keberlanjutannya bagi kehidupan.



Fauna Identitas Kabupaten Blora adalah burung tekukur atau merbuk dalam (*Streptopelia chinensis tigrina*) yang dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai *Spotted Dove*. Flora Identitas kota Blora adalah Kelapa Gading (*Cocos nucifera* “*kultivar gading*”).

Kabupaten Blora memiliki sumber daya hayati yang cukup melimpah baik sumberdaya hayati tingkat jenis, genetik maupun ekosistem. Di samping memiliki keanekaragaman hayati yang banyak, daya dukung yang dimiliki juga tinggi mulai dari iklim, keragaman, endemisitas yang tinggi hingga kepakaran.

Keanekaragaman spesies di Kabupaten Blora berkaitan erat dengan keanekaragaman ekosistemnya. Walaupun tidak lengkap tipe ekosistemnya akan tetapi dapat menunjukkankekayaan spesies yang cukup tinggi. Tipe ekosistem akan menunjukkan kekayaan spesies yang terdapat di dalamnya.

Keadaan flora dan fauna yang dilindungi di Kabupaten Blora sebagai berikut.

1. Pohon jati

Blora sangat identik sekali dengan floranya yaitu pohon jati. Sebelum terjadinya penjarahan hutan jati, Kabupaten Blora memiliki hutan terluas dan merupakan komoditi unggulan disusul lahan sawah dan lahan tegalan (kering). Blora juga dikenal sebagai daerah penghasil kayu jati karena hampir separuh wilayahnya merupakan hutan jati.

Potensi kayu jati yang cukup melimpah itu mendorong tumbuh suburnya berbagai kerajinan yang memanfaatkan kayu jati sebagai bahan baku utama seperti kerajinan tangan, souvenir, seni ukir, kaligrafi dan mebel kayu bonggol jati. Bahkan, ada wilayah yang menjadi sentra kerajinan yang memanfaatkan bonggol pohon kayu jati yang dianggap tidak bermanfaat oleh pihak Perhutani.

2. Pohon Mahoni

Selain pohon jati, Kabupaten Blora memiliki pohon dengan nilai ekonomis sangat tinggi yaitu mahoni. Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35 - 40 m dan diameter mencapai 125 cm. Batang lurus berbentuk silindris. Mahoni dapat tumbuh dengan subur di tempat yang cukup sinar matahari langsung. Tanaman ini termasuk jenis tanaman yang mampu bertahan hidup di tanah gersang sekalipun. Walaupun tidak disirami berbulan-bulan, mahoni mampu bertahan hidup. Syarat lokasi untuk budi daya mahoni diantaranya adalah ketinggian lahan maksimum 1.500 meter dpl, curah hujan 1.524-5.085 mm/tahun dan suhu udara 11-36 oC.



3. Burung Betet (*Psittacula alexandri*)

Blora memiliki satwa khas, yaitu burung betet dengan nama latin *Psittacula alexandri*. Burung Betet cenderung memanfaatkan lapisan tengah dan atas kanopi. Betet menggunakan lapisan kanopi tengah bertujuan untuk berlindung baik dari hujan maupun predator. Warna bulu yang hijau dimanfaatkan betet untuk bertamuflase dengan daun sedangkan pemanfaatan lapisan atas berhubungan dengan jenis pakan yaitu buah-buahan, bunga dan pucuk daun muda yang terdapat di ujung ujung ranting. Selain itu, betet juga sangat suka bertengger di puncak pohon untuk berjemur.

4. Ayam hutan

Ayam hutan yang ada di blora ini memiliki ciri fisik berbeda dengan ayam yang ada di kampung ataupun ayam lainnya. Ayam jantan memiliki kesamaan fisik seperti ayam bekisar sedangkan ayam betina lebih kecil, gesit, memiliki bulu yang mirip bulu sebagian ayam kampung dan kulit di dekat paruhnya berwarna ungu. Perbedaan ayam hutan ini dengan ayam kampung adalah kemampuan terbangnya. Ayam hutan memiliki kemampuan terbang lebih jauh di bandingkan ayam kampung. Biasanya, saat ayam kampung ini merasa terancam atau terusik oleh sekitarnya dia akan menjauh dari tempat asal dengan cara terbang.

Populasi ayam hutan terutama yang ada di kawasan hutan jati kian hari kian menurun dan terancam punah. Hal tersebut dikarenakan karena adanya ancaman dari aktivitas manusia yang mengeksploitasi hutan secara besar-besaran. Di samping itu perburuan dan alih fungsi hutan menjadi ladang pertanian juga menjadi faktor ancaman utama.

5. Babi Hutan

Berbeda dengan ayam hutan, kini babi hutan yang ada di kawasan hutan jati kabupaten blora semakin merajalela apalagi para warga yang menjadikan hutan sebagai lahan perkebunan ketela pohon (makanan favorit babi hutan). Menurunnya minat masyarakat setempat memburu babi menjadi faktor meningkatnya populasi babi hutan ini. Sifat babi hutan kebanyakan keluar pada malam hari menyebabkan masyarakat sekitar tidak bisa berbuat apa-apa meskipun ladang mereka dan tananaman yang ada dirusak oleh babi hutan.



6. Burung merak

Meskipun populasinya sudah hampir punah, di kawasan hutan jati Blora juga masih bisa kita jumpai burung merak. Namun tidak semua orang bisa menemuinya sewaktu-waktu. Hal tersebut dikarenakan habitanya yang sudah rusak dan pemburuan liar oleh manusia.

7. Musang

Musang adalah nama umum bagi sekelompok mamalia pemangsa (bangsa karnivora) dari suku Viverridae. Hewan ini kebanyakan merupakan hewan malam (nokturnal) dan pemanjat yang baik. Musang yang paling dikenal adalah musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*). Musang ini biasa hidup di dekat pemukiman termasuk perkotaan dan sering pula didapati memangsa ayam peliharaan di malam hari. Hewan ini amat pandai memanjat dan bersifat arboreal, lebih kerap berkeliaran di atas pepohonan, meskipun tidak segan pula untuk turun ke tanah. Musang juga bersifat nokturnal, aktif di malam hari untuk mencari makanan dan lain-lain aktivitas hidupnya.

Dalam gelap malam tidak jarang musang luwak terlihat berjalan di atas atap rumah, meniti kabel listrik untuk berpindah dari satu bangunan ke lain bangunan atau bahkan juga turun ke tanah di dekat dapur rumah. Musang luwak juga menyukai hutan-hutan sekunder.

1.2.2 Kondisi Sosial, Budaya dan Ekonomi

Data kependudukan merupakan data pokok yang dibutuhkan baik kalangan pemerintah maupun swasta sebagai lahan untuk perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan. Hampir setiap aspek perencanaan pembangunan baik di bidang sosial, ekonomi maupun politik memerlukan data penduduk karena penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan.

Jumlah penduduk Kabupaten Blora pada tahun 2016 tercatat sebesar 855.573 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 421.108 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 434.465 jiwa. Apabila dilihat dari persebaran penduduk, maka Kecamatan Blora memiliki penduduk paling tinggi yaitu 94.300 jiwa dan jumlah penduduk paling kecil berada di Kecamatan Sambong 25.578 jiwa.



Tabel 6
Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio
di Kabupaten Blora Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
(1)	(2)	(4)			(5)	(6)	
1	Jati	46.242	27.737	23.505	0,02%	252	96.73%
2	Randublatung	75.963	37.416	38.547	0,04%	360	97.07%
3	Kradenan	39.894	19.864	20.030	0,02%	364	99.17%
4	Kedungtuban	55.796	27.539	28.257	0,03%	522	97.46%
5	Cepu	73.847	36.319	37.528	0,04%	1503	96.78%
6	Sambong	25.578	12.586	12.992	0,01%	288	96.88%
7	Jiken	38.936	19.225	19.711	0,02%	232	97.53%
8	Bogorejo	24.140	11.869	12.271	0,01%	485	96.72%
9	Jepon	61.462	30.315	31.147	0,03%	571	97.33%
10	Blora	94.300	46.220	48.080	0,05%	1182	96.13%
11	Banjarejo	58.643	29.014	29.629	0,03%	566	97.92%
12	Tunjungan	46.718	22.927	23.746	0,02%	459	96.74%
13	Japah	34.419	16.867	17.552	0,02%	334	96.10%
14	Ngawen	57.582	28.565	29.017	0,03%	570	98.44%
15	Kunduran	63.693	31.318	32.375	0,03%	498	96.74%
16	Todanan	58.360	28.282	30.078	0,03%	453	94.03%
Jumlah 2016		855.573	421.108	434.465		470	96.93%
Jumlah 2015		852.088	419.401	432.687		466	96.93%
Jumlah 2014		848.369	417.582	430.787		464	96.93%

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka dan Analisis Penyusun, 2017

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu daerah. Nilai *sex ratio* yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, dan sebaliknya nilai *sex ratio* dibawah 100 mencerminkan di suatu daerah jumlah penduduk lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. *Sex ratio* di Kabupaten Blora tahun 2016 adalah 96,93%.

Untuk tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Blora tahun 2016 rata-rata adalah 470 jiwa/km². kepadatan tertinggi tercatat di Kecamatan Cepu sebesar 1.503 jiwa per km².

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora pada tahun 2016 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 tercatat sebesar 23,53 persen. Pada tahun 2016, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang paling tinggi disusul sektor transportasi, perdagangan dan sektor konstruksi. Secara umum, ekonomi



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

Kabupaten Blora masih didominasi oleh sektor pertanian dengan sumbangan terhadap PDRB sebesar 24,8 persen.

Tabel 7
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Kabupaten Blora Tahun 2014-2016

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.160.245,29	3.242.361,67	3.407.310,28
B	Pertambangan dan Penggalian	1.803.359,69	2.008.086,98	4.413.769,75
C	Industri Pengolahan	1.317.483,13	1.306.210,27	1.356.769,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.451,21	10.660,98	11.231,43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.244,62	6.384,88	6.553,96
F	Konstruksi	513.719,99	551.441,68	593.724,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.207.299,95	2.337.147,00	2.491.054,73
H	Transportasi dan Pergudangan	381.365,59	411.529,04	445.804,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	453.923,85	487.195,72	514.442,62
J	Informasi dan Komunikasi	182.696,82	197.618,67	210.195,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	378.915,37	408.234,24	439.207,69
L	Real Estate	191.350,14	204.632,25	216.219,20
M,N	Jasa Perusahaan	37.687,76	40.726,49	42.423,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	452.716,05	479.617,15	495.876,04
P	Jasa Pendidikan	729.250,66	770.590,03	818.590,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115.090,34	123.226,33	131.331,73
R,S,T,U	Jasa Lainnya	285.400,80	296.924,33	319.178,96
PDRB Dengan Minyak Bumi		12.227.201,29	12.882.587,70	15.913.432,03
PDRB Tanpa Minyak Bumi		10.516.216,81	11.050.744,30	11.683.493,16

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Meski belum mencerminkan tingkat pemerataan, pendapatan perkapita dapat dijadikan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Perkembangan pendapat perkapita di Kabupaten Blora atas dasar harga berlaku, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 pendapatan

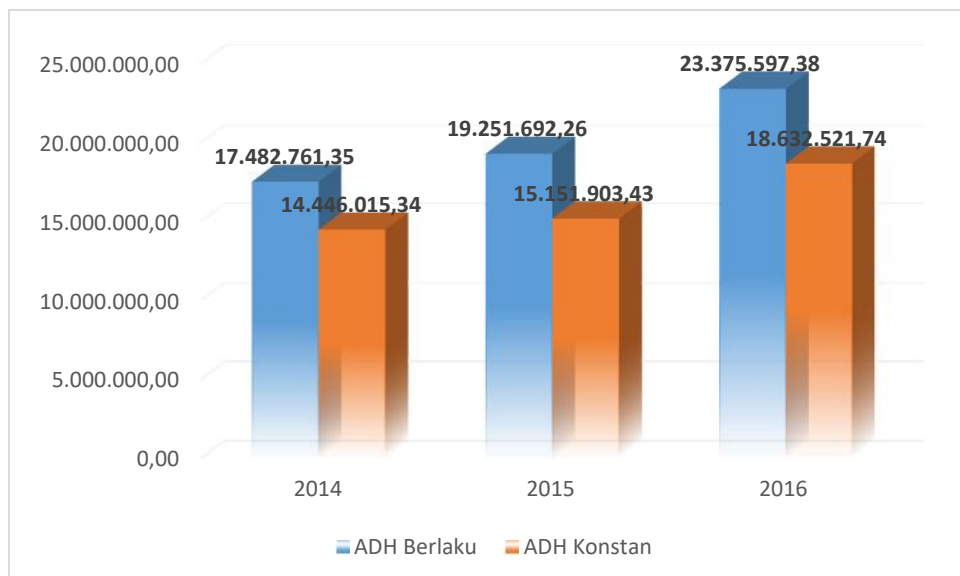


per kapita masih mencapai angka sebesar 19.251.692,26 rupiah, tahun 2016 menjadi 23.375.597,38 rupiah atau naik sebesar 21,42 persen.

Tabel 8
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Belaku dan Konstan
Kabupaten Blora Tahun 2014-2016

Uraian	2014	2015	2016
A. Atas Dasar Harga Berlaku			
1. PDRB Kabupaten Blora (Juta Rupiah)			
Dengan Minyak	15.101.975,26	16.368.347,06	19.964.349,71
Tanpa Minyak	13.023.829,11	14.343.891,36	15.642.894,50
2. Jumlah Penduduk			
Tengah Tahun	846.407	850.229	854.068
3. PDRB Perkapita (Rupiah)			
Dengan Minyak	17.482.761,35	19.251.692,26	23.375.597,38
Tanpa Minyak	15.387.203,56	16.870.621,17	18.315.748,28
B. Atas Dasar Harga Konstan 2010			
1. PDRB Kabupaten Blora (Juta Rupiah)			
Dengan Minyak	12.227.201,29	12.882.587,70	15.913.432,03
Tanpa Minyak	10.516.216,81	11.050.744,30	11.683.493,16
2. Jumlah Penduduk			
Tengah Tahun (Jiwa)	846.407	850.229	854.068
3. PDRB Perkapita (Rupiah)			
Dengan Minyak	14.446.015,34	15.151.903,43	18.632.521,74
Tanpa Minyak	12.424.546,38	12.997.374,00	13.679.816,08

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017



Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka dan Analisis Penyusun, 2017

Gambar 5
Grafik PDRB Atas Harga Dasar Berlaku dan Konstan
Kabupaten Blora Tahun 2014-2016



1.3 Proses Penyusunan IKPLHD

1.3.1 Tahap Persiapan

1. Perencanaan

Proses penyusunan dokumen IKPLHD diawali dengan membuat perencanaan yang meliputi kegiatan antara lain: pembagian tugas, penjadwalan, penentuan isu prioritas, perumusan struktur isi, identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, analisis data mengikutikerangka kerja Pressure-State-Response (PSR), evaluasi, penyusunan/penulisan laporan, dan finalisasi (pencetakan serta upload pada website).

2. Tim Penyusun

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Kabupaten Blora disusun oleh tim yang dibentuk oleh Bupati Kabupaten Blora. Keanggotaan tim penyusun terdiri dari para pejabat/staf di Organisasi Perangkat Daerah yang terkait, narasumber dari kalangan Perguruan Tinggi, serta Lembaga Masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat didasari pada aspek kapabilitas disiplin keilmuan dan posisi/jabatan yang memiliki wewenang terkait isu atau substansi. Selanjutnya mengingat adanya keterbatasan, maka pembentukan tim penyusun dibagi menjadi dua bagian, yaitu tim pengelolaan data dan tim penyusun. Tim pengolah data berfungsi menyediakan data terverifikasi yang dibutuhkan, sedangkan tim penyusun berfungsi menganalisis data dan menyajikannya dalam bentuk Laporan IKPLHD.

3. Kemitraan

Laporan IKPLHD merupakan laporan multisektor yang disusun secara komprehensif. Dibutuhkan kerjasama dan kemitraan dari seluruh pemangku kepentingan agar data dan informasi yang diperoleh mutakhir, lengkap, akurat dan tertelusur. Tujuan kemitraan adalah agar laporan dapat digunakan sebagai acuan bersama para pemangku kepentingan sebagai sarana pertukaran data dan informasi baik dari sumber internal maupun sumber eksternal yaitu pihak pemerintah dan non pemerintah (LSM/swasta/media massa/masyarakat, dsb).

4. Penentuan Isu Prioritas

Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Permasalahan lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Selain ketiga dimensi tersebut, dalam penentuan isu prioritas Laporan IKPLHD Kabupaten Blora dilakukan dengan pertimbangan:



- a. Mendapat perhatian publik yang luas (aktual)
- b. Perlu ditangani segera (urgen)
- c. Sesuai kebutuhan masyarakat (relevan)
- d. Dampak yang ditimbulkannya terhadap publik (signifikan)
- e. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi (konsisten)
- f. Potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda (sensitif).

Penetapan isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Sebagai salah satu metode pengumpulan data, pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi penyusun IKPLHD untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan. FGD memungkinkan tim penyusun IKPLHD dan stakeholder berdiskusi intensif dalam membahas isu-isu lingkungan hidup yang sangat spesifik. FGD juga memungkinkan tim penyusun IKPLHD mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Disamping itu, dinamika kelompok yang terjadi selama berlangsungnya proses diskusi seringkali memberikan informasi yang penting, menarik, bahkan kadang tidak terduga. Hasil FGD tidak bertujuan menggambarkan (representasi) suaramasyarakat. Meskipun demikian arti penting FGD bukan terletak pada hasil representasi populasi, tetapi pada kedalaman informasinya.

Pertimbangan menggunakan FGD dalam penyusunan IKPLHD adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang persepsi isu-isu lingkungan hidup yang melibatkan persoalan masyarakat dan berimplikasi luas dari berbagai perspektif. Alasan lain adalah bahwa penyusunan IKPLHD membutuhkan perasaan memiliki dari objek yang dikaji (masyarakat), sehingga pada saat memberikan rekomendasi masyarakat akan menerima rekomendasi tersebut. Partisipasi dalam FGD memberikan kesempatan bagi tumbuhnya kedekatan dan perasaan memiliki.

Proses penyusunan dan perumusan isu lingkungan hidup dibantu pendekatan PSR (*Pressure State and Response*) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul. Dengan memperhatikan sumber daya stakeholders, maka dibuat



pilihan masalah-masalah yang dapat diselesaikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Setelah dilakukan penjaringan isu-isu lingkungan melalui FGD, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas. Pendekatan atau metode yang digunakan untuk menentukan isu prioritas adalah dengan *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. AHP merupakan salah satu alat bantu dalam proses pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Penggunaan AHP dapat diaplikasikan untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas.

Di dalam AHP suatu prioritas disusun dari berbagai pilihan yang dapat berupa kriteria yang sebelumnya telah didekomposisi (struktur) terlebih dahulu, sehingga penetapan prioritas didasarkan pada suatu proses yang terstruktur (hierarki) dan rasional/logis. AHP membantu memecahkan persoalan secara terstruktur dengan menyusun suatu hirarki kriteria, yang selanjutnya dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), untuk menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (kesimpulan).

Beberapa alternatif isu-isu lingkungan hidup yang berhasil dirumuskan oleh *stakeholder* melalui FGD yang telah dilakukan adalah :

1. Ketersediaan dan Kualitas Air Tanah
2. Alih Fungsi Lahan
3. Bencana Alam

Ketiga isu tersebut akan diranking berdasarkan 6 (enam) kriteria yang telah disepakati bersama pada bagian penjaringan isu untuk menentukan urutan prioritas isu. Kriteria-kriteria tersebut dianalisis dengan metode AHP menggunakan *Microsoft Excel* untuk perhitungannya.

5. Struktur Isi

Struktur isi adalah substansi atau muatan yang ada pada Laporan IKPLHD. Muatan atau substansi Laporan IKPLHD Kabupaten Blora mengikuti kerangka kerja PSR (*Pressure-State-Response*). Struktur isi menggunakan struktur generik (substansi yang harus ada) untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan antar waktu. Struktur isi generik ditentukan melalui telaahan ketersediaan data dan kesamaan ekosistem. Struktur isi generik berdasarkan media lingkungan hidup meliputi: tata guna lahan dan laut, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, dan perkotaan. Kelima media memberikan kesimpulan mengenai status atau kondisinya apakah baik, buruk ataupun diantaranya, dan dilengkapi dengan penyebab terjadinya kondisi tersebut (*tekanan/Pressure*), serta upaya-upaya untuk mengatasinya (*Response*).



6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada umumnya data IKPLHD meliputi atmosfer, topografi, geologi, hidrologi, tanah, serta flora dan fauna. Selain itu ditunjang oleh data sosioekonomi seperti data populasi, kesehatan, kemiskinan, pendidikan, batas administratif, tata guna lahan, perdagangan, infrastruktur, serta pemukiman. Data dasar yang berbeda digunakan apabila perlu mengkaji isu dari berbagai perspektif atau pendapat yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan jenis data (spasial dan tabular) dan bentuk data (numerik, narasi, gambar atau foto), sedangkan pengolahan data dilakukan dengan urutan pemilihan, pemilahan, penapisan dan perhitungan datadengan satuan yang konsisten. Mekanisme pertukaran data dan informasi dalam penyusunan IKPLHD dapat dilakukan melalui pertemuan teknis, kontak langsung (telepon), tatap muka, konsultasi, korespondensi atau pembelian data.

7. Sumber Data

Data dihasilkan dari pemantauan lapangan, pengukuran, perhitungan, dan pencacahan. Sumber data IKPLHD antara lain:

- a. Unit-unit kerja internal di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora
- b. Perangkat Daerah terkait di Kabupaten Blora
- c. Hasil penelitian atau survei instansi pemerintah maupun swasta
- d. Data dari pihak lainnya yang dianggap relevan

Penyusunan Laporan IKPLHD Kabupaten Blora menggunakan data dan informasi kondisi lingkungan hidup tahun kalender berjalan (tahun N). Laporan IKPLHD Kabupaten Blora dilaporkan pada tahun N+1. Data yang digunakan dan disajikan merupakan data yang paling mutakhir tersedia sesuai kondisi penyediaan data dan informasi. Maksudnya, dalam hal data dan informasi mengenai kegiatan, media dan aktifitas terkait dengan lingkungan hidup tidak tersedia atau tidak dipantau dalam tahun berjalan, digunakan data paling mutakhir. Untuk data tutupan lahan karena datanya dimutakhirkan setiap 2 tahun sekali maka data tersebut dimanfaatkan untuk 2 tahun pelaporan IKPLHD.

8. Pengelolaan Basis Data

Pengelolaan basis data (*data base*) berfungsi sebagai media tata kelola data lingkungan hidup yang terstruktur dan terintegrasi. Dengan basis data yang tertata dengan baik dan terstruktur, proses analisis pada penyusunan laporan IKPLHD akan optimal, efektif dan efisien. Basis data memudahkan akses dan stabilitas keamanan data lingkungan. Basis data juga mendorong terjadinya transparansi data lingkungan hidup kepada publik.



1.3.2 Tahap Penyusunan

1. Analisis atau Pengolahan Data

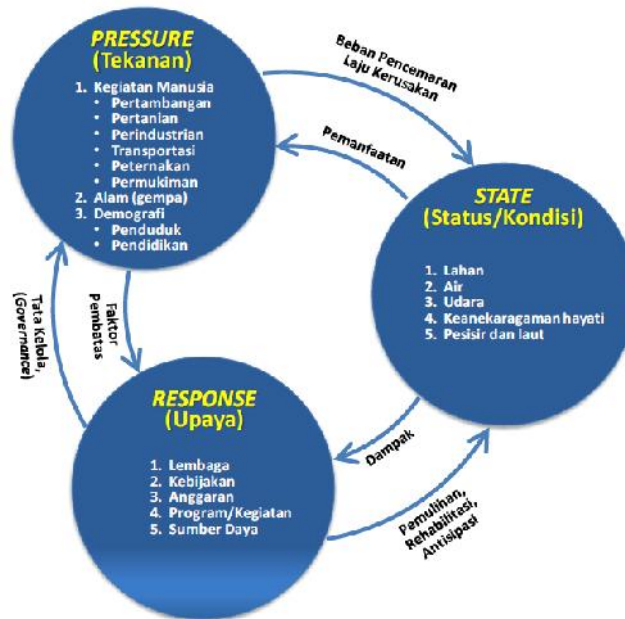
Analisis atau pengolahan data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dengan mudah dipahami dan bermanfaat. Model bagi proses analisis data lingkungan hidup akan memfasilitasi proses transformasi data ke dalam informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Dalam rangka pembangunan berkelanjutan, data biofisik dan data sosio-ekonomis perlu dikumpulkan, diintegrasikan, serta dianalisis untuk dapat merepresentasikan keadaan lingkungan hidup secara lebih menyeluruh dan multisektoral. Kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat perubahan lingkungan hidup sangat tergantung pada adanya data dasar dimana perubahan itu akan dibandingkan.

Laporan disajikan dengan bahasa yang mudah dicerna oleh berbagai kalangan, pemerintah, peneliti, pemerhati hingga masyarakat umum. Untuk membantu pemahaman istilah teknis yang sulit/tidak dimengerti, disajikan daftar istilah dan singkatan. Untuk melihat perubahan kualitas lingkungan sungai, dilakukan perbandingan beberapa parameter dalam beberapa kurun waktu dengan asumsi titik pantau yang sama. Perbandingan juga dapat dilakukan antar lokasi.

2. Kerangka Kerja Model PSR (*Pressure-State-Response*)

Kerangka Laporan IKPLHD didasarkan pada model PSR (*Pressure-State-Response*) yang dikembangkan oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP) dan telah menjadi kerangka acuan penulisan status lingkungan hidup di dunia internasional. Metode PSR ini bentuk analisisnya lebih sederhana dibanding metode lainnya.

Model PSR adalah hubungan sebab akibat (kausalitas) antara penyebab permasalahan, kondisi lingkungan hidup, dan upaya mengatasinya. Kegiatan manusia yang memanfaatkan sumberdaya alam memberikan tekanan kepada lingkungan hidup (*pressure*) dan menyebabkan perubahan pada sumber daya alam dan lingkungan hidup baik secara kualitas maupun kuantitas (*state*). Selanjutnya pemerintah dan masyarakat/stakeholder melakukan reaksi terhadap perubahan ini baik melakukan adaptasi maupun mitigasi melalui berbagai kebijakan, program, maupun kegiatan (*response*). Hal yang terakhir merupakan umpan balik terhadap tekanan melalui kegiatan manusia. Analisis terhadap tekanan yang muncul, kondisi eksisting yang terjadi berikut dampaknya serta respons yang dilakukan kemudian dikenal sebagai pendekatan PSR (*Pressure – State – Respons*) seperti terlihat dalam gambar diagram di bawah ini :



Gambar 6
Diagram Model PSR (Tekanan-Status-Respon)

Dengan demikian ada tiga indikator utama dalam kerangka PSR yang akan dianalisis, yaitu:

- Indikator tekanan terhadap lingkungan hidup (*pressure*). Indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
- Indikator kondisi lingkungan hidup (*state*). Indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Indikator respon (*response*). Indikator ini menunjukkan tingkat upaya dari para pemangku kepentingan terutama pemerintah terhadap status lingkungan hidup.

Tekanan terhadap lingkungan hidup meliputi aktivitas seperti konsumsi energi, transportasi, industri, pertanian, kehutanan dan urbanisasi. Tekanan juga meliputi interaksi-interaksi berikut:

- Lingkungan hidup sebagai sumber aktivitas ekonomi manusia seperti mineral, makanan dan energi. Dalam prosesnya berpotensi mengurangi (*depleting*) sumber-sumber daya tersebut atau mengganggu ekosistem.
- Aktivitas manusia memberikan dampak negatif berupa polutan (sampah/limbah) dan kerusakan lingkungan hidup.
- Kondisi lingkungan hidup seperti udara, air, dan sumber pangan yang tercemar mempunyai dampak langsung terhadap kesehatan manusia dan kesejahteraan.



Tekanan ini akan mengubah kondisi lingkungan hidup, yang pada gilirannya kembali mempengaruhi kesejahteraan manusia itu sendiri. Kondisi lingkungan hidup ini meliputi kualitas air, udara, lahan, ketersediaan sumber daya alam, keanekaragaman hayati. Respon masyarakat terhadap perubahan ini pada tingkat yang berbeda dapat berbentuk peraturan, teknologi, dan peningkatan kapasitas lainnya. Respon ini untuk mempengaruhi kondisi lingkungan hidup dan aktivitas manusia. Kemampuan untuk merespon ini tergantung kepada kuantitas dan kualitas informasi yang tersedia.

Data dari beberapa komponen lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Blora dilihat dan dinilai kecenderungannya, kemudian dianalisis untuk diformulasikan dalam bab atau bagian. Beberapa permasalahan lingkungan hidup yang terjadi mendapat reaksi sebagai wujud kepedulian dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, LSM maupun masyarakat dalam kegiatan yang nyata.

3. Penyajian Data

Penyajian data dan informasi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami maksud dari data dan informasi tersebut dalam cara yang tepat, efektif dan efisien. Beberapa bentuk penyajian informasi adalah verbal dan non verbal. Selain itu penyajian informasi dapat dibuat dalam tabulasi dan grafik. Penyajian dalam bentuk tabulasi dan grafik dapat mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang diberikan.

4. Finalisasi

Pada tahap akhir penyusunan IKPLHD dilakukan review dan editing secara menyeluruh, antara lain edit bahasa (mengikuti tata bahasa/EYD); edit substansi (antara data mentah dan grafik); konsistensi konten, istilah, pengertian dan lainnya; konsistensi bahasa misal desimal memakai koma, huruf besar dan kecil, standar warna untuk grafik. Dilanjutkan dengan penataan layout/tata letak dan terakhir setelah menjadi draft final, dan siap diperbanyak.

1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Blora dimaksudkan agar Pemerintah Daerah mempunyai kerangka berpikir dan kerangka tindak secara strategis dalam melaksanakan pembangunan dan pengelolaan lingkungan hidup secara komprehensif dan berkelanjutan. Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Blora merupakan dasar dan acuan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Blora yang nantinya menjadi penaduan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blora dalam manajemen kegiatan lingkungan hidup. Kelompok kerja (POKJA)



AMPL telah melakukan analisis situasi dengan mengakses data-data. Dari kegiatan inilah pemetaan kondisi Lingkungan Hidup di Kabupaten Blora akan disusun.

Tujuan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Blora tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi *Pressure* (tekanan) terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Blora
2. Mengidentifikasi Kondisi Lingkungan Hidup saat ini di Kabupaten Blora
3. Merumuskan isu-isu strategis terkait Lingkungan Hidup di Kabupaten Blora
4. Menggambarkan rumusan dan penerapan kebijakan, dan atau program kerja terkait lingkungan hidup yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Blora
5. Melakukan analisis hubungan kualitas antara unsur-unsur penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, dan upaya memperbaiki kualitas lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Keadaan Umum Daerah, Geografis dan Ekologis, Sosial, Budaya, dan Ekonomi, Tahapan Penyusunan IKPLHD, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup Penulisan.

BAB II ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

Berisi tentang penjelasan Isu prioritas dan proses perumusan isu prioritas, mulai dari tahapan penyaringan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas. Isu Prioritas di Kabupaten Blora yaitu Ketersediaan dan Kualitas Air Tanah, Alih Fungsi Lahan dan Bencana Alam

BAB III ANALISIS PRESSURE, STATE DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Berisi tentang Analisis Pressure, State, dan Response Isu Lingkungan Hidup Daerah. Bab ini memuat analisis Pressure, State, dan Response untuk masing-masing isu Lingkungan Hidup Daerah, yang meliputi: Tata Guna Lahan dan Hutan, Kualitas Air, Kualitas Udara, Resiko Bencana, dan Perkotaan.

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Berisi tentang inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas lembaga daerah serta Inisiatif yang dikembangkan oleh masyarakat.



BAB V PENUTUP

Berisi tentang intisari (simpulan) dari Bab II s/ d Bab IV, dan rencana tindak lanjutnya termasuk yang berimplikasi kepada kebijakan kepala daerah.



BAB II

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BLORA

2.1 Penjaringan Isu

Permasalahan atau isu-isu lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Dimensi lintas ruang/wilayah adalah suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi. Sebagai contoh pada kejadian banjir, permasalahan mungkin tidak terbatas pada satu administrasi daerah tertentu tetapi bisa lebih dari satu wilayah administrasi sehingga pengembangan informasi yang berhubungan dengan masalah banjir tersebut memerlukan suatu sistem jaringan informasi antar wilayah administrasi sungai. Dimensi lintas pelaku/sector, bahwa fenomena lingkungan hidup selalu berkaitan dengan lintas pelaku atau lintas sector. Salah satu contoh adalah pencemaran sungai yang sumber pencemarnya dapat berasal dari berbagai pihak atau multi sector misalnya sector industri, permukiman atau pertanian. Dimensi lintas generasi, bahwasanya permasalahan lingkungan hidup meliputi lintas generasi. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan, bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup harus dikelola dengan baik agar dapat tetap berfungsi untuk generasi sekarang dan masa datang.

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Sebuah isu akan menjadi prioritas yakni apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau dalam hal tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang dalam jangka panjang. Penetapan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup difokuskan pada permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan terjadi di daerah, dan prosesnya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan di daerah.

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup dalam penyusunan IKPLHD dilakukan menggunakan metode *Participatory Approaches and Expert Opinion*. Isu-isu lingkungan hidup diperoleh melalui pengumpulan informasi yang dilakukan oleh kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pendapat pakar (*expert opinion*) melalui forum *Focus Group Discussion* (FGD). Kemudian isu-isu lingkungan hidup yang telah teridentifikasi tersebut



dilakukan proses penentuan isu prioritas. Salah satu instrumen untuk membantu proses penentuan isu prioritas lingkungan hidup adalah dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan salah satu alat bantu dalam proses pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 70-an. Penggunaan AHP dapat diaplikasikan untuk kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas.

Di dalam AHP suatu prioritas disusun dari berbagai pilihan yang dapat berupa kriteria yang sebelumnya telah didekomposisi (struktur) terlebih dahulu, sehingga penetapan prioritas didasarkan pada suatu proses yang terstruktur (hierarki) dan rasional/logis. AHP membantu memecahkan persoalan secara terstruktur dengan menyusun suatu hirarki kriteria, yang selanjutnya dinilai secara subjektif oleh pihak yang berkepentingan (stakeholder), untuk menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas (kesimpulan).

Berdasarkan hasil rapat FGD yang telah dilakukan disepakati bahwa isu-isu lingkungan hidup di Kabupaten Blora, yaitu:

1. Ketersediaan dan Kualitas Air Tanah

- Dari hasil pemantauan kualitas air sungai mengalami penurunan yang disebabkan karena pencemaran air yang berasal dari aktivitas domestik.
- Penurunan kualitas air sungai dibarengi dengan penurunan kuantitas air. Dengan tercemarnya air sungai, semakin terbatas pilihan untuk digunakan sebagai penyedia air minum bagi masyarakat.
- Karakteristik tanah yang ada juga mempengaruhi ketersediaan air tanah yang ada.

2. Alih Fungsi Lahan

- Semakin banyaknya kebutuhan lahan akan kebutuhan permukiman di Kabupaten Blora dimana pada tahun 2016 luas lahan permukiman 17.049.323 bertambah 2.912.332 ha dari pada tahun sebelumnya.
- Luas lahan sawah berkurang dari 46.035.712 ha pada tahun 2015 menjadi 45.948.191 ha.

3. Bencana Alam

- Bencana alam kekeringan menjadi bencana yang setiap tahunnya dialami oleh Kabupaten Blora
- Kebakaran hutan yang terjadi di Kabupaten Blora mencapai 13,21 ha.
- Bencana alam longsor sepanjang tahun 2016 terjadi sebanyak 19 kali.

2.2 Analisis Isu Prioritas

2.2.1 Dekomposisi Masalah

Dekomposisi masalah adalah langkah dimana suatu tujuan (*goal*) yang telah ditetapkan selanjutnya diuraikan secara sistematis ke dalam struktur yang menyusun rangkaian sistem hingga tujuan dapat dicapai secara rasional. Dengan kata lain, suatu tujuan (*goal*) yang utuh, didekomposisi (dipecahkan) kedalam unsur penyusunnya. Apabila unsur tersebut merupakan kriteria yang dipilih, maka unsur tersebut hendaknya mencakup semua aspek penting terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi pertimbangan kriteria yang dipilih benar-benar mempunyai makna bagi pengambilan keputusan dan tidak mempunyai makna atau pengertian yang sama. Berdasarkan penyaringan isu, maka hasil dekomposisi isu-isu lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

Tujuan/*Goal* (Hierarki I) : Menentukan Isu Prioritas

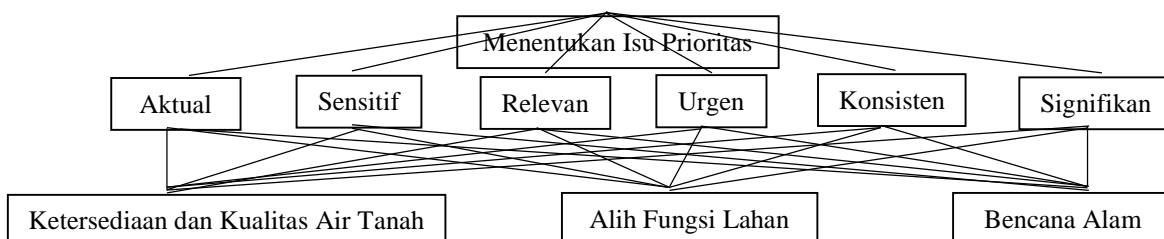
Kriteria (Hierarki II) :

- Aktual = mendapat perhatian publik yang luas;
- Urgen = perlu ditangani segera;
- Relevan = sesuai kebutuhan masyarakat;
- Signifikan = dampak yang ditimbulkannya terhadap publik;
- Konsisten = sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi;
- Sensitif = potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda.

Alternatif Isu (Hierarki III) :

1. Ketersediaan dan Kualitas Air Tanah
2. Alih Fungsi Lahan
3. Bencana Alam

Berdasarkan dekomposisi masalah di atas, maka apabila digambarkan kedalam bentuk bagan hierarki seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 7



Bagan Hierarki Penentuan Isu Prioritas

2.2.2 Penetapan Prioritas

Penetapan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan dampak yang timbulkan dari isu-isu yang ada dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Untuk memudahkan penetapan isu prioritas maka dilakukan pembobotan terhadap kriteria penilaian penentuan isu prioritas :

1. Aktual
2. Sensitif
3. Relevan
4. Urgen
5. Konsisten
6. Signifikan

Selanjutnya dilakukan penilaian dengan mengaitkan keterkaitan isu yang ada dengan kriteria penetapan isu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Penetapan Isu Prioritas

No	Isu	Aktual	Sensitif	Relevan	Urgen	Konsisten	Signifikan	Penilaian
1	Ketersediaan dan Kualitas Air							6
2	Alih Fungsi Lahan	-			-			4
3	Bencana Alam			-	-		-	3

Sumber: Analisis Penyusun, 2017



BAB III

ANALISIS PRESSURE, STATE, DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN

3.1 Tata Guna Lahan dan Hutan

1. Pressure

Tekanan terhadap lahan di daratan, karena adanya perubahan kualitas daerah aliran sungai yang ada di Kabupaten Blora. Luasan lahan kritis di Kabupaten Blora Mengalami peningkatan. Lahan kritis yang ada di Kabupaten Blora dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kritis, agak kritis dan potensial kritis. Untuk lahan kritis seluas 460.830 ha yang berada di Kecamatan Jiken, sedangkan luasan lahan potensial kritis pada tahun 2016 mengalami peningkatan dimana sebelumnya pada tahun 2015 luas lahan potensial kritis adalah 4.080.090 ha menjadi 4.169.890 ha. Selain itu pembangunan yang terjadi terus menerus tanpa memperhatikan kondisi lingkungan juga menjadi tekanan terhadap guna lahan dan hutan.

2. State

Tata Guna lahan

Pola penggunaan lahan pada hakekatnya adalah gambaran ruang dari hasil jenis usaha dan tingkat teknologi, jumlah manusia dan keadaan fisik daerah, sehingga pola penggunaan lahan di suatu daerah dapat mencerminkan kegiatan manusia yang berada di daerah tersebut. Karenanya Penggunaan lahan bersifat dinamis, artinya penggunaan tanah dapat berubah tergantung dari dinamika pembangunan dan kebutuhan masyarakat di suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, lingkungan dan kepentingan lainnya. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka data luas dan letak penggunaan lahan menjadi sangat penting, terutama untuk mengetahui berapa lahan yang masih tersedia untuk suatu kegiatan.

Tabel 10
Tabel Penggunaan Lahan Kabupaten Blora Tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Pekebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jati	1.453.129	26.695.398	933.840	-	13.195.757	-
2	Randublatung	1.571.552	34.893.189	2.020.544	-	13.869.155	-
3	Kradenan	1.084.765	22.647.820	1.021.005	-	6.483.485	-
4	Kedungtuban	1.188.890	46.680.545	1.085.130	-	3.559.427	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Pekebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
5	Cepu	1.088.710	20.134.355	924.990	-	477.607	-
6	Sambong	531.032	12.704.337	1.031.218	-	5.898.963	-
7	Jiken	732.221	16.057.789	959.407	-	13.445.386	-
8	Bogorejo	536.804	13.045.892	1.839.108	-	1.201.608	-
9	Jepon	1.193.355	25.365.934	2.178.330	-	4.768.915	-
10	Blora	1.738.562	28.322.244	2.011.820	-	1.178.600	18.300
11	Banjarejo	1.316.704	27.274.624	2.166.020	-	4.061.390	-
12	Tunjungan	891.235	28.271.695	1.837.920	4.000	4.372.928	35.537
13	Japah	513.681	21.005.798	1.969.370	-	5.598.956	-
14	Ngawen	1.016.552	40.346.656	2.016.590	-	2.903.176	-
15	Kundurán	1.123.719	55.509.994	2.148.550	-	3.768.639	-
16	Todanan	1.068.412	40.525.635	2.044.530	-	5.632.526	3.125
Total		17.049.323	45.948.191	26.188.372	4.000	90.416.520	56.962

Sumber: Kabupaten Blora dalam Angka, 2017

Penggunaan lahan di Kabupaten Blora terdiri dari 6 kelompok yaitu penggunaan lahan non pertanian, penggunaan lahan sawah, luas lahan kering, luas perkebunan luas hutan, luas badan air.

1. Non Pertanian

Merupakan lahan yang digunakan untuk segala jenis bangunan, termasuk daerah sekitar yang dalam penggunaan sehari-hari berkaitan dengan keperluan pemukiman seperti rumah mukim, daerah industri, daerah perdagangan, daerah perkantoran, daerah rekreasi, dan lain sebagainya. Terdapat secara mengelompok di sekitar/menyesuaikan arah aliran sungai, pola jalan, dan kawasan-kawasan yang berpotensi untuk dapat berkembang. Penggunaan tanah non pertanian terluas berada di Kecamatan Blora 1.738.562 ha karena merupakan kawasan perkotaan. Sedangkan penggunaan terendah berada di Kecamatan Japah 513.681 ha.

2. Lahan Sawah

Penggunaan lahan sawah di Kabupaten Blora mencapai 45.948.191 ha. Penggunaan lahan sawah lebih luas dari pada lahan terbangun yang ada di Kabupaten Blora ini menunjukkan bahwa potensi pertanian sangat besar, dengan penggunaan lahan persawahan terbesar berada di Kecamatan Kundurán 55.509.994 ha.

3. Lahan Kering

Lahan kering yang ada di Kabupaten Blora persebarannya hamper setengah dari lahan sawah yang ada. Luasan lahan kering yang terdapat di Kabupaten Blora mencapai 26.188.372 ha.



4. Luas Hutan

Kehutan mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam penyediaan kayu-kayuan hasil hutan untuk bahan bangunan dan bahan baku kerajinan dan industri juga sebagai penjaan terhadap keseimbangan tata guna air. Hampir seluruh lahan hutan yang terdapat di Kabupaten Blora merupakan lahan hutan Negara, tercatat luas hutan di Kabupaten Blora yaitu 90.416.520 ha. Lahan hutan yang ada di Kabupaten Blora dikelola oleh perhutani sebagian besar ditanami oleh pohon jati dan mahoni.

Lahan Kritis

Lahan kritis merupakan suatu lahan yang kondisi tanahnya telah mengalami atau dalam proses kerusakan fisik, kimia atau biologi yang akhirnya membahayakan fungsi hidrologi, orologi, produksi pertanian, pemukiman dan kehidupan sosial ekonomi dari daerah pengaruhnya.

Faktor- Faktor yang menyebabkan terjadinya lahan kritis antara lain sebagai berikut.

1. Kekeringan, biasanya terjadi di daerah-daerah bayangan hujan.
2. Genangan air yang terus-menerus.
3. Erosi tanah dan masswasting yang biasanya terjadi di daerah dataran tinggi, pegunungan dan daerah yang miring. Masswasting adalah gerakan masa tanah menuruni lereng.
4. Pengolahan lahan yang kurang memperhatikan aspek-aspek kelestarian lingkungan.
5. Lahan kritis dapat terjadi di dataran tinggi, pegunungan, daerah yang miring atau bahkan di dataran rendah.
6. Masuknya material yang dapat bertahan lama kelahan pertanian (tak dapat diuraikan oleh bakteri) misalnya plastik. Plastik dapat bertahan \pm 200 tahun di dalam tanah sehingga sangat mengganggu kelestarian kesuburan tanah.

Secara umum tingkat kekritisian lahan di Kabupaten Blora cukup tinggi. Lahan kritis di Kabupaten Blora dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu kritis, agak kritis dan potensial kritis. Tidak ditemui lahan sangat kritis di Kabupaten Blora. Luas lahan kritis 460.830 ha dan agak kritis 3.365.125 ha. Luas lahan kritis mengalami penurunan sebesar 10.000 ha dibandingkan dengan tahun 2015 dimana luas lahan kritis 470.830 ha.

**Tabel 11
Luas Lahan Kritis Kabupaten Blora Tahun 2016**

No	Kecamatan	Luas Tegalan (Ha)	Sangat Kritis (Ha)	Kritis (Ha)	Agak Kritis (Ha)	Potensial Kritis (Ha)	Direhabilitasi (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jati	935.200	0	0	44.380	81.040	809.780
2	Randublatung	2.025.765	0	0	888.490	114.460	1.122.605
3	Kradenan	1.026.900	0	0	0	50	1.026.850
4	Kedungtuban	1.088.300	0	0	55.190	180.020	853.090
5	Cepu	939.318	0	0	0	60	939.258
6	Sambong	1.033.112	0	0	199.210	37.760	796.142
7	Jiken	968.419	0	460.830	0	3.450	504.139
8	Bogorejo	1.847.054	0	0	475.570	735.720	635.764
9	Jepon	2.195.960	0	0	88.890	657.760	1.449.310
10	Blora	2.044.207	0	0	274.500	231.930	1.537.787
11	Banjarejo	2.168.437	0	0	112.200	450.770	1.605.467
12	Tunjungan	1.848.808	0	0	141.160	94.080	1.613.568
13	Japah	1.969.646	0	0	303.530	366.200	1.299.916
14	Ngawen	2.018.998	0	0	445.070	320.340	1.253.588
15	Kunduran	2.151.441	0	0	323.650	801.670	1.026.121
16	Todanan	2.046.787	0	0	13.285	94.580	1.938.922
Jumlah		26.308.352	0	460.830	3.365.125	4.169.890	18.412.307

Sumber : Dinas Kehutanan Kab. Blora, 2017

Lahan potensial kritis paling luas berada di Kecamatan Kunduran yaitu 801.670ha sedangkan yang terendah di Kecamatan Kradenan, Cepu dan Jiken (pada lokasi ini, tidak ada lahan kritis). Jika lahan kritis dibiarkan dan tidak ada perbaikan maka keadaan itu akan membahayakan kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, lahan kritis harus segera diperbaiki. Upaya menghindari bahaya yang ditimbulkan oleh lahan kritis dapat dilakukan dengan cara rehabilitasi dan konservasi.



**Gambar 8
Lahan Kritis di Kabupaten Blora**



Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2011 kawasan lindung yang ada di Kabupaten Blora meliputi :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
- b. Kawasan perlindungan setempat;
- c. Kawasan suaka alam, pelestarian dan cagar budaya;
- d. Kawasan rawan bencana alam;
- e. Kawasan lindung geologi; dan
- f. Kawasan lindung lainnya.

Total kawasan lindung yang terdapat di Kabupaten Blora adalah 72.990 ha. Kawasan lindung geologi di Kabupaten Blora yaitu kawasan imbuhan air tanah yang merupakan daerah cekungan Randublatung dengan luas 20.300 ha dan cekungan Watuputih dengan luas .3.078 ha. Untuk memenuhi kebutuhan RTH di Kabupaten Blora telah ditetapkan kawasan terbuka hijau kawasan perkotaan dengan luas 2.470 ha atau 30 persen dari luas keseluruhan kawasan perkotaan yang ada di Kabupaten Blora.



Tabel 12
Luas Kawasan Lindung dan Tutupannya

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Kawasan Lindung							
	A.	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya						
		1	Kawasan Hutan Lindung	95.260	95.260	0	0	0
		2	Kawasan Bergambung	0	0	0	0	0
		3	Kawasan Resapan Air	0	0	0	0	0
		Jumlah		952.360	95.260	0	0	0
	B.	Kawasan Perlindungan Setempat						
		1	Sempadan Pantai	0	0	0	0	0
		2	Sempadan Sungai	1.408,300	1.480,300	0	0	0
		3	Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	8.400	8.400	0	0	0
		4	Ruang Terbuka Hijau	0	0	0	0	0
		Jumlah		1.416,700	1.416,700	0	0	0
	C.	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya						
		1	Kawasan Suaka Alam	0	0	0	0	0
		2	Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya	0	0	0	0	0
		3	Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut	0	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
	4	Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		42,500	42,500	0	0	0
	5	Kawasan Pantai Berhutan Bakau		0	0	0	0	0
	6	Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		0	0	0	0	0
	7	Taman Hutan Raya		0	0	0	0	0
	8	Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		25,400	25,400	0	0	0
	9	Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		0	0	0	0	0
	Jumlah			67,900	67,900	0	0	0
D.	Kawasan Rawan Bencana							
	1	Kawasan Rawan Tanah Longsor		0	0	0	0	0
	2	Kawasan Rawan Gelombang Pasang		0	0	0	0	0
	3	Kawasan Rawan Banjir		0	0	0	0	0
	Jumlah			0	0	0	0	0
E.	Kawasan Lindung Geologi							
	1	Kawasan Cagar Alam Geologi		0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
		ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam	0	0	0	0	0
		iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
	Jumlah			0	0	0	0	0
	2	Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi		0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	0	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
		ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi	0	0	0	0	0
		iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0	0	0	0	0
		iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	0	0	0	0	0
		v.	Kawasan Rawan Tsunami	0	0	0	0	0
		vi.	Kawasan Rawan Abrasi	0	0	0	0	0
		vii.	Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0
		Jumlah		0	0	0	0	0
	3	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah		0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
		ii.	Sempadan Mata Air	7,300	7,300	0	0	0
		Jumlah		0	0	0	0	0
F.	Kawasan Lindung Lainnya			0	0	0	0	0
	1	Cagar Biosfer		0	0	0	0	0
	2	Ramsar		0	0	0	0	0
	3	Taman Buru		0	0	0	0	0
	4	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
	5	Kawasan pengungsian Satwa		1,500	1,500	0	0	0
	6	Terumbu Karang		0	0	0	0	0
	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		0	0	0	0	0
		Jumlah		1,500	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
	Jumlah Total Kawasan Lindung	1.588.660	1.588.660	0	0	0
II.	Kawasan Budidaya	0	0	0	0	0
	Jumlah Total Kawasan Budidaya	0	0	0	0	0

Sumber : RTRW Kabupaten Blora Tahun 2011-2031

3. Response

Untuk mengatasi kerusakan lahan di Kabupaten Blora pemerintah daerah telah melakukan rehabilitasi terhadap lahan-lahan kritis yang ada dimana pada tahun 2016 luas lahan yang direhabilitasi yaitu 18.412.307 ha meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 18.342.307 ha. Rehabilitasi lahan yang dilakukan ini juga mengurangi lahan kritis agak kritis yang ada di Kabupaten Blora.

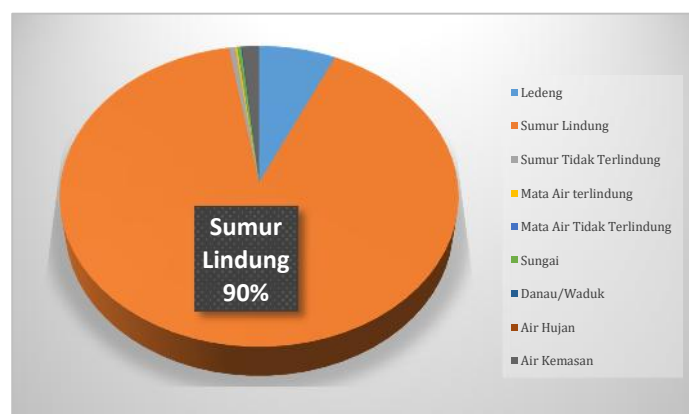
Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar hutan yang ada di Kabupaten Blora telah dilakukan kerjasama pengelolaan hutan yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat, hutan rakyat terluas berada di Kecamatan Todanan 410.000 ha. Namun pengelolaan hutan rakyat ini belum mencapai semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Blora.

3.2 Kualitas Air

1. Pressure

Sumber Air Minum

Kebutuhan akan air bersih di Kabupaten Blora dilayani oleh PDAM. Saat ini baru delapan kecamatan yang dapat dicukupi. Jumlah air yang sudah disalurkan mencapai 2,59 juta m³, naik sebesar 5,8% dari tahun sebelumnya. Jumlah sumber air minum di Kabupaten Blora menurut jumlah RT yang menggunakan sumber lindung sebanyak 702.060 jika dipresentasikan yaitu 90% dari total sebanyak 775.878 RT yang ada di Kabupaten Blora, sedangkan yang menggunakan sumber air minum dari mata air tidak terlindung dan yang menggunakan ledeng sebesar 7%. Berikut presentase sumber air minum di Kabupaten Blora



Gambar 9
Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum di Kabupaten Blora



Kesehatan

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Blora diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan harapan hidup. Sehingga sasaran pembangunan diarahkan untuk menurunkan jumlah kematian bayi, ibu hamil, peningkatan harapan hidup serta status gizi masyarakat. Banyaknya penderita diare tahun 2016 tercatat sebanyak 15.865 orang. Sedangkan hasil imunisasi di tahun 2016 terbanyak adalah imunisasi DPT3 + HB3 mencapai 12.065 orang. Terdapat dua rumah sakit besar di Kabupaten Blora yaitu RSUD dr. R Soetijono dan RSUD dr R Soeprapto. Dari banyaknya pasien di kedua rumah sakit ini paling banyak yaitu pasien yang menderita penyakit diare dan ibu hamil yang mengalami ketuban pecah dini. Berikut daftar lengkap penyakit dan pasien yang di rawat di RSUD Kabupaten Blora :

Tabel 13
Banyaknya Pasien Menurut Rumah Sakit Kabupaten Blora Tahun 2016

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Total
		RSUD dr R Soetijoo	RSUD dr R Soeprapto	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Diare	423	245	668
2	Cidera Intracranial	390	10	400
3	Stroke	229	259	488
4	Dyspepsia	204	170	374
5	ISPA	180	65	245
6	Pendarahan Intracranial	132	2	134
7	Diabetes Militus	146	236	382
8	Kejang	113	229	342
9	Asthma Bronchiae	124	133	257
10	Pre Eklamsia	94	154	248
11	Demam Berdarah Dengue	11	135	146
12	Infeksi Khusus	0	3	3
13	Hipoksia Intrauterus	4	5	9
14	Penyakit Kehamilan dan Persalinan	317	7	324
15	Ketuban Pecah Dini	29	691	720
16	Pertumbuhan Janin Lambat	12	5	17
17	Kehamilan Lewat Waktu	18	10	28

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017

Air Sungai

Sektor industry pengolahan merupakan salah satu faktor yang cukup berperan dalam perekonomian Kabupaten Blora. Menurut Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Blora terdapat 11.697 perusahaan industry kecil dan rumah tangga di tahun 2016.



Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 32.375 orang, dengan nilai produksi mencapai 665,032 milyar rupiah.

Limbah industri rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran terhadap air. Limbah yang biasanya langsung dibuang disekitar permukiman dan aliran sungai menyebabkan kualitas air sungai menurun. Dari pengukuran yang telah dilakukan sungai kaliwangan memiliki kadar kandungan COD yang paling tinggi yaitu 19 mg/L yang hampir mendekati angka baku mutu kualitas air sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

Selain itu, aktivitas penambangan pasir ilegal yang dilakukan masyarakat pada saat musim kemarau di sepanjang aliran sungai terutama sungai Bengawan Solo menyebabkan tingkat kekeruhan air meningkat yang menyebabkan sulitnya masyarakat untuk mencari air bersih dan akan membahayakan kesehatan masyarakat jika mengkonsumsi air sungai.



Gambar 10
Kondisi Sungai di Kabupaten Blora

Air Sumur

Masyarakat Kabupaten Blora sebagian besar menggunakan air sumur untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya hal ini disebabkan oleh belum terlayannya masyarakat dengan fasilitas air bersih yang disediakan oleh pemerintah melalui PDAM. Tingginya konsumsi masyarakat dari air sumur harus diperhatikan oleh Pemerintah Daerah agar kualitas air sumur tetap layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan tidak memberikan ancaman terhadap kesehatan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora telah melakukan uji kualitas air sumur di beberapa titik lokasi. Uji kualitas ini dilakukan terhadap sumur masyarakat dan sumur perusahaan swasta. Untuk kualitas air sumur masyarakat di Ds. Adirejo Kecamatan Tunjungan memiliki kandungan BOD₅ sebesar 24 mg/L ini menandakan bahwa air sungai



masyarakat sudah mulai tercemar dan menurun kualitasnya. Untuk lebih jelasnya kualitas air sumur yang ada di Kabupaten Blora dapat dilihat pada tabel lampiran.

2. State

Pengukuran kualitas air sungai di Kabupaten Blora dilakukan di 19 sungai yang ada di Kabupaten Blora. Berdasarkan pengujian parameter BOD, COD DO, jumlah fecal coliform, dan beberapa logam berat serta zat kimia seperti senyawa fenol dan kandungan belerang melebihi atau tidak memenuhi baku mutu yang ada. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas industry rumah tangga, industry usaha, peternakan dan tambang pasir illegal, hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel. Apabila air sungai ingin digunakan perlu melalui pengolahan dan pengujian kualitas kembali sehingga bisa mencapai nilai standar baku mutu.

Kondisi eksisting kualitas air sungai di Kabupaten Blora yang menunjukkan konsentrasi BOD tertinggi berada di Sungai Kalinanas Kecamatan Japah 13 mg/L, sedangkan konsentrasi COD tertinggi di Sungai Kaliwangan 19 mg/L.

3. Response

Pemerintah Kabupaten Blora telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan pencemaran air dari sektor industry dan kegiatan lainnya. Berbagai upaya dari hulu hingga hilir melalui program pembinaan, pengawasan, dan razia terhadap tambang illegal pasir di Kabupaten Blora. Selain itu penyediaan air bersih juga dilakukan pada saat musim kemarau melanda Kabupaten Blora.

3.3 Kualitas Udara

1. Pressure

Kontribusi beban pencemaran udara di Kabupaten Blora berasal dari berbagai aspek, namun sumber pencemaran utama berasal dari kegiatan transportasi dan industry, adapun sumber pencemaran lain berasal dari aktifitas domestic, pengelolaan sampah dan kebakaran hutan serta aktifitas pembakaran lain.

Transportasi

Penggunaan bahan bakar di Kabupaten Blora di dominasi oleh bensin yaitu sebesar 186.766 liter dan solar 105.203 liter. Berikut tabel penggunaan bahan bakar di Kabupaten Blora :



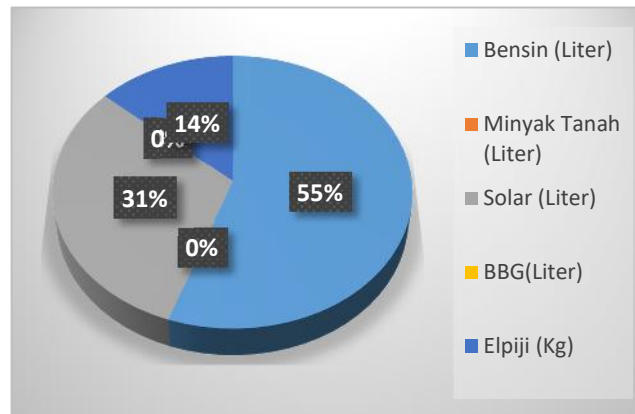
Tabel 14
Penggunaan Bahan Bakar Kabupaten Blora Tahun 2016

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Industry :											
1.	Kimia Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Mesin dan logam dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Industri Kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Aneka Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Rumah Tangga :	-	-	-	-	-	16.517	-	-	-	-	-
C.	Kendaraan :											
1.	Mobil Beban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penumpang pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Penumpang umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bus besar pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bus besar umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bus kecil pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Bus kecil umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Truk besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Truk kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Roda tiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Roda dua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Setda Kabupaten Blora, 2016



Penyebab utama terjadinya polusi udara dalam dari emisii transportasi yang diperkirakan mencapai 70 persen. Hal ini terjadi karena sebagian besar kendaraan bermotor menghasilkan emisi gas buang yang buruk, akibat perawatan yang kurang memadai ataupun dari penggunaan bahan bakar dengan kualitas kurang baik (misalnya kadar timbal yang tinggi).



Gambar 11
Presentase Penggunaan Bahan Bakar Kabupaten Blora

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase penggunaan bensin mencapai 55 persen dan presentase penggunaan gas elpiji yang ada di Kabupaten Blora hanya 14 persen. Pencemaran udara di pengaruhi oleh jumlah kendaraan yang ada, pada tahun 2016 jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Blora mencapai 355.745 unit yang terdiri dari jenis kendaraan mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor. Kendaraan bermotor di Kabupaten Blora didominasi oleh sepeda motor dengan rincian 330.723 unit, sedangkan bus hanya 724 unit. Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Blora mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 293.975 unit.

Tabel 15
Perbandingan Jumlah Kendaraan Bermotor Kabupaten Blora Tahun 2015 dan 2016

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Unit	
		2016	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mobil Penumpang	14,410	11,654
2	Bus	724	522
3	Truk	9,888	7,533
4	Sepeda Motor	330,723	274,266
Total Tahun 2016		355,745	293,975

Sumber : SIPPD Kabupaten Blora 2016



2. State

Untuk mengetahui kualitas udara di Kabupaten Blora telah dilakukan pemantauan kualitas udara ambien dengan menggunakan metode *passive sampler* dan *active sampler* serta pengukuran kualitas air hujan untuk mengetahui tingkat keasamannya. Data hasil pemantauan dengan metode *active sampler* pada tabel-30.

Kualitas Udara Ambien

Pemantauan kualitas udara ambien di Kabupaten Blora dilakukan di 60 titik. Pemantauan ini dilakukan di kawasan industry, permukiman, perdagangan dan jasa, perkantoran, pertanian serta tempat rekreasi.



Gambar 12
Industri Pabrik Gula di Kabupaten Blora

Pemantauan kualitas udara juga dilakukan di pabrik kilang minyak Cepu walaupun kilan minyak cepu setiap 6 bulan sekali selalu melaporkan upl ke Dinas Lingkungan Kabupaten Blora hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas udara yang ada disekitar kawasan kilang minyak khususnya permukiman masyarakat tidak berbahaya. Berikut tabel beberapa hasil pemantauan kualitas udara ambien di Kabupaten Blora :



Tabel 16
Lokasi dan Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien di Kabupaten Blora

No.	Parameter	Satuan	Lokasi										
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9*)	10*)	11*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Nama Lokasi		Depan PT. Sekawan Niaga Jaya Jl. Blora Rembang Km.3,5	Area SPBU 44.582.04 Desa Jagong Kec. Kunduran	Area SPBU 44.582.07 Desa Berbak Kec. Ngawen	Depan PT. Gading Kencana Mulya Jl Raya Blora Cepu Km.8	Area SPBU 44.582.08 Desa Tempel lemahbang Kec. Jepon	Kantor DPU Kabupaten Blora	PT. Seger Selaksa Anugrah Desa Ngraho Kec. Kedung tuban	PT. Varia Usaha Jl. Rembang Blora Desa Tambaksari	Divi Café & Karaoke	California Café & Karaoke	Lokasi PT. Pringgondani Jl. Raya Blora Cepu Km.15
	Koordinat		06°56'58,3' LS 111°25'44,9' BT	07°02'58,2' LS 111°14'51,2' BT	06°59'50,1' LS 111°19'06,9' BT	07°06'08,1' LS 111°33.09,1' BT	06°58'47,7' LS 111°29'47,1' BT	06°58'38,4' LS 111°24'39,3' BT	07°09'34,0' LS 111°30'42,4' BT	06°56'00,8' LS 111°26'08,5' BT	07°07'55,7' LS 111°34'43,2' BT	06°57'42,0' LS 111°24'53,0' BT	07°00'50,0' LS 111°31'09,8' BT
	Waktu Sampling		12/05/2016	10/05/2016	10/05/2016	09/05/2016	03/05/2016	03/05/2016	30/03/2016	17/03/2016	15/03/2016	10/03/2016	15/03/2016
	Lama Pengukuran		12.51 s/d 14.04	11.25 s/d 12.37	09.49 s/d 11.01	10.11 s/d 12.24	11.18 s/d 12.30	09.15 s/d 13.32	11.40 s/d 12.53	09.24 s/d 10.28	15.00 s/d 16.13	13.51 s/d 15.04	09.17 s/d 10.40
1	Temperatur	°C	31 °C	31,5 °C	32 °C	31 °C	31 °C	33 °C	32 °C	32 °C	35 °C	31 °C	32 °C
2	Relative Humidity (RH)	%											
3	SO2	ppm											
4	CO	ppm											
5	N02	ppm											
6	O3	µg/Nm3											
7	CO ₂	ppm											
8	HC	µg/Nm3											
9	PM10	µg/Nm3											
10	PM2.5	µg/Nm3											
No.	Parameter	Satuan	Lokasi										
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9*)	10*)	11*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
11	TSP	µg/Nm3	257,5	60,2	90,3	80,3	40,2	90,3	81,27	130,5	334,5	20,07	210,7
12	Pb	µg/Nm3											
13	Dustfall	µg/Nm3											
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm3											
15	Fluor Index	µg/Nm3											
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm3											
17	Sulphat Index	µg/Nm3											
	Kebauan												
1	H ₂ S	ppm											
2	NH ₃	ppm											
	Kebisingan	dB	59,5	62,6	62,1	56,8	66,7	63	64,1	54,1	51,8	53,5	57,8



Lanjutan...

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			12*)	13*)	14*)	15*)	16*)	17*)	18*)	19*)	20*)	21*)
(1)	(2)	(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	Nama Lokasi		Resto dan Karaoke 123	PT Bangun Makmur Utama Desa Sendang harjo Kec. Blora	PT Bangun Makmur Utama Desa Sendang harjo Kec. Blora	Wereskat	Hotel Grand Mega Resort Cepu	Hotel Ammi Cepu	Dewi Handayani Rice Mill Desa Tutup Kec Tunjungan	PT Asmoro Jati Subur Desa Keser Kec Tunjungan	Sekitar UD Sumber Abadi Desa Muraharjo Kec Kunduran	UD. Setia Jaya Desa Klokah Kec. Kunduran
	Koordinat		06°57'58,9' LS 111°21'32,6' BT	06°53'59,3' LS 111°26'25,5' BT	06°54'00,4' LS 111°26'24,8' BT	06°53'55,6' LS 111°26'22,8' BT	07°09'19,7' LS 111°34'25,5' BT	07°07'54,9' LS 111°36'16,5' BT	06°58'04,3' LS 111°23'18,9' BT	06°55'28,9' LS 111°26'17,0' BT	07°02'41,6' LS 111°15'46,3' BT	07°01'42,7' LS 111°17'02,8' BT
	Waktu Sampling		10/03/2016	02/03/2016	02/03/2016	02/10/2016	24/02/2016	24/02/2016	12/01/2016	07/01/2016	06/01/2016	06/01/2016
	Lama Pengukuran		11.37 s/d 12.50	08.55 s/d 10.10	10.20 s/d 11.32	11.42 s/d 12.55	13.08 s/d 14.20	10.48 s/d 12.05	09.33 s/d 10.48	10.15 s/d 10.25	12.16 s/d 12.26	09.45 s/d 10.45
1	Temperatur	°C	34 °C	30 °C	28 °C	27 °C	28,5 °C	32 °C	30 °C	33 °C	32,5 °C	30 °C
2	Relative Humidity (RH)	%										
3	SO ₂	ppm										
4	CO	ppm										
5	NO ₂	ppm										
6	O ₃	µg/Nm ³										
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³										
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	66,89	138	41	37	124	221	114	244	301	144
12	Pb	µg/Nm ³										
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
(1)	(2)	(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
Kebauan												
1	H ₂ S	ppm										
2	NH ₃	ppm										
	Kebisingan	dB	60,6	66,9	61,3	53,6	64	61,4	69,4	62,8	65,8	58,5



Lanjutan...

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			32**)	33**)	34**)	35**)	36**)	37**)	38**)	39**)	40**)	41**)
(1)	(2)	(3)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)
	Nama Lokasi		Pertigaan Ketapang Kecamatan Cepu	Depan MGS Menggung Kecamatan Cepu	Jl. Peting Menden Kec Kradenan (depan TB Tlaga Gelang)	Permukiman Desa Wado Kec. Kedungtuban	Alun-Alun Blora	Gabus, Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora	Perumda, Kec. Blora	Sebelah Utara PT. GMM Desa Gayam Kec. Todanan	Sebelah Selatan PT. GMM Kec. Todanan	Depan Kecamatan Jati
	Koordinat		07°08'51,3' LS 111°35'39,5' BT	07°08'08,2' LS 111°36'12,4' BT	07°12'33,4' LS 111°27'29,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT	06°58'07,2' LS 111°24'49,0' BT	06°59'20,9' LS 111°24'38,3' BT	06°57'18,2' LS 111°24'33,0' BT	06°58'56,4' LS 111°12'07,1' BT	06°58'56,4' LS 111°12'07,1' BT	07°11'00,7' LS 111°17'23,7' BT
	Waktu Sampling		07/06/2016	07/06/2016	07/06/2016	07/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	10/06/2016	10/06/2016	10/06/2016
	Lama Pengukuran		1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
1	Temperatur	°C	35,6 °C	36,2 °C	32,8 °C	29,2 °C	30,0 °C	29,9 °C	33,1 °C	30,3 °C	33,6 °C	33,1 °C
2	Relative Humidity (RH)	%	60,5-65,3	58,5-60,1	55,1-64,0	72,0-73,5	73,1-77,9	72,1-73,1	69,0-70,9	75,0-78,0	70,9-73,4	48,3-51,0
3	SO ₂	ppm	< 12,35	< 12,40	< 11,67	< 12,15	< 11,58	< 12,19	< 12,32	< 13,48	< 11,16	< 13,57
4	CO	ppm	950,5	51,53	671,8	395,1	274,8	3386	1004	3504	464,9	423,7
5	NO ₂	ppm	16,79	7,780	6,002	6,776	4,251	6,371	3,863	8,113	4,737	10,31
6	O ₃	µg/Nm ³	2,711	3,203	< 1,829	1,784	< 1,992	< 1,845	< 1,885	3,631	< 1,930	4,402
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³										
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	739,9	85,14	531,4	115,6	47,85	123,0	82,02	205,6	156,9	7,836
12	Pb	µg/Nm ³										
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
(1)	(2)	(3)	32**)	33**)	34**)	35**)	36**)	37**)	38**)	39**)	40**)	41**)
(1)	(2)	(3)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
Kebauan												
1	H ₂ S	ppm	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	< 0,001	<0,001
2	NH ₃	ppm	0,02	0,18	0,02	0,01	0,03	< 0,01	0,04	<0,01	0,03	0,02
	Kebisingan	dB	69	65	68	60	62	70	49	68	70	68



Lanjutan...

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			42*)	43*)	44*)	45*)	46*)	47*)	48***)	49***)	50***)	51***)
(1)	(2)	(3)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)
	Nama Lokasi		SPBU 44.582.05 Kel.Wulung Kec. Randublatung	SPBU 44.583.03 Desa Ngraho Kec. Kedungtuban	SPBU 44.582.03 Kel. Karangjati Kec. Blora	SPBU 44.582.09 Kel. Mlangsen Kec. Blora	SPBU 44.582.01 Desa Tamanrejo Kec. Tunjungan	Perumahan Green Maharani Kel. Balun Kec. Cepu	Lokasi SP Banyuasin	Lokasi MGS Menggung	Permukiman Desa Karangboyo Kec. Cepu	Permukiman Desa Ngelo Kec. Cepu
	Koordinat		07°11'32,2' LS	07°09'55,9' LS	06°57'51,09' LS	06°59'13,8" LS	06°58'02,8" LS	07°08'39,6" LS	07°04'44,8" LS	07°08'06,2" LS	07°08'12,9" LS	07°07'59,9" LS
				111°24'04,8' BT	111°30'15,2' BT	111°25'24,7' BT	111°24'38,9' BT	111°23'08,1' BT	111°34'44,9' BT	111°24'43,1' BT	111°36'10,2' BT	111°36'10,6' BT
	Waktu Sampling		07/06/2016	07/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	14/07/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016
	Lama Pengukuran		10.04 s/d 11.16	11.44 s/d 12.56	09.20 s/d 10.32	10.48 s/d 12.00	12.33 s/d 13.46	09.51 s/d 11.03	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
1	Temperatur	°C	28 °C	29 °C	26 °C	30 °C	29 °C	28 °C	27,12 °C	32,25 °C	33,15 °C	33,28 °C
2	Relative Humidity (RH)	%							83,77 %	61,18 %	58,58 %	60,45 %
3	SO ₂	ppm							< 17,15	< 17,15	32,45	24,88
4	CO	ppm							< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145
5	NO ₂	ppm							< 10	< 10	< 10	< 10
6	O ₃	µg/Nm ³							< 15,61	< 15,61	< 15,61	17,53
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³							2,30	3,40	2,75	2,30
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	367,89	130,43	20,07	76,92	56,86	70,23	29,10	42,90	34,80	29,40
12	Pb	µg/Nm ³							0,05	0,05	0,03	0,03
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
(1)	(2)	(3)	42*)	43*)	44*)	45*)	46*)	47*)	48***)	49***)	50***)	51***)
(1)	(2)	(3)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
Kebauan												
1	H ₂ S	ppm							< 0,025	< 0,001	< 0,001	< 0,001
2	NH ₃	ppm							< 0,025	< 0,025	< 0,025	< 0,025
	Kebisingan	dB	28	70,9	61,4	62,5	58,7	57,9	49,60	55,50	57,68	54,78

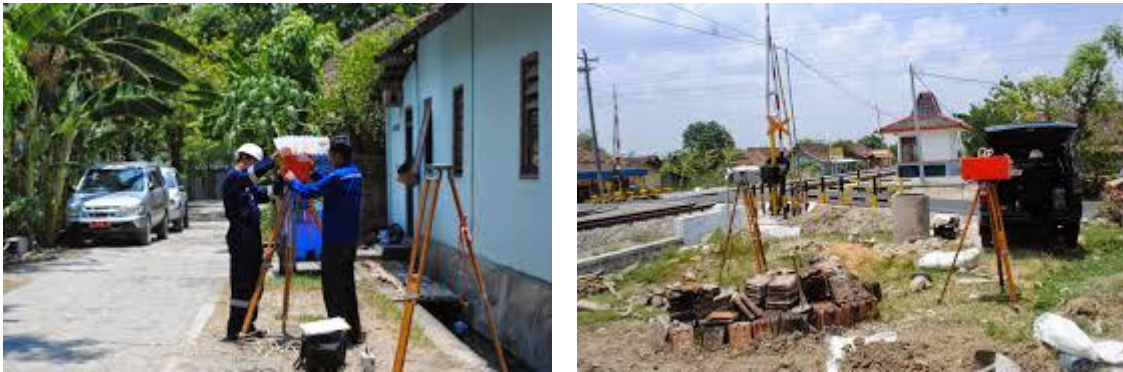


Lanjutan....

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			52***)	53***)	54***)	55***)	56***)	57***)	58*)	59*)	60	61
(1)	(2)	(3)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)
	Nama Lokasi		Lokasi CPP Gundih	Permukiman Desa Sumber	Permukiman Desa Wado	Lokasi CPP Gundih	Permukiman Desa Sumber	Permukiman Desa Wado				
	Koordinat		07°12'02,4' LS 111°27'58,9' BT	07°12'55,3' LS 111°27'28,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT	07°12'02,4' LS 111°27'58,9' BT	07°12'55,3' LS 111°27'28,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT				
	Waktu Sampling		01-03/ 03/2016	01-03/ 03/2016	01-03/ 03/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016				
	Lama Pengukuran		1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam				
1	Temperatur	°C	28,05 °C	29,35 °C	29,10 °C	31,00 °C	32,20 °C	30,67 °C				
2	Relative Humidity (RH)	%	80,10 %	75,00 %	75,00 %	66,82 %	61,05 %	63,58 %				
3	SO ₂	ppm	30,65	25,55	33,26	< 17,15	< 17,15	< 17,15				
4	CO	ppm	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145				
5	NO ₂	ppm	28,15	25,10	28,17	< 10	< 10	< 10				
6	O ₃	µg/Nm ³	28,45	25,31	40,8	29,59	< 15,61	< 15,61				
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³	7,10	4,55	7,85	4,50	4,40	6,70				
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	95,10	90,10	157,28	56,80	55,70	85,30				
12	Pb	µg/Nm ³	< 0,01	< 0,01	< 0,01	0,08	0,04	0,06				
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
(1)	(2)	(3)	52***)	53***)	54***)	55***)	56***)	57***)	58	59	60	61
(1)	(2)	(3)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
	Kebauan											
1	H ₂ S	ppm	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,001	< 0,001	< 0,001				
2	NH ₃	ppm	0,0350	0,0312	0,0305	< 0,025	< 0,025	< 0,025				
	Kebisingan	dB	70,85	52,74	54,3	81,87	53,60	45,78				

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora 2016

Pengujian kualitas udara ambien di Kabupaten Blora dilakukan langsung oleh petugas laboratorium lingkungan pengambilan sampel ada yang langsung dilakukan pengujian di laboratorium yang ada di Kabupaten Blora dan juga ada yang dikirm ke Balai Pengujian dan Laboratorium Lingkungan Hidup (BPL2H) Provinsi Jawa Tengah dengan tujuan untuk memastikan kandungan kadar udara yang ada seperti sampel udara yang berada di sekitar kawasan kilang minyak Cepu.



Gambar 13
Kegiatan Pengujian Kualitas Udara Ambien

3. Response

Pencemaran udara merupakan dampak yang diakibatkan oleh berbagai kegiatan dan bersifat lintas kewilayahan. Dengan demikian penanganan untuk permasalahan ini memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak dan memerlukan kebijakan yang terintegrasi, baik berupa kebijakan Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Menurut PP 41 tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara, upaya pengendalian pencemaran harus dilakukan melalui tidakan pencegahan dan penanggulangan pencemaran, serta pemulihan mutu udara dengan melakukan inventarisasi mutu udara ambien, pencegahan sumber pencemar, baik dari sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak termasuk sumber gangguan serta penanggulangan keadaan darurat.

Kabupaten Blora sendiri pada tahun 2017 melalui APBD Kabupaten mengalokasikan anggaran untuk Program Peningkatan Pengendalian Polusi sebesar 4.987.378.000 milyar alokasi anggaran ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 90.002.000 juta. Selain itu, dari pengukuran kualitas udara ambien Kabupaten Blora dikatakan berkualitas udara baik.

3.4 Resiko Bencana

Setiap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia perlu mempunyai suatu kebijakan mitigasi bencana dengan mengikuti pedoman atau arahan kebijaksanaan mitigasi bencana



yang diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk mengembangkan dan memadukan berbagai program pembangunan yang berwawasan keamanan dan keselamatan warga kota/desa dari bencana yang mungkin terjadi sekaligus menjaga keberlanjutan pembangunan. Salah satu sebab pentingnya penyusunan kebijaksanaan mitigasi perkotaan ini, disamping mengurangi dampak dari bencana itu sendiri adalah juga untuk menyiapkan masyarakat dapat membiasakan diri hidup bersama dengan bencana, khususnya untuk lingkungan yang terbangun, yaitu dengan mengembangkan sistem peringatan dini dan memberikan pedoman bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana yang biasa terjadi, sehingga masyarakat dapat merasakan keamanan serta kenyamanan dalam kehidupannya.

1. Pressure

Bencana Banjir

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Banjir adalah bencana akibat curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi dengan saluran pembuangan air yang memadai sehingga merendam wilayah-wilayah yang tidak dikehendaki oleh orang-orang yang ada di sana. Banjir bisa juga terjadi karena jebolnya sistem aliran air yang ada sehingga daerah yang rendah terkena dampak kiriman banjir. Banjir dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup berupa, rusaknya areal pemukiman penduduk, sulitnya mendapatkan air bersih, rusaknya sarana prasarana penduduk, rusaknya areal pertanian, timbulnya penyakit-penyakit dan menghambat transportasi darat

Berdasarkan data tahun 2016, Kabupaten Blora mengalami peristiwa banjir. Banjir tersebut terjadi pada waktu turun hujan deras. Warga yang terkena dampak banjir dan harus mengungsi sebesar 991 KK dan 31 Ha area terendam. Kerugian yang terjadi ditaksir sebesar Rp 175.000.000,00.



Gambar 14



Bencana Banjir yang Terjadi di Kabupaten Blora

Angin Topan

Berdasarkan data tahun 2016, Kabupaten Blora mengalami peristiwa angin topan. Bencana tersebut mengakibatkan 9 rumah rusak berat, 951 rumah rusak ringan, 1 orang meninggal dan 1 orang luka-luka. Kerugian yang terjadi ditaksir sebesar Rp 1.157.150.000,00.

Bencana Kekeringan

Kekeringan merupakan hubungan antara ketersediaan air dengan kebutuhan air dimana kebutuhan air lebih besar dari pada ketersediaan air. Pada musim kemarau, 14 kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Blora dinilai rawan musibah kekeringan. Empat belas kecamatan yang rawan terkena bencana kekeringan meliputi Kecamatan Blora, Jepon, Bogorejo, Jiken, Sambong, Cepu, Kedungtuban, Randublatung, Jati, Banjarejo, Ngawen, Kunduran, Japah dan Kecamatan Tunjungan. Dari 14 kecamatan itu yang menjadi perhatian khusus adalah desa-desa yang ada di Kecamatan Jati.

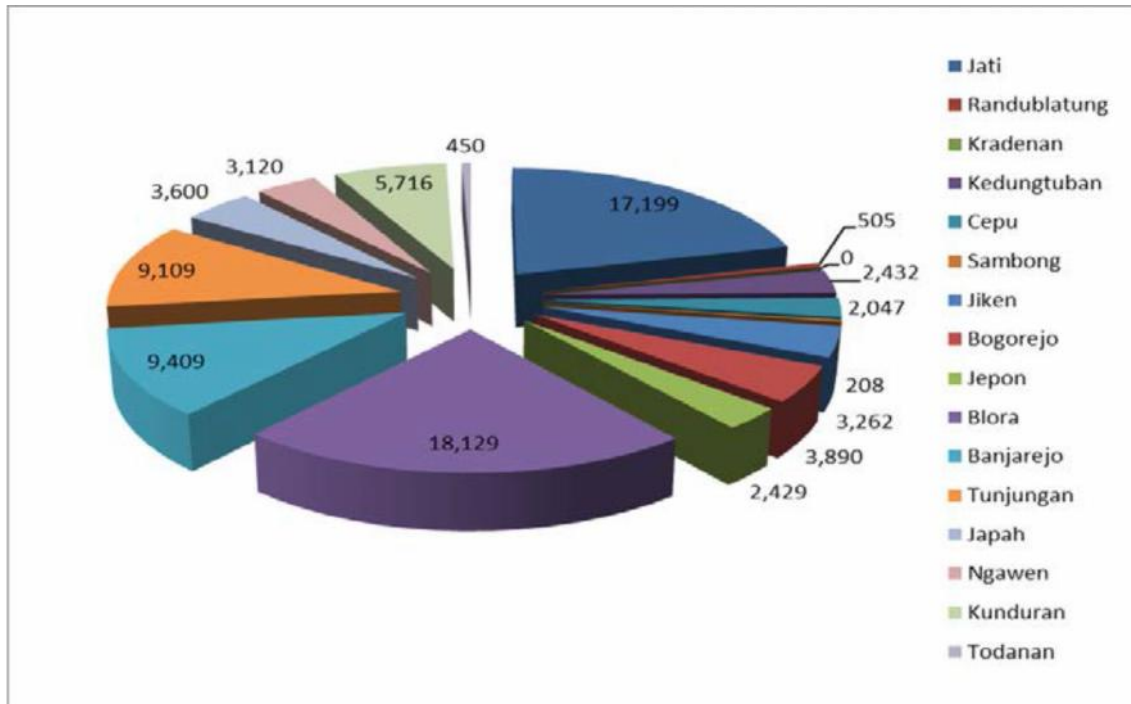
Kekeringan yang terjadi di Blora tidak sepenuhnya disebabkan kondisi alam. Memang, struktur tanahnya labil, liat dan berbatu sehingga kurang mampu menyimpan air dengan baik. Namun, manusia turut memperparah kondisi ini, utamanya dengan perusakan hutan yang terus terjadi dan mencapai puncaknya di awal reformasi lalu. Perusakan ini telah menyebabkan hilangnya sumber mata air. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kekeringan di Blora harus berangkat dari dua permasalahan di atas. Pertama, dengan melakukan konservasi di lahan-lahan kritis yang memungkinkan tersedianya sumber mata air. Misalnya dengan menghijaukan daerah penyangga mata air di kawasan Waduk Bentolo yang merupakan kawasan pegunungan Kendeng Utara. Kawasan itu mengandung potensi air baku yang besar. Namun, daerah itu rusak dan tidak terjaga sehingga kapasitas sumber mata airnya berkurang. Kalau dibiarkan, bukan tidak mungkin sumber mata airnya menjadi kritis dan hilang.



Gambar 15

Bencana Kekeringan yang Terjadi di Kabupaten Blora

Potensi kekeringan jika didata di perkecamatan yang paling banyak adalah Kecamatan Ngawen dengan 26 desa dan 2 kelurahan rawan kekeringan. Sedangkan wilayahkecamatan yang resiko kekeringannya terendah berada di Kecamatan Kedungtuban dan Jiken yang masing-masing hanya ada 4 desa yang rawan. Jumlah penduduk yang menempati daerah rawan bencana kekeringan sebesar 81.505 KK, dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Blora yaitu 18.129 KK diikuti wilayah kecamatan Jati sebesar 17.199 KK.



Gambar 16

Presentase Jumlah KK yang Menempati Daerah Rawan Kekeringan Kabupaten Blora

Wilayah yang rawan kekeringan meliputi Kecamatan Jati, Kecamatan Randublatung, Kecamatan Kedungtuban, Kecamatan Cepu, Kecamatan Sambong, Kecamatan Jiken; Kecamatan Bogorejo; Kecamatan Jepon; Kecamatan Blora; Kecamatan Banjarejo; Kecamatan Tunjungan; Kecamatan Japah; Kecamatan Ngawen; Kecamatan Kunduran. Di Kabupaten Blora juga terdapat kawasan yang paling ekstrim mengalami kekeringan yaitu Kecamatan Jati, Kecamatan Banjarejo, Kecamatan Tunjungan, Kecamatan Sambong, Kecamatan Jepon dan Kecamatan Ngawen. Meskipun menempati daerah rawan kekeringan, menurut data tidak ada daerah yang terkena bencana kekeringan pada tahun 2016.

Bencana Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan/lahan adalah sebuah kejadian terbakarnya kawasan hutan/lahan baik dalam luasan yang besar maupun kecil yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor



manusia. Tahun 2016 Perhutani melaporkan terjadi kebakaran hutan seluas 13,21 ha yang tersebar pada 5 lokasi. Jumlah tersebut berkurang dari tahun 2015, sebesar 473,6 ha pada 73 lokasi



Gambar 17
Kasus Kebakaran Hutan Kabupaten Blora

Untuk mengatasi hal tersebut KPH di Blora (Cepu, Randublatung, Blora) membentuk satuan pemadam kebakaran (Satdamkar) dengan didukung sarana pemadam kebakaran. Satdamkar dan sarana pendukung, tidak hanya siaga di tempat masing-masing tetapi bergerak dari satu kawasan hutan ke kawasan lain selama 24 jam. Petugas yang menangani juga terlatih dan harus selalu siaga.

Selain kebakaran hutan, bencana kebakaran yang menimpa penduduk juga terjadi di Kabupaten Blora yaitu bencana kebakaran rumah yang terjadi sebanyak 19 kali dengan perkiraan kerugian sebesar Rp. 3.599.000.000,00. Peristiwa ini menyebabkan 10 KK mengungsi.

Bencana Tanah Longsor dan Gempa Bumi

Tanah longsor (landslide) merupakan salah satu bentuk erosi yang pengangkutan atau pemindahan masa tanahnya terjadi pada suatu saat secara tiba-tiba dalam volume yang besar (sekaligus). Menurut Brook dkk. (1991), tanah longsor adalah salah satu bentuk dari gerakan masa tanah, batuan dan reruntuhan batu/tanah yang terjadi seketika bergerak menuju lereng bawah yang dikendalikan oleh gaya gravitasi dan meluncur di atas suatu lapisan kedap yang jenuh air (bidang luncur). Tanah longsor terjadi jika dipenuhi 3 keadaan yaitu lereng cukup curam, terdapat bidang peluncur di bawah permukaan tanah yang kedap air dan terdapat cukup air (dari hujan) dalam tanah di atas lapisan kedap (bidang luncur) sehingga tanah jenuh air. Air hujan yang jatuh di atas permukaan tanah dan menambah kejenuhan tanah sangat menentukan kestabilan lereng melalui menurunnya ketahanan geser tanah yang jauh lebih

besar daripada penurunan tekanan geser tanah sehingga faktor keamanan lereng menurun tajam dan menyebabkan lereng rawan longsor.

Kabupaten Blora memiliki kerawanan bencana khususnya rawan longsor. Kawasan yang memiliki kerawanan terhadap bencana tanah longsor meliputi Kecamatan Kedungtuban, Kecamatan Cepu, Kecamatan Sambong, Kecamatan Jiken, Kecamatan Japah, Kecamatan Jepon, Kecamatan Blora, Kecamatan Todanan dan Kecamatan Bogorejo. Pada tahun 2016 terjadi 19 kali kejadian tanah longsor yang mengakibatkan 13 orang mengungsi. Pada tahun ini, tanah longsor tidak memakan korban jiwa maupun korban luka-luka. Besar kerugian yang ditimbulkan tidak dapat diperhitungkan.



Gambar 18
Kejadian Bencana Longsor Kabupaten Blora

Bahaya tanah longsor kini membayangi di sejumlah Kecamatan yang ada di Kabupaten Blora. karena selain banyak Desa yang berada di pegunungan kendeng utara atau pegunungan kapur, beberapa desa lainnya berada di perbukitan yang kondisi tanahnya cukup labil dan rawan longsor.

2. State

Kondisi perubahan lingkungan sangat terkait adanya perubahan iklim. Hal ini juga akan berdampak pada terjadinya bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor dan angin puting beliung. Untuk potensi bahaya bencana alam Kabupaten Blora telah merilis peta lokasi bencana alam yang ada di Kabupaten Blora. Penyebab banjir ada tiga jenis yang patut diwaspadai, yakni banjir karena debit tinggi di aliran sungai, dan banjir bandang (longsor disertai hujanderas di aliran sungai).

Untuk bencana banjir terjadi karena debit air sungai yang tinggi ada beberapa titik rawan, yakni wilayah DAS Bengawan Solo di Kecamatan Kradenan, Kedung Tuban dan Cepu. Untuk rawan bencana kekeringan hampir di seluruh wilayah Kabupaten Blora hal ini disebabkan oleh kondisi tanah yang ada banyak terdapat kandungan kapur sehingga tidak mampu menyimpan air dengan baik. Bencana alam longsor disebabkan oleh curah hujan



yang sangat tinggi di Kabupaten Blora alih fungsi lahan juga mempengaruhi kejadian bencana longsor.

3. Response

Dalam menghadapi bencana yang terjadi di Kabupaten Blora pemerintah Daerah melalui BPBD Kabupaten Blora telah melakukan beberapa kegiatan penanganan darurat bencana seperti penyediaan air bersih pada masyarakat yang mengalami bencana alam kekeringan dan bantuan sosial lainnya yang diberikan untuk masyarakat yang terkena bencana alam di Kabupaten Blora. Selain itu juga sudah dilakukan pemetaan rawan bencana. Penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi bencana juga dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dengan kegiatan pembangunan kembali sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana.

3.5 Perkotaan

1. State

Sampah

Rumah tangga merupakan sumber timbulan sampah. Jumlah timbulan sampah per hari yang dihasilkan oleh setiap kecamatan dapat diperkirakan dengan mengacu pada jumlah penduduknya, namun hal tersebut hanya merupakan perkiraan saja karena jumlah penduduk dihitung berdasarkan data kependudukan sedangkan timbulan sampah merupakan jumlah sampah yang dihasilkan oleh semua orang yang membuang sampah pada suatu wilayah

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tidak dapat dipungkiri jumlah sampah akan semakin meningkat. Berdasarkan asumsi per orang 2,5 liter perhari per rumah tangga dengan anggota 5 orang maka diprediksi jumlah sampah yang ada di Kabupaten Blora dari tahun ke tahun meningkat. Pada tahun 2015 perkiraan timbulan sampah paling banyak adalah di wilayah Kecamatan Blora yaitu sebesar 257.9 m³/hari disusul Kecamatan Cepu sebesar 214.0 m³/hari.

Kesehatan

Penentuan jumlah jenis penyakit utama yang diderita menggunakan data dari rumah sakit R Soetijo dan R Soeprapto. Pada tahun 2016, penyakit utama yang paling banyak diderita penduduk Kabupaten Blora adalah diare dengan jumlah penderita 668 jiwa dan masalah ketuban pecah dini pada ibu yang sedang mengandung 720 kasus.

2. Pressure

Penduduk



Populasi manusia merupakan ancaman terbesar dari masalah lingkungan hidup. Setiap orang memerlukan energi, lahan dan sumber daya yang besar untuk bertahan hidup. Jika populasi dapat bertahan pada taraf yang ideal maka keseimbangan antara lingkungan dan regenerasi populasi dapat tercapai. Namun, kenyataannya adalah populasi tumbuh lebih cepat daripada kemampuan bumi dan lingkungan untuk memperbaiki sumber daya yang ada sehingga pada akhirnya kemampuan bumi akan terlampaui dan berimbas pada kualitas hidup manusia yang rendah.

Jumlah penduduk berpengaruh pada tekanan terhadap lingkungan. Apabila jumlah penduduk semakin besar maka tekanan terhadap lingkungan juga semakin besar. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Blora adalah 855.573 jiwa. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 3.485 jiwa dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 852.088 jiwa. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Blora sebesar 94.300 jiwa dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Sambong sebesar 25.578 jiwa.

3. Response

Untuk mengatasi masalah persampahan yang timbul di kawasan perkotaan pemerintah Kabupaten Blora telah melakukan beberapa kegiatan seperti pemantauan pengelolaan lingkungan yang ada di kawasan perkotaan, penyediaan tempat pembuangan sampah dan melakukan pemantauan dan pengujian kualitas udara. Serta membuat taman-taman yang kota baru yang berada di perempatan jalan yang ada di kawasan perkotaan Kabupaten Blora.



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1 Rehabilitasi Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Sumberdaya alam seperti air, udara, tanah, hutan dan lainnya merupakan sumberdaya yang penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup termasuk manusia. Bahkan sumberdaya alam ini tidak hanya mencukupi kebutuhan hidup manusia tetapi juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan yang lebih luas. Namun semua itu bergantung pada bagaimana pengelolaan sumberdaya alam tersebut karena pengelolaan yang buruk berdampak pada kerugian yang akan ditimbulkan dari keberadaan sumberdaya alam, misalnya dalam bentuk banjir, pencemaran air dan sebagainya.

Keberadaan sumber daya alam memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi ekonomi, sosial budaya dan ekologis. Berfungsi ekonomi maksudnya adalah sumberdaya alam menyediakan beragam materi dan energi yang dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan proses produksi. Fungsi sosial/budaya berkaitan dengan keberadaannya sebagai media sebagian masyarakat dalam berinteraksi antar kelompok sosial maupun dengan sistem kepercayaan dengan tuhan atau mempunyai fungsi psychophysiological (sebagai insprasi sumber kepercayaan dan aktifitas religius), educational and scientific services (penelitian dan pendidikan lingkungan) serta source of land and living space (sumber lahan dan tempat tinggal suku-suku tertentu). Fungsi ekologis berkaitan dengan berbagai komponen lingkungan yang membentuk ekosistem dan keseimbangannya diperlukan dalam menjamin berbagai aktivitas kehidupan makhluk hidup.

Masalah lingkungan hidup yang dihadapi dewasa ini pada dasarnya adalah masalah ekologi manusia. Masalah tersebut timbul karena perubahan lingkungan yang menyebabkan lingkungan kurang atau tidak sesuai lagi untuk mendukung kehidupan manusia. Jika hal ini tidak segera diatasi maka pada akhirnya berdampak pada terganggunya kesejahteraan manusia.

Sejalan dengan laju pembangunan nasional, permasalahan lingkungan hidup yang sering dihadapi adalah kerusakan lingkungan di sekitar areal pertambangan yang berpotensi



merusak bentang alam dan adanya tumpang tindih penggunaan lahan untuk pertambangan di hutan lindung. Dengan kata lain permasalahan lingkungan tidak semakin ringan namun justru akan semakin berat, apalagi mengingat sumberdaya alam dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan yang bertujuan memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kondisi tersebut maka pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan ditingkatkan kualitasnya dengan dukungan penegakan hukum lingkungan yang adil dan tegas, sumberdaya manusia yang berkualitas, perluasan penerapan etika lingkungan serta asimilasi sosial budaya yang semakin mantap. Perlu segera didorong terjadinya perubahan cara pandang terhadap lingkungan hidup yang berwawasan etika lingkungan melalui internalisasi kedalam kegiatan atau proses produksi dan konsumsi dan menanamkan nilai dan etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari termasuk proses pembelajaran sosial serta pendidikan formal pada semua tingkatan.

Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijaksanaan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan disamping perangkat hukum dan perundang-undangan, informasi serta pendanaan. Sifat keterkaitan (interdependensi) dan keseluruhan (holistik) dari esensi lingkungan hidup telah membawa konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi terintegrasi dan menjadi roh dan bersenyawa dengan seluruh pelaksanaan pembangunan sektor dan daerah.

Analisis kesesuaian lahan dalam arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Blora disebutkan bahwa di Kabupaten Blora sebagian besar merupakan kawasan hutan. Namun, bukan berarti Kabupaten Blora tidak boleh dikembangkan untuk kegiatan bagi penduduknya tetapi kegiatan yang dikembangkan merupakan kegiatan dengan risiko lingkungan sekecil mungkin.

Beberapa sungai utama perlu dikembangkan potensinya sehingga perlindungan sungaisangat diperlukan. Beberapa sungai yang mengalir adalah Sungai Bengawan Solo, Sungai Lusi, Sungai Geladagan dan Sungai Wulung. Sebagian besar mata air telah dirasakan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena mata air tersebut sangat penting keberadaannya bagi kehidupan dan merupakan sumberdaya alam yang vital bagi kegiatan

manusia dan pembangunan maka perlindungan mata air sangat perlu dilakukan. Selain itu tata guna air dan pelestarian serta konservasi mata air sangat penting diperhatikan.

Pada kawasan pertanian lahan basah tanaman seperti palawija dan tanaman perkebunan juga memungkinkan untuk dikembangkan di daerah ini. Kendala utama yang dihadapi adalah adanya penurunan areal sawah potensial oleh kepentingan non pertanian seperti permukiman.

Rehabilitasi lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menata, menjaga dan mengembalikan fungsi kelestarian lingkungan hidup yang telah mengalami kerusakan. Kerusakan lingkungan akibat terjadinya banjir, tanah longsor, kekeringan dan bencana lain yang sebagian besar diawali karena ulah manusia yang kurang begitu memperhatikan masalah lingkungan.

4.2 Kegiatan Pembangunan Fisik

Sebagai bagian dari upaya rehabilitasi lingkungan untuk pemulihan fungsi lingkungan hidup dan peningkatan kinerja Badan Lingkungan Hidup (BLH), pada tahun 2016 telah dilakukan dengan berbagai macam kegiatan fisik. Kegiatan fisik yang dilakukan oleh BLH Kabupaten Blora berupa pembangunan tempat pembuangan benda padat/cair yang menimbulkan polusi, peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA serta rehab Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora.



Gambar 19
Pembangunan Tempat Pembuangan Limbah Cair

4.3 Dokumen Izin Lingkungan

Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Rencana usaha/kegiatan yang tidak wajib AMDAL harus menyusun dokumen UKL-UPL/DPL atau SPPL. Mewajibkan pembuatan dokumen



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

lingkungan adalah sarana dalam melaksanakan pengendalian lingkungan yang merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan upaya pengelolaan lingkungan.

Izin lingkungan adalah izin yang wajib dimiliki setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib AMDAL atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan. Pada tahun 2016 Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora telah mengeluarkan 126 rekomendasi UKL-UPL dari berbagai bidang usaha/kegiatan. Bidang usaha yang direkomendasikan antara lain meliputi peternakan, pariwisata, pelayanan kesehatan, perdagangan, perumahan, pendidikan dan energi.

Tabel 16
Dokumen Izin Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	UKL/UPL/DPLH	SPBE	PT.NUGRAHA SATYA SAKTI
2	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	HOTEL GRAND CEPU
3	UKL/UPL/DPLH	Pengembangan Lapangan Migas terbatas Struktur Semanggi	PT. PERTAMINA EP REGION JAWA FIELD CEPU
4	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Taruhan (Wildcat)	MOBIL CEPU LTD.
	UKL/UPL/DPLH	Pilang -1 Blok Cepu	
5	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Sumur Emas Cempaka	PERTAMINA EP RANDUGUNTING
6	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Batu Gamping	PT.SIWALAN TEHNIK PERKASA
7	UKL/UPL/DPLH	PENGUSAHAAN SUMUR TUA	PT.SARANA PATRA JAWA TENGAH
8	UKL/UPL/DPLH		PT.PERTAMINA EP
	UKL/UPL/DPLH	SURVEI SEISMIK 3D	
9	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Rumah Sakit dr. R. Soetijono
10	UKL/UPL/DPLH	Peternakan ayam	Peternakan Ayam Angkasa Farm
11	UKL/UPL/DPLH	PENGUSAHAAN SUMUR TUA	PT.SARANA PATRA JAWA TENGAH
12	UKL/UPL/DPLH	SPBE	PT. DINAR PRABAWA UTAMA
13	UKL/UPL/DPLH	OPERASIONAL OIL TERMINAL TRANSIT	PT. NESITOR SAKTI SEGARA
14	UKL/UPL/DPLH	Penambangan tanah urug (Di Ds. Mendenrejo Kec. Kradenan)	CV. HARTO JOYO
15	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Darat Sumur Kenangarejo	PHE RANDUGUNTING
16	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Jaringan	DITJEN MIGAS, KEMENTERIAN ESDM
	UKL/UPL/DPLH	Gas Bumi RT	
17	UKL/UPL/DPLH	Penambangan Mineral batuan	CV. DUA PUTRA
18	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Gas CNG Mini Plant	PT. TITIS SAMPURNA
19	UKL/UPL/DPLH	Rehabilitasi Waduk Greneng	BBWS PEMALI JUANA DIREKTORAT JENDERAL
	UKL/UPL/DPLH		SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
			UMUM
20	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Klinik Rawat Inap Bakti Patma
	UKL/UPL/DPLH		YAYASAN BAKTI PADMA
21	UKL/UPL/DPLH	Pemanfaatan Air Tanah di CPP	PT PERTAMINA EP PPGJ
22	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Deliniasi Sumur NKT-2 (Kec. Kedungtuban, Kab. Blora)	PT PERTAMINA EP
23	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Batu Gamping	CV. JAYA MANDIRI
24	UKL/UPL/DPLH	Industri Garment	PT. ANNUN GARMENT INDUSTRY BLORA
25	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Klinik Kasih Ibu
26	UKL/UPL/DPLH	Peternakan Ayam	UD. MANTABH JAYAA
27	UKL/UPL/DPLH	Studi Waduk Greneng	BBWS PEMALI JUANA DIREKTORAT JENDERAL (SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM)
28	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	KLINIK BEN WARAS JEPON
29	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Sekolahn SMK N 1 Jati	Kepala Dindikpora Kab. Blora
30	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Rumah SakitRS. PKU Muhammadiyah Cepu
31	UKL/UPL/DPLH	Penambangan Mineral Batuan	CV. Dua Putra
32	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Mustika "PKP-RI
33	UKL/UPL/DPLH	Spesial Study Waduk Greneng	Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS)Pemali Juana
34	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Aria Amandaru
35	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Batu Gamping & Batu LempungKec. Tunjungan, Blora, Jepondan Bogorejo	PT. ARTHA PARAMA INDONESIA
36	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Perumahan	PT. Etika Jaya Abadi
37	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Receiving BoosterTransfer Station (RBTS)	PT. Sumber Pertindo Perkasa
38	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Polowijo	UD. Sumber Abadi
39	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu	PT. Lintas Insana Wisesa
40	UKL/UPL/DPLH	Gudang Beras dan Jagung	UD. Tani Jaya Putra
41	UKL/UPL/DPLH	Akuisisi Seismik 3DAlas Dara KemuningSumur Migas Alas Dara Kemuning	Dir. PT. Pertamina EP.
42	UKL/UPL/DPLH	Pemboran Eksplorasi (Re Entry)Alas Dara Kemuning	PT. Pertamina EP. Cepu ADK
43	UKL/UPL/DPLH	Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM)Kel. Karangboyo, Kec. Cepu	PT. Pertamina Patra Niaga TBBM
44	UKL/UPL/DPLH	Rumah Sakit Bersalin ANNISAKelurahan Kunden, Kec. Blora	Direktur R.S. ANNISA
45	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Migas Terbatas BanyubangDesa Prantaan, Kec. Bogorejo	GM. PT. Banyubang Blora Energi
46	UKL/UPL/DPLH	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)Kelurahan Balun, Kec. Cepu	PDAM "Tirta Amerta Blora



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
47	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Perumahan, Mutiara Cepu, Kelurahan Balun, Kec. Cepu	PT. BAKTI LUHUR ABADI
48	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Kayu Jati Lama, Kelurahan Karangjati, Kec. Blora	UD. JATI AJI
49	UKL/UPL/DPLH	Hotel 21, Kelurahan Cepu, Kec. Cepu	CV. INTI
50	UKL/UPL/DPLH	Cafe dan Karaoke California	CV. Prima
51	UKL/UPL/DPLH	Klinik Pancasila	Klinik Pancasila
52	UKL/UPL/DPLH	Klinik PMI Blora	Klinik PMI Blora
53	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Mineral Bukan Logam(Pasir Kuarsa)Kecamatan Jepon & Bogorejo	PT. Blora Alam Raya
54	UKL/UPL/DPLH	Pabrik Garment	PT. Rodeo Prima Jaya
55	UKL/UPL/DPLH	Pemboran Ekplorasi, Desa Plantungan, Kec. Blora, Sumur Wonopotro (WON)-1 di Blok	Pertamina Hulu Energi Randugunting
56	UKL/UPL/DPLH	SPBU Kaliwangan, Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora	CV. Garuda Pratama
57	UKL/UPL/DPLH	Pembuatan Pupuk Organik	CV. Unggul Perdana Organik
58	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Distributor Makanan Ringan	PT. Citra Niaga Karya Lestari
59	UKL/UPL/DPLH	Klinik Bagas	Klinik Bagas
60	UKL/UPL/DPLH	Hotel Same Hotel (Jl. Raya Cepu-Randublatung Km. 5)	PT. Menara Kencana Hotelindo (Hotel Same Hotel)
61	UKL/UPL/DPLH	Perumahan "Tunjungan Park Residence"Dukuh Sukorame, Desa Tutup	PT. Unggul Cipta Sarana
62	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Mitra Setya
63	UKL/UPL/DPLH	Cafe dan Karaoke "Diva"Jl. Raya Blora-Cepu, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kab. Blora	CV. ABADI
64	UKL/UPL/DPLH	Pengembangan RSUD Permata BloraDirektur Utama	PT. Permata Medi Husada
65	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Hotel Allium dan Arum HotelKelurahan Balun, Kecamatan Cepu	PT. Lintas Insana Wisesa
66	UKL/UPL/DPLH	Resto dan Karaoke "123"Jl. Raya Blora-Purwadadi Km.6Desa Adirejo, Kec. Tunjungan, Kab. Blora	CV. JAYA
67	UKL/UPL/DPLH	Gudang Semen dan BangunanDesa Tambaksari, Kecamatan Blora	PT. Varia Usaha
68	UKL/UPL/DPLH	Perumahan "Taruna Residence"	An. Yohanus Santoso
69	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala DPPKAD Kab. Blora
70	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinnakertransos Kab. Blora
71	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala BPMPKB Kab. Blora
72	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Sekretaris DPRD Kab. Blora
73	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala DPPKKI Kab. Blora



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
74	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Inspektur Kab. Blora
75	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dintanbunnakikan Kab. Blora
76	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinperindakop & UMKMKab. Blora
77	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Kantor Ketahanan Pangan Kab. Blora
78	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala BAPPEDA Kab. Blora
79	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinas Kehutanan Kab. Blora
80	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Sekretaris Daerah Kab. Blora
81	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Gedung Kampus II STTR	Ketua Yayasan Pendidikan Ronggolawe Cepu
82	UKL/UPL/DPLH	RSUD Dr.R. Soeprapto Cepu	RSUD Dr.R. Soeprapto Cepu
83	UKL/UPL/DPLH	Perumahan Grand Citra Zam Zam	PT. Global Anugrah Abadi
84	UKL/UPL/DPLH	Gudang Hasil Pertanian	UD. Sumber Pangan
85	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Al-Madina
86	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Blora Indah
87	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Bunda Maria
88	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Cepu Asri
89	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Mitra 10
90	UKL/UPL/DPLH	Pemb. Embung Jurangjero, Desa Jurang JeroKec. Bogorejo	Balai Besar Wilayah Sungai Pemali-Juana
91	UKL/UPL/DPLH	Penambangan tanah urug	An. Yatman
92	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik "JN" Blora
93	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Pratama 410/Alugoro
94	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Kencana
95	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Kayu Barecore	CV. Rimba Jaya Barecoreindo
96	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Kayu Jati	UD. Jati Barokah
97	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Blora
98	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Ngroto
99	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Puledagel
100	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kutukan
101	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kutukan
102	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Sambong
103	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Bogorejo
104	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kedungtuban
105	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kapuan
106	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Randublatung
107	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Gondoriyo
108	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Menden
109	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Japah
110	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kunduran
111	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Todanan
112	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Tunjungan
113	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Cepu
114	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Randulawang



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
115	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Doplang
116	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Sonokidul
117	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Jepon
118	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Rowobungkul
119	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Ngawen
120	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Medang
121	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Jiken
122	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Banjarejo
123	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	UPTD Gudang Farmasi
124	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	UPTD Laboratorium Kesehatan
125	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Kantor DKK Blora
126	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Air Bersih	SPAM Kabupaten Blora

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora 2016

4.4 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Produk hukum bidang pengelolaan lingkungan diperlukan sebagai instrumen yang mengatur tentang berbagai upaya pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian dampak lingkungan. Pada tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Blora tidak mengeluarkan Perda mengenai Lingkungan Hidup.

Produk hukum yang dihasilkan oleh Pemerintah Kabupaten Blora yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup adalah Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan tersebut diharapkan dapat digunakan dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

Degradasi sumber daya alam dan lingkungan hidup terkait erat dengan masalah perumusan kebijakan, rencana dan program pembangunan yang tidak ramah lingkungan. Dengan kata lain, sumber masalah degradasi lingkungan berawal dari proses pengambilan keputusan. Munculnya degradasi lingkungan yang semakin kompleks seharusnya memacu pemerintah Kabupaten Blora untuk lebih memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan program dan visi lingkungan yang jelas sehingga amanah untuk menjaga kelestarian lingkungan dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

Tabel 17
Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peraturan Daerah	Nomor:1 Tahun 2011	Pengelolaan Sampah



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Jenis Produk Hukum	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)
		Tanggal 5 Januari 2011	
2	Peraturan Daerah	Nomor:2 Tahun 2011 Tanggal 5 Januari 2011	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3	Peraturan Bupati	Nomor:660.1/688/2011 Tanggal 27 Juni 2011	Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemanttauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
4	Peraturan Bupati	Nomor 29 Tahun 2017 Tanggal 9 Juni 2017	Persan Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup pada Tanah Terlantar Bekas Pertamabangan Batuan di kabupaten Blora
5	Keputusan Bupati	No. 1100 Tahun 2017 Tanggal 9 Juni 2017	Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penerapan Sanksi Administratif Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

4.5 Penghargaan Lingkungan

Pemerintah Kabupaten Blora berusaha mengelola lingkungan hidup dengan berbagai upaya nyata yang dilaksanakan. Beberapa upaya tersebut membuahkan hasil berupa penghargaan lingkungan yang diterima oleh orang/kelompok/organisasi yang merupakan bagian dari elemen masyarakat di Kabupaten Blora. Pada tahun 2016 Kabupaten Blora menerima penghargaan Adiwiyata untuk sekolah SMA yang diberikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia.

Tabel 18
Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sekolah SMA	Adiwiyata	Gubernur Jateng	2017
2	Sekolah SMA	Adiwiyata	Presiden	2016
3	Sekolah SD, SMP, SMA	Adiwiyata	Bupati	2016/2017
4	Pengabdian Lingkungan	Kalpataru	Gubernur Jateng	2017
5	Kelurahan	LKBH	Gubernur Jateng	2017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

4.6 Peran Serta Masyarakat

Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat merupakan komponen penting dalam segala aspek terutama dalam peran pengelolaan



lingkungan hidup. Peran serta masyarakat dapat berupa pengawasan sosial; pemberian saran, pendapat, usul, keberatan, pengaduan; dan/atau penyampaian informasi dan/atau laporan.

Adanya peran serta masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan; menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat; menumbuhkembangkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial; dan mengembangkan dan menjaga budaya dan kearifan lokal dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Peran serta masyarakat memegang peranan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup sehingga perlu terus ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas kelembagaan dengan target meningkatkan jumlah kelompok-kelompok peduli lingkungan dan jumlah masyarakat yang melakukan inisiatif di bidang pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Meningkatnya jumlah dan kualitas anggota masyarakat yang peduli dan mampu mengelola sumberdaya alam dan melestarikan fungsi lingkungan hidup merupakan sarana untuk menciptakan lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Pengaduan masalah lingkungan dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan dari setiap pengadu kepada instansi yang bertanggung jawab mengenai dugaan terjadinya pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup dari usaha dan/atau kegiatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan/atau pasca pelaksanaan. Penanganan pengaduan adalah proses kegiatan yang meliputi penerimaan, penelaahan, verifikasi pengaduan, pengajuan rekomendasi tindak lanjut verifikasi dan penyampaian perkembangan dan hasil penanganan pengaduan kepada pengadu dan yang diadukan.

Pada tahun 2016 jumlah pengaduan kasus lingkungan yang diterima Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora sebanyak 4 kasus. Jenis pengaduan meliputi pencemaran akibat indikasi aktifitas penggilingan batu dan pengolahan aspal (polusi udara dan suara), kebocoran minyak dari jaringan pipa (pemicu kebakaran hutan), pembuangan air limbah ke sungai (pencemaran air sungai) dan pengaduan pencemaran akibat pengelolaan sumur tua (rembesan minyak).



Tabel 19
Status Pengaduan Masyarakat Kabupaten Blora

No	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)
1	Aktifitas pabrik penggilingan batu dan pengolahan aspal yang mengakibatkan terjadinya debu yang beterbangan, asap hitam, suara kebisingan mesin serta bau karbondioksida yang menyengat.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
2	Adanya kebocoran pipa minyak yang mengakibatkan kebakaran hutan.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
3	Pencemaran air limbah sisa produksi yang berupa air asin yang dibuang ke sungai sekitar hutan yang berakibat pada kerusakan lingkungan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
4	Pencemaran air sungai akibat adanya kegiatan penambangan sumur minyak tua.	Telah diverifikasi dan diselesaikan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

4.7 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menjalankan urusan wajib bidang lingkungan hidup, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora pada Tahun Anggaran 2017 dialokasikan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Blora sebesar Rp 5.296.242.000 (lima milyar dua ratus sembilan puluh enam juta dua ratus empat puluh dua ribu rupiah). Total anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Blora pada tahun 2017 Rp. 5.916.227.000 (lima milyar sembilan ratus enam belas juta dua ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) yang berasal dari dana APBD Kabupaten Blora dan dana dari APBD Provisnsi Jawa Tengah.

Tabel 20
Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2016	Jumlah Anggaran Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD KABUPATEN	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan	904.158.050	448.394.500
2	APBD KABUPATEN	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	-	140.000.000
3	APBD KABUPATEN	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	52.275.000	60.000.000
4	APBD KABUPATEN	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	-	80.454.500
5	APBD KABUPATEN	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	90.002.000	4.987.378.000
6	DAK	Program Bidang Lingkungan Hidup Bersumber Dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi	1.376.728.000	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2016	Jumlah Anggaran Tahun 2017
		Serta Dana Pendampingnya		
7	APBD PROVINSI JAWA TENGAH	Program DBH Cukai Hasil Tembakau Bidang Lingkungan Hidup	200.000.000	200.000.000
Total			2.623.163.050	5.916.227.000

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

Anggaran untuk peningkatan pengendalian polusi di Kabupaten Blora mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu yang sebelumnya pada tahun 2016 hanya Rp. 90.002.000 (sembilan puluh juta dua ribu rupiah) menjadi Rp. 4.987.378.000 (empat milyar sembilan ratus delapan puluh tujuh juta tiga ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) untuk tahun 2017.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Upaya mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Blora secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan tetap mempertahankan kondisi lingkungan hidup yang baik, bukan merupakan hal yang mudah dilakukan. Lingkungan hidup dengan sumber daya alam di dalamnya merupakan penyedia jasa ekosistem (*ecosystem services*), baik jasa penyediaan (*provisioning*), jasa pengaturan (*regulating*), jasa budaya (*cultural*), maupun jasa pendukung (*supporting*). Apabila lingkungan hidup tidak dikelola dengan baik, tidak hanya jasanya yang berkurang, akan tetapi bahkan dapat mengancam keselamatan. Dengan demikian, kemampuan lingkungan untuk segera pulih kembali pada keadaan seimbang jika mengalami perubahan atau gangguan menjadi sangat penting. Ancaman perubahan dapat berasal dari pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara, dsb.

Ancaman yang memengaruhi ketahanan lingkungan hidup akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, mempertahankan keseimbangan antara jasa ekosistem dan pertumbuhan pembangunan menjadi tantangan yang sangat besar dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pada akhirnya pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan akan menjadi suatu keniscayaan.

Status lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang secara langsung atau tidak langsung menjadi pemicu dan tekanan yang semakin besar terhadap lingkungan. Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk disertai dengan persoalan kemiskinan, serta kegiatan pembangunan yang masih bergantung pada sumber daya alam untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, merupakan faktor-faktor yang menghasilkan tekanan terhadap lingkungan. Tingkat pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang tinggi akan memicu meningkatnya konsumsi energi, sedangkan sebagian besar sumber energi berasal dari energi fosil minyak bumi dan batubara.

Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan dalam penetapan isu strategis yang ada di Kabupaten Blora telah disepakati 3 isu yang menjadi isu lingkungan hidup, yaitu :

1. Ketersediaan dan Kualitas Air
2. Alih Fungsi Lahan
3. Bencana alam



5.2 Rencana Tindak Lanjut

Dampak yang ditimbulkan dari bahaya yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di Kabupaten Blora Ketersediaan dan Kualitas Air, Alih Fungsi Lahan dan Bencana Alam menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Oleh karenanya, berbagai upaya (respon) untuk menghadapi permasalahan lingkungan harus dilakukan secara seksama, antara lain:

1. Respon Kebijakan

- Penggunaan indikator kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yakni Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) masuk kedalam RPJMD Kabupaten Blora.
- Penyusunan peraturan perundangan daerah (Perda) untuk membantu merespon perubahan dan kerusakan lingkungan.
- Pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi
- Penyelesaian pengaduan masyarakat tentang masalah lingkungan.

2. Respon Kelembagaan

- Penguatan kelembagaan lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Blora agar dapat menjaga kelestarian lingkungan.
- Menumbuhkan gerakan di kalangan masyarakat berupa asosiasi dan organisasi gerakan sosial terkait lingkungan.

3. Respon Kapasitas Sumber Daya Manusia

- Pembinaan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk lembaga kemasyarakatan.

4. Respon Infrastruktur Lingkungan Hidup

- Pembangunan IPAL komunal sebagai sarana pengelolaan air limbah
- Penyediaan Tempat Proses Sampah Terpadu
- Pembangunan taman-taman kota

Sebagai penutup, bahwasanya pembangunan di Kabupaten Blora yang dilaksanakan selama ini dimaksudkan untuk melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan, yakni sumber daya alam dan lingkungan hidup harus dikelola dengan baik agar dapat tetap berfungsi untuk generasi sekarang dan masa datang. Status lingkungan hidup Kabupaten Blora yang cenderung sedikit memburuk menjadi peringatan bahwa kondisinya sudah



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

mulaiterancam. Ancaman tersebut menjadi semakin nyata seiring meningkatnya kejadian bencana alam. Lingkungan hidup sebagai tempat manusia dan makhluk hidup lainnya melangsungkan perikehidupan-nya sudah berada pada posisi yang mulai mengarah ke kondisi bahaya dibandingkan fungsinya sebagai pemberi jasa. Namun demikian, optimisme untuk perbaikan kondisi lingkungan tersebut masih sangat terbuka. Syaratnya adalah komitmen yang tinggi dan dilakukan secara partisipatif.



LAMPIRAN



**Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	Kawasan Lindung							
	A.	Kawasan Perlindungan Terhadap Kawasan Bawahannya						
		1	Kawasan Hutan Lindung	95.260	95.260	0	0	0
		2	Kawasan Bergabung	0	0	0	0	0
		3	Kawasan Resapan Air	0	0	0	0	0
		Jumlah		952.360	95.260	0	0	0
	B.	Kawasan Perlindungan Setempat						
		1	Sempadan Pantai	0	0	0	0	0
		2	Sempadan Sungai	1.408,300	1.480,300	0	0	0
		3	Kawasan Sekitar Danau atau Waduk	8.400	8.400	0	0	0
		4	Ruang Terbuka Hijau	0	0	0	0	0
		Jumlah		1.416,700	1.416,700	0	0	0
	C.	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya						
		1	Kawasan Suaka Alam	0	0	0	0	0
		2	Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya	0	0	0	0	0
		3	Suaka Margasatwa dan Suaka	0	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
			Margasatwa Laut					
	4		Cagar Alam dan Cagar Alam Laut	42,500	42,500	0	0	0
	5		Kawasan Pantai Berhutan Bakau	0	0	0	0	0
	6		Taman Nasional dan Taman Nasional Laut	0	0	0	0	0
	7		Taman Hutan Raya	0	0	0	0	0
	8		Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut	25,400	25,400	0	0	0
	9		Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	0	0	0	0	0
			Jumlah	67,900	67,900	0	0	0
D.			Kawasan Rawan Bencana					
	1		Kawasan Rawan Tanah Longsor	0	0	0	0	0
	2		Kawasan Rawan Gelombang Pasang	0	0	0	0	0
	3		Kawasan Rawan Banjir	0	0	0	0	0
			Jumlah	0	0	0	0	0
E.			Kawasan Lindung Geologi	0	0	0	0	0
	1		Kawasan Cagar Alam Geologi	0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
		ii.	Kawasan Keunikan Bentang Alam	0	0	0	0	0
		iii.	Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
			Jumlah	0	0	0	0	0
	2		Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Rawan	0	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan			Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
			Letusan Gunung Berapi					
		ii.	Kawasan Rawan Gempa Bumi	0	0	0	0	0
		iii.	Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0	0	0	0	0
		iv.	Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	0	0	0	0	0
		v.	Kawasan Rawan Tsunami	0	0	0	0	0
		vi.	Kawasan Rawan Abrasi	0	0	0	0	0
		vii	Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0
		Jumlah		0	0	0	0	0
	3	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah		0	0	0	0	0
		i.	Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
		ii.	Sempadan Mata Air	7,300	7,300	0	0	0
		Jumlah		0	0	0	0	0
F.	Kawasan Lindung Lainnya			0	0	0	0	0
	1	Cagar Biosfer		0	0	0	0	0
	2	Ramsar		0	0	0	0	0
	3	Taman Buru		0	0	0	0	0
	4	Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
	5	Kawasan pengungsian Satwa		1,500	1,500	0	0	0
	6	Terumbu Karang		0	0	0	0	0
	7	Kawasan Koridor bagi Jenis Satwa atau		0	0	0	0	0



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Nama Kawasan	Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan (Ha)			
			Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
	Biota Laut yang Dilindungi					
	Jumlah	1,500	0	0	0	0
	Jumlah Total Kawasan Lindung	1.588.660	1.588.660	0	0	0
II.	Kawasan Budidaya	0	0	0	0	0
	Jumlah Total Kawasan Budidaya	0	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber : Perum Perhutani KPH Randublatung, Blora, Cepu, Kedungtuban, Mantingan, Ngawi



Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Pekebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jati	1.453.129	26.695.398	933.840	-	13.195.757	-
2	Randublatung	1.571.552	34.893.189	2.020.544	-	13.869.155	-
3	Kradenan	1.084.765	22.647.820	1.021.005	-	6.483.485	-
4	Kedungtuban	1.188.890	46.680.545	1.085.130	-	3.559.427	-
5	Cepu	1.088.710	20.134.355	924.990	-	477.607	-
6	Sambong	531.032	12.704.337	1.031.218	-	5.898.963	-
7	Jiken	732.221	16.057.789	959.407	-	13.445.386	-
8	Bogorejo	536.804	13.045.892	1.839.108	-	1.201.608	-
9	Jepon	1.193.355	25.365.934	2.178.330	-	4.768.915	-
10	Blora	1.738.562	28.322.244	2.011.820	-	1.178.600	18.300
11	Banjarejo	1.316.704	27.274.624	2.166.020	-	4.061.390	-
12	Tunjungan	891.235	28.271.695	1.837.920	4.000	4.372.928	35.537
13	Japah	513.681	21.005.798	1.969.370	-	5.598.956	-
14	Ngawen	1.016.552	40.346.656	2.016.590	-	2.903.176	-
15	Kunduran	1.123.719	55.509.994	2.148.550	-	3.768.639	-
16	Todanan	1.068.412	40.525.635	2.044.530	-	5.632.526	3.125
Total		17.049.323	45.948.191	26.188.372	4.000	90.416.520	56.962

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



**Tabel-3. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Status Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	55.429
2.	Hutan Lindung	4.116,70
3.	Taman Nasional	-
4.	Taman Wisata Batu	-
5.	Taman Buru	-
6.	Cagar Alam	55,4
7.	Suaka Margasatwa	-
8.	Taman Hutan Raya	-
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	89,411,520
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	1.005
3.	Hutan Kota	53,2
4.	Taman Hutan Raya	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-

Keterangan:

Sumber : Dinas Kehutanan Kab. Blora, 2017



Tabel-4. Luas Lahan Kritis Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Kecamatan	Luas Tegalan (Ha)	Sangat Kritis (Ha)	Kritis (Ha)	Agak Kritis (Ha)	Potensial Kritis (Ha)	Direhabilitasi (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jati	935.200	0	0	44.380	81.040	809.780
2	Randublatung	2.025.765	0	0	888.490	114.460	1.122.605
3	Kradenan	1.026.900	0	0	0	50	1.026.850
4	Kedungtuban	1.088.300	0	0	55.190	180.020	853.090
5	Cepu	939.318	0	0	0	60	939.258
6	Sambong	1.033.112	0	0	199.210	37.760	796.142
7	Jiken	968.419	0	460.830	0	3.450	504.139
8	Bogorejo	1.847.054	0	0	475.570	735.720	635.764
9	Jepon	2.195.960	0	0	88.890	657.760	1.449.310
10	Blora	2.044.207	0	0	274.500	231.930	1.537.787
11	Banjarejo	2.168.437	0	0	112.200	450.770	1.605.467
12	Tunjungan	1.848.808	0	0	141.160	94.080	1.613.568
13	Japah	1.969.646	0	0	303.530	366.200	1.299.916
14	Ngawen	2.018.998	0	0	445.070	320.340	1.253.588
15	Kunduran	2.151.441	0	0	323.650	801.670	1.026.121
16	Todanan	2.046.787	0	0	13.285	94.580	1.938.922
Jumlah		26.308.352	0	460.830	3.365.125	4.169.890	18.412.307

Keterangan:

Sumber : Dinas Kehutanan Kab. Blora, 2017



**Tabel-5. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<20 cm	0,2-1,13	-	-
2	20 ≤ 50 cm	1,3 ≤ 4	-	-
3	50 ≤ 100 cm	4 ≤ 9	-	-
4	100 - 150 cm	9-12	-	-
5	>150 cm	>12	-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber :



**Tabel-6. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ketebalan Solum	<20 cm	-	-
2	Kebatuan Permukaan	>40%	-	-
3.A	Komposisi Fraksi	<18% koloid	-	-
3.B	Komposisi Fraksi	>80 pasir kuarsitik	-	-
4	Berat Isi	>1,4 g/cm ³	-	-
5	Porositas Total	<30% ; > 70%	-	-
6	Derajat Pelulusan Air	<0,7 cm/jam; >8,0 cm/jam	-	-
7	pH (H ₂ O) 1;2,5	<4,5;>8,5	-	-
8	Daya Hantar Listrik/DHL	>4,0 ms/cm	-	-
9	Redoks	<200 Mv	-	-
10	Jumlah Mikroba	10 ² CFU/G TANAH	-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber :



**Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Tabel Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa		-	-
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah		-	-
3	Kedangalam Air Tanah Dangkal		-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber :



**Tabel-8. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Presentase Tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	-	-	-	-
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
4	-	-	-	-
5	-	-	-	-

Keterangan: Tidak Memiliki Daerah Perairan

Sumber :



**Tabel-9. Luas dan Kerusakan Padang Lamun Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Presentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1			
2			
3			

Keterangan: Tidak Memiliki Daerah Perairan

Sumber :



**Tabel-10. Luas dan Kerusakan Padang Lamun Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatan	Luas Tutupan (%)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Tidak Memiliki Daerah Perairan

Sumber :



**Tabel-11. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No.	Jenis Penggunaan	Luas Lahan		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	16.961.655	17.049.323	Perhitungan dari luas penggunaan lahan di Kabupaten Blora Dalam Angka
2	Industri	-	-	
3	Perkebunan	-	-	
4	Pertambangan	-	-	
5	Sawah	46.035.712	45.948.191	Perhitungan dari luas penggunaan lahan di Kabupaten Blora Dalam Angka
6	Pertanian Lahan Kering	-	-	
7	Perikanan	-	-	
8	Lainnya	-	-	

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



**Tabel-12. Jenis Pemanfaatan Lahan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	-	Besar	21.605	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
2	Perkebunan	-	Besar	4	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
3	Pertanian	-	Besar	45.993.192	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
4	Pemanfaatan Hutan	-	Besar	90.416.517	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



**Tabel-13. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber :



Tabel-14. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi Kabupaten Blora
Tahun : 2017

No	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jati	-	-	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	-	-	-	-
3	Kradenan	-	-	-	-	-	-
4	Kedungtuban	-	1.5	2.500	-	-	-
5	Cepu	-	-	-	-	-	-
6	Sambong	-	0.5	1.200	-	-	-
7	Jiken	-	1.3	3.800	-	-	-
8	Bogorejo	-	1.2	2.850	-	-	-
9	Jepon	-	-	-	-	-	-
10	Blora	-	-	-	-	-	-
11	Banjarejo	-	-	-	-	-	-
12	Tunjungan	-	-	-	-	-	-
13	Japah	-	3.1	6.700	-	-	-
14	Ngawen	-	-	255	-	-	-
15	Kunduran	-	-	2.125	-	-	-
16	Todanan	-	1.1	2.520	-	-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber : BPH Wil. 1 Blora, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Prov. Jawa Tengah



Tabel-15. Kondisi Sungai Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /detik)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kali Bengawan Solo	57,00	-	-	-	-	-
2	Kali Wulung	18,50	39	15	12	1,2	
3	Kali Glandangan	38,50	20	10	5	0,36	0,495
4	Kali Sambong	8,50	-	-	-	-	-
5	Kali Kedungwaru	12,00	16	8	4	152,53	13,8
6	Kali Lusi	17,25	39	15	12	0,45	
7	Kali Lempungan	19,00	-	-	-	-	-
8	Kali Tempuran	4,00	-	-	-	-	-
9	Kali Dawung	6,75	18	6	6	-	-
10	Kali Cigrok	13,00	12	6	3	13,56	6,73
11	Kali Soko	-	-	-	-	-	-
12	Kali Glempo	-	8	3	2,5	9,36	2,83
13	Kali Cendono	4,50	-	-	-	-	-
14	Kali Jomblang	5,50	-	-	-	-	-
15	Kali Balong	9,00	-	-	-	-	-
16	Kali Gupit	5,50	-	-	-	-	-
17	Kali Kawengan	2,00	-	-	-	-	-
18	Kali Patil	4,75	-	-	-	-	-
19	Kali Seso	2,00	26	8	9	-	-
20	Kali Ngasinan	8,50	-	-	-	-	-
21	Kali Bangoan	4,00	-	-	-	-	-
22	Kali Tempel	2,50	-	-	-	-	-
23	Kali Nglaroh	3,75	9	3	3	-	-
24	Kali Kedung Prahu	9,50	-	-	-	-	-
25	Kali Suruhan	10,50	-	-	-	-	-
26	Kali Wates	7,50	-	-	-	-	-
27	Kali Pekik	11,50	-	-	-	-	-
28	Kali Mlahar	2,00	-	-	-	-	-
29	Kali Glagahan	25,25	18	10	4	37,66	4,66
30	Kali Trangkil	11,75	-	-	-	-	-
31	Kali Pengkol	10,25	-	-	-	-	-
32	Kali Gabus	27,50	14	8	2	10,73	394,23
33	Kali Sambong	7,50	-	-	-	-	-
34	Kali Nanas	11,50	-	-	-	-	-
35	Kali Semambit	3,50	20	4	8	6,36	2,73
36	Kali Pontang	2,00	-	-	-	-	-
37	Kali Celeweh	11,00	-	-	-	-	-
38	Kali Kedungpupur	7,00	-	-	-	-	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /detik)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
39	Kali Trisinin	3,00	-	-	-	-	-
40	Kali Bendan	3,00	-	-	-	-	-
41	Kali Kejalen	35,00	-	-	-	-	-
42	Kali Palon	4,00	-	-	-	-	-
43	Kali Nglanjuk	5,75	-	-	-	-	-
44	Kali Kedung Watu	10,00	-	-	-	-	-
45	Kali Nglangkrangan	7,00	-	-	-	-	-
46	Kali Bungur	3,00	-	-	-	-	-
47	Kali Glandangan	38,50	-	-	-	-	-
48	Kali Bogorjo	16,50	-	-	-	-	-
49	Kali Taman	11,50	-	-	-	-	-
50	Kali Tengah	9,00	-	-	-	-	-
51	Kali Prajungan	25,25	-	-	-	-	-
52	Kali Bekutuk	5,00	-	-	-	-	-
53	Kali Krangkang	15,50	-	-	-	-	-
54	Kali Randublatung	26,00	-	-	-	1,725	-
55	Kali Klanding	27,50	-	-	-	-	-
56	Kali Gelang	7,00	-	-	-	-	-
57	Kali Gembung	30,00	-	-	-	-	-
58	Kali Wa Tengah	15,00	-	-	-	-	-
59	Kali Jati		-	-	-	-	-
60	Kali Wayang	5,75	-	-	-	-	-
61	Kali Jati Klampok	10,75	-	-	-	-	-
62	Kali Mundu	18,50	-	-	-	-	-
63	Kali Karung	6,50	-	-	-	-	-
64	Kali Budeh	12,00	-	-	-	-	-
65	Kali Ngempal Gading	5,00	-	-	-	-	-
66	Kali Sumber	5,00	-	-	-	3,126	1,6
67	Kali Sogo	1,50	-	-	-	-	-
68	Kali Gede	3,50	-	-	-	-	-
69	Kali Kedungdondong	4,50	-	-	-	-	-
70	Kali Kedungwungu	-	-	-	-	6	
71	Kali Grasak	-	-	-	-	1,05	0,26
72	Kali Japah	-	-	-	-	1,8	
73	Kali Tempur	-	-	-	-	26,4	
74	Kali Modang	-	-	-	-	0,24	
75	Kali Jiken	-	-	-	-	0,3	
76	Kali Wonosemi	-	-	-	-	0,04	
77	Kali Pudak	-	-	-	-	0,56	
78	Kali Trembul	-	-	-	-	0,84	
79	Kali Kajangan	-	-	-	-	0,16	
80	Kali Kaliwangan	-	-	-	-	3,6	



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)		Kedalaman (m)	Debit (m ³ /detik)	
			Permukaan	Dasar		Maks	Min
81	Kali Bacin	-	-	-	-	0,05	
82	Kali Kedungbulus	-	-	-	-	18	

Keterangan: -

Sumber : DPU Kabupaten Blora dan DLH Kab. Blora



Tabel-16. Kondisi Danau, Waduk, Situ dan Embung Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)
Waduk			
1	Tempuran	43	1.600
2	Greneng	63	2.417.284
3	Bentolo	0,27	
Embung			
1	Embung Karangjati	1.17	46.800
2	Embung Jepangrejo	0.15	6.000
3	Embung Ngampon	0,50	3.000
4	Embung Ploso	0.08	1.600
5	Embung Bunder	0.08	1.600
6	Embung Bejirejo	0.50	35.000
7	Embung Karanggeneng	0.70	14.000
8	Embung Rondo Kuning	0.30	60.000
9	Embung Cungkup	0.125	5.000
10	Embung Kemiri	2.00	160.000
11	Embung Tawan	0.15	4.500
12	Embung Sono Kidul	0.25	10.000
13	Embung Bogem	3.75	262.500
14	Embung Bruk	1.20	48.000
15	Embung Sendang Mulyo	0.24	9.600
16	Embung Karanganyar	0.25	10.000
17	Embung Kedung Rejo	0.50	30.000
18	Embung Kedung Lo	0.15	6.000
19	Embung Sonorejo	0.09	3.600
20	Embung Kulur	1.50	60.000
21	Embung Adirejo	0.24	9.600
22	Embung Sumur Boto	0.225	9.000
23	Embung Nglaroh	0.30	3.000
24	Embung Wuni	0.0625	1.250
25	Embung Kemiri	0.24	9.600
26	Embung Tempel Lemahbang	1.00	60.000
27	Embung Klampok	0.50	20.000
28	Embung Jurangrejo	5.00	550.000
29	Embung Keruk	16.00	640.000
30	Embung Gembyungan	1.00	60.000
31	Embung Jegong	1.00	60.000
32	Embung Balong	0.25	10.000

Keterangan: -

Sumber : DPU Kabupaten Blora dan DLH Kab. Blora



Tabel-17. Kualitas Air Sungai Kabupaten Blora
Tahun : 2017

No	Nama Sungai	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	Ph	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal coliform (jml/1000 ml)	Total Coliform (jml/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Sungai KajaringanKel. Sonorejo	17/01/2017 s/d 23/01/2017	26.3	473	47	7,29	-	-	-	-	1	1.4	-	1.6	0.36	0.1	-	-	<500	-	-	-	-	-
2	Sungai Ngawen Kec. Ngawen	17/01/2017 s/d 23/01/2017	26.6	350	37	8,05	-	-	-	-	<1	<0,1	-	0,05	0,05	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
3	Sungai Kedungwungu Kec. Todanan	07/02/2017 s/d 13/02/2017	26.9	257	59	8,09	-	-	-	-	1	<0,1	-	<0,5	0,02	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
4	Sungai Sambong Kec. Sambong	09/02/2017 s/d 14/02/2017	26	442	50	7,9	-	-	-	-	2	-	-	<0,5	0,03	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
5	Sungai Jajah Kec. Jajah	13/02/2017 s/d 20/02/2017	27.1	346	24	7,93	-	-	-	-	2	12	-	<0,5	0,05	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
6	Sungai Kalinanas Kec. Jajah	13/02/2017 s/d 20/02/2017	27.5	413	21	7,97	-	-	-	-	13	10	-	<0,5	0,02	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
7	Sungai Kedungpanasan Kec. Bogorejo	14/02/2017 s/d 20/02/2017	26.1	464	275	8,1	-	-	-	-	4	10	-	2	<0,02	0,03	-	-	<500	-	-	-	-	-
8	Sungai Kaliwangan Kab. Blora	23/02/2017 s/d 28/02/2017	26.8	344	27	7,97	-	-	-	-	1	19	-	3,4	0,06	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
9	Sungai Lusi Kec. Bogorejo	23/02/2017 s/d 28/02/2017	27.9	342	52	8,02	-	-	-	-	5	12	-	1,7	0,07	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
10	Sungai Lusi Kec. Ngawen	23/02/2017 s/d 28/02/2017	27.9	321	128	8	-	-	-	-	<1	3	-	<1	0,04	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
11	Sungai Tempur Kec. Kunduran	27/02/2017 s/d 06/03/2017	28.3	262	73	7,92	-	-	-	-	<1	<0,01	-	1,2	0,12	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
12	Sungai Cangkringan Kec. Kundurang	27/02/2017 s/d 06/03/2017	27.7	317	15	7,97	-	-	-	-	1	<0,01	-	5,5	<0,02	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
13	Sungai Jiken Kec. Jiken	28/02/2017 s/d 06/03/2017	26.2	304	21	8,13	-	-	-	-	<1	<0,01	-	2,7	0,16	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
14	Sungai Glandangan Kec. Kedungtuban	02/03/2017 s/d 07/03/2017	26.5	293	821	7,96	-	-	-	-	<1	-	-	1,2	0,16	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
15	Sungai Sumber Kec. Kradenan	02/03/2017 s/d 07/03/2017	28.5	411	555	7,99	-	-	-	-	11	-	-	<1	0,16	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
16	Sungai Kalisari Kec. Randublatung	06/03/2017 s/d 13/03/2017	27.8	578	8	8,07	-	-	-	-	3	-	-	<1	0,06	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
17	Sungai Grasak Kec. Jati	06/03/2017 s/d 13/03/2017	32.1	561	32	7,9	-	-	-	-	<1	-	-	<1	0,03	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
18	Sungai Randublatung	06/03/2017 s/d	30.9	463	14	7,96	-	-	-	-	1	-	-	<1	0,04	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Nama Sungai	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	Ph	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal coliform (jml/1000 ml)	Total Coliform (jml/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)	
	Kec. Randublatung	13/03/2017																							
19	Sungai Lusi Bangkle Kec. Blora	07/03/2017 s/d 13/03/2017	26.7	342	277	7,94	-	-	-	-	4	-	-	5,6	0,24	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-	

Keterangan: -

Sumber : DLH Kab. Blora



**Tabel-18. Kualitas Air Danau, Situ dan Embung Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Nama Sungai	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	Ph	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal coliform (jml/1000 ml)	Total Coliform (jml/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Waduk Grenengan Ds. Tunjungan	17/01/2017 s/d 23/01/2017	28,9	212	5	8	-	-	-	-	<1	0,3	-	1,5	<0,02	<0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-
2	Waduk Bentolo Kec. Tondanan	07/02/2017 s/d 13/02/2017	28	316	23	7,3	-	-	-	-	<1	0,1	-	<0,5	<0,02	<0,04	-	-	<500	-	-	-	-	-
3	Waduk Tempuran Kec. Blora	14/02/2017 s/d 20/02/2017	27,6	2,4	1	7,97	-	-	-	-	<1	18	-	0,6	0,04	0,06	-	-	<500	-	-	-	-	-
4	Waduk Goa Landak Ds. Karang	14/02/2017 s/d 20/02/2017	29,6	332	36	8,1	-	-	-	-	12	22	-	1,3	<0,02	0,03	-	-	<500	-	-	-	-	-
5	Waduk Sendangjanjang Kec. Jiken	28/02/2017 s/d 06/03/2017	28,1	393	<1	7,42	-	-	-	-	<1	<0,01	-	3,8	0,03	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
6	Mata Air Soko Ds. Soko	07/03/2017 s/d 13/03/2017	26,6	376	<1	7,4	-	-	-	-	5	-	-	2,5	<0,02	0,02	-	-	<500	-	-	-	-	-
7	Embung Guyang Warak Ds. Jurangrejo Kec. Bogorejo	07/03/2017 s/d 13/03/2017	28,9	299	5	8,2	-	-	-	-	<1	-	-	<1	<0,02	<0,04	-	-	<500	-	-	-	-	-
8	Sendang Sliko Kec. Gembong	09/02/2017 s/d 14/02/2017	28,1	398	10	7,45	-	-	-	-	1	-	-	2,4	<0,02	0,01	-	-	<500	-	-	-	-	-

Keterangan: -

Sumber : DLH Kab. Blora



Tabel-19. Kualitas Air Sumur Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Parameter	Sat	Lokasi Sampling											
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9**)	10**)	11**)	12**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Data Sumur	Nama Lokasi		Sumur UD. Sido Mulyo (dekat SPBU 4458204) Ds. Jagong, Kec. Kunduran	Sumur Bp. Supadi (dekat SPBU 4458207) Ds. Berbak, Kec. Ngawen	Sumur SPBU (4458208) Ds. Tempel Lemahabang, Kec. Jepon)	Sumur DPBU Kabupaten Blora	Sumur PT. Sumber Berkat Jaya Mandiri, Kec. Tunjungan	Sumur Warga Ds. Adirejo, Kec. Tunjungan	Sumur Warga Kel. Jetis, Kec. Blora	Sumur Area Masjid Miftahul Jannah, Kec. Jepon	Sumur Warga Bp. Suparno, Ds. Memung, Kec. Cepu	Sumur Warga Ds. Memung, Kec. Cepu	Sumur Pantau 01 PPP Menggung	Sumur Pantau 02 PPP Menggung
	Koordinat		07°02'59,7' LS 111°14'52,0' BT	06°59'48,1' LS 111°19'06,0' BT	06°58'44,8' LS 111°29'47,5' BT	06°58'36,3' LS 111°24'39,9' BT	06°58'01,8" LS 111°21'42,9" BT	06°58'02,4"LS 111°21'43,8" BT	06°58'16,2" LS 111°24'44,7" BT	06°58'24,6" LS 111°28'46,6" BT	07°09'27,1" LS 111°33'07,5" BT	07°09'27,0" LS 111°33'05,8" BT	07°08'08,6"LS 111°36'06,9"BT	07°08'09,6"LS 111°36'06,9"BT
	Waktu Pemantauan		10/05/2016	10/05/2016	03/05/2016	03/05/2016	17/09/2015	17/09/2015	17/09/2015	17/09/2015	27/01/2015	27/01/2015	10-14/11/2015	10-14/11/2015
		Fisika												
1	Daya Hantar Listrik (DHL)	µmhos/Cm	1710	640	610	1360	-	-	-	-	-	-	386,00	335,00
2	Kekeruhan	NTU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,20	22,40
3	Padatan Terlarut Total (TDS)	mg/l	1182	378	400	1277	465	1186	670	1287	476	734	250,00	180,00
4	Suhu	PtCo	28,3°C	28°,3C	29,7 °C	29,5 °C	31,5 °C	31,8 °C	26,8 °C	27,1 °C	29,6 °C	29,1 °C	29,5 °C	29,6 °C
5	Warna	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5
		KIMIA												
1	Besi (Fe)	mg/l	0,16	0,14	<0,1	0,19	<0,1	0,87	0,32	0,1	<0,1	<0,1	<0,008832	<0,008832
2	BOD ₅	mg/l	10	1	4	3	1	24	1	3	3	2	4,26	4,77
3	cod	mg/l	9,4	2,7	5,6	1	7	65	11	5	-	-	7,1047	7,9274
4	pH	mg/l	7,53	7,83	7,44	7,23	7,97	7,51	7,68	7,43	7,17	7,68	8,606	8,269
5	Fenol	mg/l	-	-	-	-	<100	590	130	1350	<100	<100	<0,0001	<0,0001
6	Kadmium (Cd)	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0,00618	<0,00618
7	Krom Heksavalen (Cr-VI)	mg/l	-	-	-	-	0,06	<0,02	0,05	0,06	<0,02	<0,02	<0,0154	<0,0154
8	Mangan (Mn)	mg/l	-	-	-	-	0,04	>0,7	0,4	0,16	<0,01	0,09	0,01056	<0,00912
9	Minyak dan Lemak	mg/l	-	-	-	-	<500	14948333	<500	<500	<500	<500	<2,21	<2,21
10	Nitrat (NO ₃ -N)	mg/l	3,6	<1	2,5	<1	-	-	-	-	4,2	4,1	9,6478	8,703
11	Nitrit (NO ₂ -N)	mg/l	0,03	<0,03	<0,03	<0,03	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Oksigen Terlarut	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	0,24	0,16	4,55	5,01
13	Salinitas	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,1	0,10
14	Seng (Zn)	mg/l	-	-	-	-	>0,5	>0,5	0,04	>0,05	0,06	0,26	<0,01852	<0,001852
15	Sulfida (S ²)	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0,0051	<0,0051
16	Timbal (Pb)	mg/l	-	-	-	-	0,32	0,59	0,27	0,43	0,21	0,31	<0,02495	<0,02495
17	Arsen	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Flourida	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kesadahan Jumlah	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No	Parameter	Sat	Lokasi Sampling											
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9**)	10**)	11**)	12**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
20	Sulfat	mg/l	261	54	48	101	46	10,8	30,1	75,4	19,9	42,3	-	-
21	Detergen	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Zat Organik	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Kromium, Valensi 6	mg/l	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
MIKROBIOLOGI														
1	Fecal Coliform	jml/100 ml	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Total Coliform	jml/100 ml	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: -

Sumber : DLH Kab. Blora



Tabel-20. Kualitas Air Laut
Tahun : 2016

No	Nama Sungai	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	Ph	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (mg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (mg/L)	Fecal coliform (jml/1000 ml)	Total Coliform (jml/1000ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Tidak Memiliki Daerah Perairan

Sumber :



**Tabel-21. Curah Hujan Rata-rata Bulanan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Nama Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Jati	277	213	139	222	30	183	46	49	123	197	331	215
2	Randublatung	227	0	0	0	0	0	81	37	127	310	348	259
3	Kradenan	293	470	132	154	79	148	31	61	296	203	226	206
4	Kedungtuban	375	254	183	269	82	89	58	150	222	235	376	194
5	Cepu	211	269	90	112	109	104	62	70	105	125	139	146
6	Sambong	223	346	129	127	29	111	55	64	95	215	242	204
7	Jiken	283	403	184	202	91	208	53	38	142	207	332	166
8	Bogorejo	123	128	59	151	91	136	59	72	46	60	124	54
9	Jepon	173	156	107	246	115	145	44	12	128	111	410	109
10	Blora	228	286	163	273	65	116	63	13	127	155	448	103
11	Banjarejo	253	232	104	208	53	74	32	22	79	116	383	288
12	Tunjungan	183	241	178	128	110	112	39	17	148	124	209	214
13	Japah	0	0	0	0	0	0	41	83	265	122	257	208
14	Ngawen	166	220	122	159	154	87	84	96	280	258	351	270
15	Kunduran	281	233	208	207	90	57	8	14	312	135	345	216
16	Todanan	239	242	178	159	119	73	31	77	281	69	329	111

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



**Tabel-22. Jumlah RT dan Sumber Air Minum Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kabupaten	Ledeng	Sumur Lindung	Sumur Tidak Terlindung	Mata Air terlindung	Mata Air Tidak Terlindung	Sungai	Danau/Waduk	Air Hujan	Air Kemasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Blora	52,976	702,134	43,85	1,308	334	2,362	645	78	11,656
Tahun 2016		52,976	702,134	43,85	1,308	334	2,362	645	78	11,656
Tahun 2015		52.832	702.060	43.177	1.036	334	2.391	462	78	11.625

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Kab.Blora, 2017



**Tabel-23. Jumlah RT dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Wilayah Administrasi Kabupaten/Kota/Kec	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jati	15.537	13.597	1.156	-	784
2	Randublatung	21.275	12.242	2.190	-	6.843
3	Menden	11.892	7.854	681	-	3.357
4	Kedungtuban	18.706	12.075	1.571	-	5.060
5	Cepu	24.882	21.749	3.057	-	76
6	Sambong	7.719	5.302	1.054	-	1.363
7	Jiken	11.652	9.160	1.303	-	1.189
8	Bogorejo	8.241	5.765	1.919	-	557
9	Jepon	18.059	14.127	1.628	-	2.304
10	Blora	28.513	27.644	574	-	295
11	Banjarejo	17.033	13.083	2.061	-	1.889
12	Tunjungan	14.009	12.060	1.614	-	335
13	Japah	17.892	10.004	6.048	-	1.840
14	Ngawen	19.417	18.721	540	-	156
15	Kunduran	20.178	15.672	2.336	-	2.170
16	Todanan	17.442	16.196	601	-	645
Jumlah		272.447	215.251	28.333	-	28.863

Keterangan : -

Sumber : Petugas Pemegang Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

**Tabel-24. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan di Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Jati	943	862	14.118	14.997	3.163	2.942	2.785	1.934	152	174	263	257	53	19	0	0
27	Randublatung	2.756	2.677	19.224	21.245	5.460	5.048	6.048	3.990	211	328	663	635	36	14	1	0
3	Menden	614	522	10.944	11.289	3.245	3.245	2.407	1.722	99	135	206	203	4	5	0	0
4	Kedungtuban	1.275	1.308	13.371	14.826	5.779	5.779	4.909	3.717	214	289	563	508	24	9	0	0
5	Cepu	2.363	2.305	10.579	13.573	6.583	6.583	11.197	9.090	867	843	1.964	1795	148	70	0	0
6	Sambong	370	323	6088	6.829	2.223	2.223	2.552	1.808	124	118	249	209	11	3	0	0
7	Jiken	855	815	8.691	9.264	2.879	2.879	3.129	2.174	117	138	296	267	32	16	0	0
8	Bogorejo	1.671	1.688	13.872	15.243	5.255	5.255	5.538	4.241	237	346	714	617	46	17	0	3
9	Jepon	1.734	1.578	15.867	18.401	7.025	7.025	11.126	9.692	813	1.170	2.840	2.553	241	129	2	0
10	Blora	764	666	12.016	12.619	3.122	3.122	2.951	2.320	146	205	379	316	14	10	0	0
11	Banjarejo	2.666	2.526	15.333	15.732	4.886	4.886	3.758	2.825	178	185	436	405	33	17	0	0
12	Tunjungan	1.453	1.298	14.300	15.015	5.150	5.150	4.315	3.292	200	449	556	514	36	23	0	0
13	Japah	1.819	1.626	17.899	18.747	4.520	4.520	3.046	2.361	174	412	511	406	23	11	1	1
14	Ngawen	2.709	2.618	17.371	19.515	5.855	5.855	3.983	2.798	190	400	529	441	13	5	0	1
15	Kunduran	420	390	6.713	6.992	1.933	1.933	1.011	680	46	107	134	97	6	4	0	0
16	Todanan	1.109	1.035	8.974	9.775	3.124	3.124	1.723	1.279	93	213	174	150	10	4	0	0
Tahun 2016		23.521	22.237	205.360	204.547	70.202	69.569	70.478	5.923	3.861	5.512	10.477	9.373	730	356	4	5

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2017



**Tabel-25. Jumlah Penyakit Utama Diderita Penduduk Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita		Total
		RSUD dr R Soetijoo	RSUD dr R Soeprapto	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Diare	423	245	668
2	Cidera Intracranial	390	10	400
3	Stroke	229	259	488
4	Dyspepsia	204	170	374
5	ISPA	180	65	245
6	Pendarahan Intracranial	132	2	134
7	Diabetes Militus	146	236	382
8	Kejang	113	229	342
9	Asthma Bronchiae	124	133	257
10	Pre Eklamsia	94	154	248
11	Demam Berdarah Dengue	11	135	146
12	Infeksi Khusus	0	3	3
13	Hipoksia Intrauterus	4	5	9
14	Penyakit Kehamilan dan Persalinan	317	7	324
15	Ketuban Pecah Dini	29	691	720
16	Pertumbuhan Janin Lambat	12	5	17
17	Kehamilan Lewat Waktu	18	10	28

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



**Tabel-26. Jumlah Rumah Tangga Miskin Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatan	Kategori				Jumlah
		Sangat Miskin	Miskin	Hampir Miskin	Rentan Miskin Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jati	544	760	1.620	2.280	5.744
2	Randublatung	1.389	1.682	3.551	5.527	12.149
3	Kradenan	811	1.134	2.734	4.870	9.549
4	Kedungtuban	983	1.224	2.755	4.438	9.400
5	Cepu	678	693	1.515	5.032	7.981
6	Sambong	359	369	1.076	2.158	3.962
7	Jiken	410	487	1.185	1.673	3.755
8	Bogorejo	435	691	1.446	1.981	4.553
9	Jepon	858	824	1.321	1.373	4.376
10	Blora	809	862	1.877	4.310	7.858
11	Banjarejo	1.601	1.815	3.593	4.504	11.513
12	Tunjungan	1.172	1.029	1.986	2.219	6.406
13	Japah	608	855	1.605	1.700	4.768
14	Ngawen	1.232	1.256	2.208	3.148	7.916
15	Kunduran	1.154	1.330	2.145	2.484	7.383
16	Todanan	962	1.506	3.410	5.287	11.165
Total		14.005	16.517	34.369	53.524	118.415

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka, 2017



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

Tabel-27. Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Kecamatan	Kelas Hote/Penginapan		Jumlah Kamar	Tingkat Hunian (%)	Limbah Padat (m ³ /hari)	Beban Limbah Cair (Ton/Tahun)	
		Bintang	Non Bintang				BOD	COD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jati	-	-	-	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	-	-	-	-	-
3	Kradenan	-	-	-	-	-	-	-
4	Kedungtuban	-	-	-	-	-	-	-
5	Cepu	6	14	657	-	0,5-1,0	-	-
6	Sambong	-	-	-	-	-	-	-
7	Jiken	-	-	-	-	-	-	-
8	Bogorejo	-	-	-	-	-	-	-
9	Jepon	-	-	-	-	-	-	-
10	Blora	-	14	460	-	0,25-0,5	-	-
11	Banjarejo	-	-	-	-	-	-	-
12	Tunjungan	-	-	-	-	0,25-0,5	-	-
13	Japah	-	-	-	-	-	-	-
14	Ngawen	-	-	-	-	-	-	-
15	Kunduran	-	-	-	-	-	-	-
16	Todanan	-	-	-	-	-	-	-
Tahun 2015		6	28	1.17	-	-	-	-

Sumber : SLHD Kabupaten Blora, 2016



**Tabel-28. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1	Tunjungan	26.5	26.5	26.5	26.8	26.7	26.3	25.8	26.3	27.3	28	27.8	26.9
2	Jepon	26.4	26.4	26.4	26.9	26.7	26.2	25.9	26.2	27.1	27.8	27.7	26.9
3	Sambong	26.3	26.3	26.5	26.9	26.8	26.3	25.9	26.2	27.2	27.9	27.7	26.9
4	Cepu	26.5	26.7	26.7	27.2	27.1	26.5	26.3	26.6	27.4	28.2	28	27.1
5	Kedungtuban	26.5	26.5	26.7	27.1	26.8	26.4	26.1	26.4	27.4	28.1	27.8	27
6	Mendenrejo	26.6	26.7	26.9	27.1	27	26.6	26.2	26.5	27.4	28.1	27.9	27.2
7	Randublatung	26.7	26.7	26.9	27.1	27	26.6	26.1	26.5	27.5	28.2	28.1	27.3
8	Doplang	26.5	26.5	26.8	26.9	26.8	26.2	25.6	26.3	27.2	27.9	27.8	27.1
9	Blora	26.4	26.4	26.6	27	26.7	26.2	26	26.3	27.2	27.9	27.9	27.1
10	Kundurana	26.7	26.7	26.9	27.2	26.9	26.3	26	26.3	27.5	28.2	28	27.3
11	Ngawen	26.5	26.6	26.8	27	26.7	26.2	25.9	26.4	27.3	28.1	27.9	27.2
12	Japah	26.3	26.3	26.5	26.8	26.5	26	25.6	26	27	27.7	27.6	26.8
13	Todanan	25.3	25.3	25.5	25.7	25.6	25.1	24.7	25.3	26.1	26.9	26.8	25.9
14	Bogorejo	26.3	26.5	26.6	26.9	26.7	26.2	25.9	26.3	27.2	27.9	27.9	26.9
15	Banjarejo	26.6	26.6	26.6	26.9	26.8	26.3	26	26.3	27.4	28	27.9	27
16	Jiken	26.1	26.1	26.4	26.6	26.6	26.1	25.7	26.1	27	27.7	27.5	26.6

Keterangan: diambil dari id.climate-data.org

Sumber : data dikeluarkan oleh DLH Kabupaten Blora

Penjelasan Isi Tabel :

- (1) Nomor urut
- (2) Diisi dengan nama dan lokasi stasiun pengamatan
- (3) Diisi menggunakan angka dalam sataun derajat celcius



**Tabel-29. Kualitas Air Hujan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

Waktu Pemantauan	Ph	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ³⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Feb	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Apr	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ags	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sep	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Okt	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nop	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Des	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: Data Nihil

Sumber :

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Cukup Jelas

(2) (2) – (10) Diisi dengan hasil pengukuran setiap bulan



Tabel-30. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Parameter	Satuan	Lokasi										
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9*)	10*)	11*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Nama Lokasi		Depan PT. Sekawan Niaga Jaya Jl. Blora Rembang Km.3,5	Area SPBU 44.582.04 Desa Jagong Kec. Kunduran	Area SPBU 44.582.07 Desa Berbak Kec. Ngawen	Depan PT. Gading Kencana Mulya Jl Raya Blora Cepu Km.8	Area SPBU 44.582.08 Desa Tempel lemahbang Kec. Jepon	Kantor DPU Kabupaten Blora	PT. Seger Selaksa Anugrah Desa Ngraho Kec. Kedung tuban	PT. Varia Usaha Jl. Rembang Blora Desa Tambaksari	Diva Café & Karaoke	California Café & Karaoke	Lokasi PT. Pringgondani Jl. Raya Blora Cepu Km.15
	Koordinat		06°56'58,3' LS 111°25'44,9' BT	07°02'58,2' LS 111°14'51,2' BT	06°59'50,1' LS 111°19'06,9' BT	07°06'08,1' LS 111°33.09,1' BT	06°58'47,7' LS 111°29'47,1' BT	06°58'38,4' LS 111°24'39,3' BT	07°09'34,0' LS 111°30'42,4' BT	06°56'00,8' LS 111°26'08,5' BT	07°07'55,7' LS 111°34'43,2' BT	06°57'42,0' LS 111°24'53,0' BT	07°00'50,0' LS 111°31'09,8' BT
	Waktu Sampling		12/05/2016	10/05/2016	10/05/2016	09/05/2016	03/05/2016	03/05/2016	30/03/2016	17/03/2016	15/03/2016	10/03/2016	15/03/2016
	Lama Pengukuran		12.51 s/d 14.04	11.25 s/d 12.37	09.49 s/d 11.01	10.11 s/d 12.24	11.18 s/d 12.30	09.15 s/d 13.32	11.40 s/d 12.53	09.24 s/d 10.28	15.00 s/d 16.13	13.51 s/d 15.04	09.17 s/d 10.40
1	Temperatur	°C	31 °C	31,5 °C	32 °C	31 °C	31 °C	33 °C	32 °C	32 °C	35 °C	31 °C	32 °C
2	Relative Humidity (RH)	%											
3	SO2	ppm											
4	CO	ppm											
5	N02	ppm											
6	O3	µg/Nm3											
7	CO ₂	ppm											
8	HC	µg/Nm3											
9	PM10	µg/Nm3											
10	PM2.5	µg/Nm3											
No.	Parameter	Satuan	Lokasi										
			1*)	2*)	3*)	4*)	5*)	6*)	7*)	8*)	9*)	10*)	11*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
11	TSP	µg/Nm3	257,5	60,2	90,3	80,3	40,2	90,3	81,27	130,5	334,5	20,07	210,7
12	Pb	µg/Nm3											
13	Dustfall	µg/Nm3											
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm3											
15	Fluor Index	µg/Nm3											
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm3											
17	Sulphat Index	µg/Nm3											
	Kebauan												
1	H ₂ S	ppm											
2	NH ₃	ppm											
	Kebisingan	dB	59,5	62,6	62,1	56,8	66,7	63	64,1	54,1	51,8	53,5	57,8

Lanjutan



Tabel-30. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			12*)	13*)	14*)	15*)	16*)	17*)	18*)	19*)	20*)	21*)
(1)	(2)	(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	Nama Lokasi		Resto dan Karaoke 123	PT Bangun Makmur Utama Desa Sendang harjo Kec. Blora	PT Bangun Makmur Utama Desa Sendang harjo Kec. Blora	Wereskat	Hotel Grand Mega Resort Cepu	Hotel Ammi Cepu	Dewi Handayani Rice Mill Desa Tutup Kec Tunjungan	PT Asmoro Jati Subur Desa Keser Kec Tunjungan	Sekitar UD Sumber Abadi Desa Muraharjo Kec Kunduran	UD. Setia Jaya Desa Klokah Kec. Kunduran
	Koordinat		06°57'58,9' LS	06°53'59,3' LS	06°54'00,4' LS	06°53'55,6' LS	07°09'19,7' LS	07°07'54,9' LS	06°58'04,3' LS	06°55'28,9' LS	07°02'41,6' LS	07°01'42,7' LS
			111°21'32,6' BT	111°26'25,5' BT	111°26'24,8' BT	111°26'22,8' BT	111°34'25,5' BT	111°36'16,5' BT	111°23'18,9' BT	111°26'17,0' BT	111°15'46,3' BT	111°17'02,8' BT
	Waktu Sampling		10/03/2016	02/03/2016	02/03/2016	02/10/2016	24/02/2016	24/02/2016	12/01/2016	07/01/2016	06/01/2016	06/01/2016
	Lama Pengukuran		11.37 s/d 12.50	08.55 s/d 10.10	10.20 s/d 11.32	11.42 s/d 12.55	13.08 s/d 14.20	10.48 s/d 12.05	09.33 s/d 10.48	10.15 s/d 10.25	12.16 s/d 12.26	09.45 s/d 10.45
1	Temperatur	°C	34 °C	30 °C	28 °C	27 °C	28,5 °C	32 °C	30 °C	33 °C	32,5 °C	30 °C
2	Relative Humidity (RH)	%										
3	SO ₂	ppm										
4	CO	ppm										
5	NO ₂	ppm										
6	O ₃	µg/Nm ³										
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³										
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	66,89	138	41	37	124	221	114	244	301	144
12	Pb	µg/Nm ³										
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			12*)	13*)	14*)	15*)	16*)	17*)	18*)	19*)	20*)	21*)
(1)	(2)	(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
	Kebauan											
1	H ₂ S	ppm										
2	NH ₃	ppm										
	Kebisingan	dB	60,6	66,9	61,3	53,6	64	61,4	69,4	62,8	65,8	58,5



Lanjutan

Tabel-30. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			32**)	33**)	34**)	35**)	36**)	37**)	38**)	39**)	40**)	41**)
(1)	(2)	(3)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)
	Nama Lokasi		Pertigaan Ketapang Kecamatan Cepu	Depan MGS Menggung Kecamatan Cepu	Jl. Peting Menden Kec Kradenan (depan TB Tlaga Gelang)	Permukiman Desa Wado Kec. Kedungtuban	Alun-Alun Blora	Gabus, Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora	Perumda, Kec. Blora	Sebelah Utara PT. GMM Desa Gayam Kec. Todanan	Sebelah Selatan PT. GMM Kec. Todanan	Depan Kecamatan Jati
	Koordinat		07°08'51,3' LS 111°35'39,5' BT	07°08'08,2' LS 111°36'12,4' BT	07°12'33,4' LS 111°27'29,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT	06°58'07,2' LS 111°24'49,0' BT	06°59'20,9' LS 111°24'38,3' BT	06°57'18,2' LS 111°24'33,0' BT	06°58'56,4' LS 111°12'07,1' BT	06°58'56,4' LS 111°12'07,1' BT	07°11'00,7' LS 111°17'23,7' BT
	Waktu Sampling		07/06/2016	07/06/2016	07/06/2016	07/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	10/06/2016	10/06/2016	10/06/2016
	Lama Pengukuran		1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
1	Temperatur	°C	35,6 °C	36,2 °C	32,8 °C	29,2 °C	30,0 °C	29,9 °C	33,1 °C	30,3 °C	33,6 °C	33,1 °C
2	Relative Humidity (RH)	%	60,5-65,3	58,5-60,1	55,1-64,0	72,0-73,5	73,1-77,9	72,1-73,1	69,0-70,9	75,0-78,0	70,9-73,4	48,3-51,0
3	SO ₂	ppm	< 12,35	< 12,40	< 11,67	< 12,15	< 11,58	< 12,19	< 12,32	< 13,48	< 11,16	< 13,57
4	CO	ppm	950,5	51,53	671,8	395,1	274,8	3386	1004	3504	464,9	423,7
5	NO ₂	ppm	16,79	7,780	6,002	6,776	4,251	6,371	3,863	8,113	4,737	10,31
6	O ₃	µg/Nm ³	2,711	3,203	< 1,829	1,784	< 1,992	< 1,845	< 1,885	3,631	< 1,930	4,402
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³										
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	739,9	85,14	531,4	115,6	47,85	123,0	82,02	205,6	156,9	7,836
12	Pb	µg/Nm ³										
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			32**)	33**)	34**)	35**)	36**)	37**)	38**)	39**)	40**)	41**)
(1)	(2)	(3)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
	Kebauan											
1	H ₂ S	ppm	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	< 0,001	<0,001
2	NH ₃	ppm	0,02	0,18	0,02	0,01	0,03	< 0,01	0,04	<0,01	0,03	0,02
	Kebisingan											
		dB	69	65	68	60	62	70	49	68	70	68



Lanjutan
Tabel-30. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			42*)	43*)	44*)	45*)	46*)	47*)	48***)	49***)	50***)	51***)
(1)	(2)	(3)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)
	Nama Lokasi		SPBU 44.582.05 Kel.Wulung Kec. Randublatung	SPBU 44.583.03 Desa Ngraho Kec. Kedungtuban	SPBU 44.582.03 Kel. Karangjati Kec. Blora	SPBU 44.582.09 Kel. Mlangsen Kec. Blora	SPBU 44.582.01 Desa Tamanrejo Kec. Tunjungan	Perumahan Green Maharani Kel. Balun Kec. Cepu	Lokasi SP Banyuasin	Lokasi MGS Menggung	Permukiman Desa Karangboyo Kec. Cepu	Permukiman Desa Ngelo Kec. Cepu
	Koordinat		07°11'32,2' LS 111°24'04,8' BT	07°09'55,9' LS 111°30'15,2' BT	06°57'51,09' LS 111°25'24,7' BT	06°59'13,8" LS 111°24'38,9' BT	06°58'02,8" LS 111°23'08,1' BT	07°08'39,6" LS 111°34'44,9' BT	07°04'44,8" LS 111°24'43,1' BT	07°08'06,2" LS 111°36'10,2' BT	07°08'12,9" LS 111°36'10,6' BT	07°07'59,9" LS 111°36'14,8' BT
	Waktu Sampling		07/06/2016	07/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	08/06/2016	14/07/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016
	Lama Pengukuran		10.04 s/d 11.16	11.44 s/d 12.56	09.20 s/d 10.32	10.48 s/d 12.00	12.33 s/d 13.46	09.51 s/d 11.03	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam
1	Temperatur	°C	28 °C	29 °C	26 °C	30 °C	29 °C	28 °C	27,12 °C	32,25 °C	33,15 °C	33,28 °C
2	Relative Humidity (RH)	%							83,77 %	61,18 %	58,58 %	60,45 %
3	SO ₂	ppm							< 17,15	< 17,15	32,45	24,88
4	CO	ppm							< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145
5	NO ₂	ppm							< 10	< 10	< 10	< 10
6	O ₃	µg/Nm ³							< 15,61	< 15,61	< 15,61	17,53
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³							2,30	3,40	2,75	2,30
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	367,89	130,43	20,07	76,92	56,86	70,23	29,10	42,90	34,80	29,40
12	Pb	µg/Nm ³							0,05	0,05	0,03	0,03
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
(1)	(2)	(3)	42*)	43*)	44*)	45*)	46*)	47*)	48***)	49***)	50***)	51***)
(1)	(2)	(3)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Klorine & Klorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
	Kebauan											
1	H ₂ S	ppm							< 0,025	< 0,001	< 0,001	< 0,001
2	NH ₃	ppm							< 0,025	< 0,025	< 0,025	< 0,025
	Kebisingan	dB	28	70,9	61,4	62,5	58,7	57,9	49,60	55,50	57,68	54,78



Lanjutan
Tabel-30. Kualitas Udara Ambien Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			52***)	53***)	54***)	55***)	56***)	57***)	58*)	59*)	60	61
(1)	(2)	(3)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)
	Nama Lokasi		Lokasi CPP Gundih	Permukiman Desa Sumber	Permukiman Desa Wado	Lokasi CPP Gundih	Permukiman Desa Sumber	Permukiman Desa Wado				
	Koordinat		07°12'02,4' LS 111°27'58,9' BT	07°12'55,3' LS 111°27'28,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT	07°12'02,4' LS 111°27'58,9' BT	07°12'55,3' LS 111°27'28,6' BT	07°12'25,1' LS 111°29'46,1' BT				
	Waktu Sampling		01-03/ 03/2016	01-03/ 03/2016	01-03/ 03/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016	06-10/ 06/2016				
	Lama Pengukuran		1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam	1 jam				
1	Temperatur	°C	28,05 °C	29,35 °C	29,10 °C	31,00 °C	32,20 °C	30,67 °C				
2	Relative Humidity (RH)	%	80,10 %	75,00 %	75,00 %	66,82 %	61,05 %	63,58 %				
3	SO ₂	ppm	30,65	25,55	33,26	< 17,15	< 17,15	< 17,15				
4	CO	ppm	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145	< 1,145				
5	NO ₂	ppm	28,15	25,10	28,17	< 10	< 10	< 10				
6	O ₃	µg/Nm ³	28,45	25,31	40,8	29,59	< 15,61	< 15,61				
7	CO ₂	ppm										
8	HC	µg/Nm ³	7,10	4,55	7,85	4,50	4,40	6,70				
9	PM10	µg/Nm ³										
10	PM2.5	µg/Nm ³										
11	TSP	µg/Nm ³	95,10	90,10	157,28	56,80	55,70	85,30				
12	Pb	µg/Nm ³	< 0,01	< 0,01	< 0,01	0,08	0,04	0,06				
No.	Parameter	Satuan	Lokasi									
			52***)	53***)	54***)	55***)	56***)	57***)	58	59	60	61
(1)	(2)	(3)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)
13	Dustfall	µg/Nm ³										
14	Total Fluorides sebagai F	µg/Nm ³										
15	Fluor Index	µg/Nm ³										
16	Khlorine & Khlorine Dioksida	µg/Nm ³										
17	Sulphat Index	µg/Nm ³										
	Kebauan											
1	H ₂ S	ppm	< 0,01	< 0,01	< 0,01	< 0,001	< 0,001	< 0,001				
2	NH ₃	ppm	0,0350	0,0312	0,0305	< 0,025	< 0,025	< 0,025				
	Kebisingan	dB	70,85	52,74	54,3	81,87	53,60	45,78				

Keterangan :
Sumber : *) UPTB Laboratorium Lingkungan BLH Kabupaten Blora



**Tabel-31. Penggunaan Bahan Bakar Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Industry :											
1.	Kimia Dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Mesin dan logam dasar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Industri Kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Aneka Industri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	Rumah Tangga :	-	-	-	-	-	16.517	-	-	-	-	-
C.	Kendaraan :											
1.	Mobil Beban	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Penumpang pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Penumpang umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Bus besar pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Bus besar umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bus kecil pribadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Bus kecil umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Truk besar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Truk kecil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Roda tiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Roda dua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : - (data nihil)

Sumber : Setda Kabupaten Blora 2016



**Tabel-32. Penjualan Kendaraan Bermotor Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Unit	
		2016	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Mobil Penumpang	14,410	11,654
2	Bus	724	522
3	Truk	9,888	7,533
4	Sepeda Motor	330,723	274,266
Total Tahun 2016		355,745	293,975

Keterangan :

Sumber : SIPPD Kabupaten Blora 2016



**Tabel-33. Perubahan Penambahan Ruas Jalan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)		
		2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1	Jalan Tol	-	-	-
2	Jalan Kelas I	-	-	-
3	Jalan Kelas II	-	-	-
4	Jalan Kelas IIIA	64.030	64.030.	31.660
5	Jalan Kelas IIIB	86.390	86.390	72.300
6	Jalan Kelas IIIC	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka,2017



Tabel-34. Dokumen Izin Lingkungan Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
1	UKL/UPL/DPLH	SPBE	PT.NUGRAHA SATYA SAKTI
2	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	HOTEL GRAND CEPU
3	UKL/UPL/DPLH	Pengembangan Lapangan Migas terbatas Struktur Semanggi	PT. PERTAMINA EP REGION JAWA FIELD CEPU
4	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Taruhan (Wildcat)	MOBIL CEPU LTD.
	UKL/UPL/DPLH	Pilang -1 Blok Cepu	
5	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Sumur Emas Cempaka	PERTAMINA EP RANDUGUNTING
6	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Batu Gamping	PT.SIWALAN TEHNIK PERKASA
7	UKL/UPL/DPLH	PENGUSAHAAN SUMUR TUA	PT.SARANA PATRA JAWA TENGAH
8	UKL/UPL/DPLH		PT.PERTAMINA EP
	UKL/UPL/DPLH	SURVEI SEISMIK 3D	
9	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Rumah Sakit dr. R. Soetijono
10	UKL/UPL/DPLH	Peternakan ayam	Peternakan Ayam Angkasa Farm
11	UKL/UPL/DPLH	PENGUSAHAAN SUMUR TUA	PT.SARANA PATRA JAWA TENGAH
12	UKL/UPL/DPLH	SPBE	PT. DINAR PRABAWA UTAMA
13	UKL/UPL/DPLH	OPERASIONAL OIL TERMINAL TRANSIT	PT. NESITOR SAKTI SEGARA
14	UKL/UPL/DPLH	Penambangan tanah urug (Di Ds. Mendenrejo Kec. Kradenan)	CV. HARTO JOYO
15	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Darat Sumur Kenangarejo	PHE RANDUGUNTING
16	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Jaringan	DITJEN MIGAS, KEMENTERIAN ESDM
	UKL/UPL/DPLH	Gas Bumi RT	
17	UKL/UPL/DPLH	Penambangan Mineral batuan	CV. DUA PUTRA
18	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Gas CNG Mini Plant	PT. TITIS SAMPURNA
19	UKL/UPL/DPLH	Rehabilitasi Waduk Greneng	BBWS PEMALI JUANA DIREKTORAT JENDERAL
	UKL/UPL/DPLH		SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
20	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Klinik Rawat Inap Bakti Patma
	UKL/UPL/DPLH		YAYASAN BAKTI PADMA
21	UKL/UPL/DPLH	Pemanfatan Air Tanah di CPP	PT PERTAMINA EP PPGJ
22	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Deliniasi Sumur NKT-2 (Kec. Kedungtuban, Kab. Blora)	PT PERTAMINA EP
23	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Batu Gamping	CV. JAYA MANDIRI
24	UKL/UPL/DPLH	Industri Garment	PT. ANNUN GARMENT INDUSTRY BLORA
25	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Klinik Kasih Ibu
26	UKL/UPL/DPLH	Peternakan Ayam	UD. MANTABH JAYAA
27	UKL/UPL/DPLH	Studi Waduk Greneng	BBWS PEMALI JUANA DIREKTORAT JENDERAL (SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PEKERJAAN



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
			UMUM)
28	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	KLINIK BEN WARAS JEPON
29	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Sekolah SMK N 1 Jati	Kepala Dindikpora Kab. Blora
30	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Rumah SakitRS. PKU Muhammadiyah Cepu
31	UKL/UPL/DPLH	Penambangan Mineral Batuan	CV. Dua Putra
32	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Mustika "PKP-RI
33	UKL/UPL/DPLH	Spesial Study Waduk Greneng	Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS)Pemali Juana
34	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Aria Amandaru
35	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Batu Gamping & Batu LempungKec. Tunjungan, Blora, Jepondan Bogorejo	PT. ARTHA PARAMA INDONESIA
36	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Perumahan	PT. Etika Jaya Abadi
37	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Receiving BoosterTransfer Station (RBTS)	PT. Sumber Pertindo Perkasa
38	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Polowijo	UD. Sumber Abadi
39	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu	PT. Lintas Insana Wisesa
40	UKL/UPL/DPLH	Gudang Beras dan Jagung	UD. Tani Jaya Putra
41	UKL/UPL/DPLH	Akuisisi Seismik 3DAlas Dara KemuningSumur Migas Alas Dara Kemuning	Dir. PT. Pertamina EP.
42	UKL/UPL/DPLH	Pemboran Eksplorasi (Re Entry)Alas Dara Kemuning	PT. Pertamina EP. Cepu ADK
43	UKL/UPL/DPLH	Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM)Kel. Karangboyo, Kec. Cepu	PT. Pertamina Patra Niaga TBBM
44	UKL/UPL/DPLH	Rumah Sakit Bersalin ANNISAKelurahan Kunden, Kec. Blora	Direktur R.S. ANNISA
45	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Migas Terbatas BanyubangDesa Prantaan, Kec. Bogorejo	GM. PT. Banyubang Blora Energi
46	UKL/UPL/DPLH	Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)Kelurahan Balun, Kec. Cepu	PDAM "Tirta Amerta Blora
47	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Perumahan, Mutiara Cepu, Kelurahan Balun, Kec. Cepu	PT. BAKTI LUHUR ABADI
48	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Kayu Jati Lama, Kelurahan Karangjati, Kec. Blora	UD. JATI AJI
49	UKL/UPL/DPLH	Hotel 21, Kelurahan Cepu, Kec. Cepu	CV. INTI
50	UKL/UPL/DPLH	Cafe dan Karaoke California	CV. Prima
51	UKL/UPL/DPLH	Klinik Pancasila	Klinik Pancasila
52	UKL/UPL/DPLH	Klinik PMI Blora	Klinik PMI Blora
53	UKL/UPL/DPLH	Eksplorasi Mineral Bukan Logam(Pasir Kuarsa)Kecamatan Jepon & Bogorejo	PT. Blora Alam Raya
54	UKL/UPL/DPLH	Pabrik Garment	PT. Rodeo Prima Jaya
55	UKL/UPL/DPLH	Pemboran Ekplorasi, Desa Plantungan, Kec. Blora, Sumur	Pertamina Hulu Energi Randugunting



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
		Wonopotro (WON)-1 di Blok	
56	UKL/UPL/DPLH	SPBU Kaliwangan, Kelurahan Mlangsen, Kec. Blora	CV. Garuda Pratama
57	UKL/UPL/DPLH	Pembuatan Pupuk Organik	CV. Unggul Perdana Organik
58	UKL/UPL/DPLH	Pergudangan Distributor Makanan Ringan	PT. Citra Niaga Karya Lestari
59	UKL/UPL/DPLH	Klinik Bagas	Klinik Bagas
60	UKL/UPL/DPLH	Hotel Same Hotel (Jl. Raya Cepu-Randublatung Km. 5)	PT. Menara Kencana Hotelindo (Hotel Same Hotel)
61	UKL/UPL/DPLH	Perumahan "Tunjungan Park Residence"Dukuh Sukorame, Desa Tutup	PT. Unggul Cipta Sarana
62	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Mitra Setya
63	UKL/UPL/DPLH	Cafe dan Karaoke "Diva"Jl. Raya Blora-Cepu, Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kab. Blora	CV. ABADI
64	UKL/UPL/DPLH	Pengembangan RSU Permata BloraDirektur Utama	PT. Permata Medi Husada
65	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Hotel Allium dan Arum HotelKelurahan Balun, Kecamatan Cepu	PT. Lintas Insana Wisesa
66	UKL/UPL/DPLH	Resto dan Karaoke "123"Jl. Raya Blora-Purwadadi Km.6Desa Adirejo, Kec. Tunjungan, Kab. Blora	CV. JAYA
67	UKL/UPL/DPLH	Gudang Semen dan BangunanDesa Tambaksari, Kecamatan Blora	PT. Varia Usaha
68	UKL/UPL/DPLH	Perumahan "Taruna Residence"	An. Yohanus Santoso
69	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala DPPKAD Kab. Blora
70	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinnakertransos Kab. Blora
71	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala BPMPKB Kab. Blora
72	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Sekretaris DPRD Kab. Blora
73	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala DPPKKI Kab. Blora
74	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Inspektur Kab. Blora
75	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dintanbunnakikan Kab. Blora
76	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinperindakop & UMKMKab. Blora
77	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Kantor Ketahanan Pangan Kab. Blora
78	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala BAPPEDA Kab. Blora
79	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Kepala Dinas Kehutanan Kab. Blora
80	UKL/UPL/DPLH	Perkantoran Pemerintahan	Sekretaris Daerah Kab. Blora
81	UKL/UPL/DPLH	Pembangunan Gedung Kampus II STTR	Ketua Yayasan Pendidikan Ronggolawe Cepu
82	UKL/UPL/DPLH	RSUD Dr.R. Soeprapto Cepu	RSUD Dr.R. Soeprapto Cepu
83	UKL/UPL/DPLH	Perumahan Grand Citra Zam Zam	PT. Global Anugrah Abadi
84	UKL/UPL/DPLH	Gudang Hasil Pertanian	UD. Sumber Pangan
85	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Al-Madina
86	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Blora Indah
87	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Bunda Maria



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BLORA

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
88	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Cepu Asri
89	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Mitra 10
90	UKL/UPL/DPLH	Pemb. Embung Jurangjero, Desa Jurang JeroKec. Bogorejo	Balai Besar Wilayah Sungai Pemali-Juana
91	UKL/UPL/DPLH	Penambangan tanah urug	An. Yatman
92	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik "JN" Blora
93	UKL/UPL/DPLH	Klinik Kesehatan	Klinik Pratama 410/Alugoro
94	UKL/UPL/DPLH	Perhotelan	Hotel Kencana
95	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Kayu Barecore	CV. Rimba Jaya Barecoreindo
96	UKL/UPL/DPLH	Pengolahan Kayu Jati	UD. Jati Barokah
97	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Blora
98	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Ngroto
99	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Puledagel
100	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kutukan
101	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kutukan
102	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Sambong
103	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Bogorejo
104	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kedungtuban
105	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kapuan
106	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Randublatung
107	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Gondoriyo
108	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Menden
109	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Japah
110	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Kunduran
111	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Todanan
112	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Tunjungan
113	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Cepu
114	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Randulawang
115	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Doplang
116	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Sonokidul
117	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Jepon
118	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Rowobungkul
119	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Ngawen
120	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Medang
121	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Jiken
122	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas Banjarejo
123	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	UPTD Gudang Farmasi
124	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	UPTD Laboratorium Kesehatan
125	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Kesehatan	Kantor DKK Blora
126	UKL/UPL/DPLH	Pelayanan Air Bersih	SPAM Kabupaten Blora

Sumber : DLH Kabupaten Blora



Tabel-35. Perusahaan Yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 Kabupaten Blora Tahun : 2016

No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PT. Pertamina EP Region Jawa Area Cepu	Ijin Penyimpanan Limbah B3	Penyimpanan sludge minyak pada sludge pond
		Ijin Penyimpanan Limbah B3	Penyimpanan sementara limbah B3 (non-sludge)
2.	Pusdiklat Migas Cepu	Ijin Penyimpanan Limbah B3	Penyimpanan sementara limbah B3 (non-sludge)

Keterangan: *) Penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, dan pemusnahan
Sumber : PT. Pertamina EP Cepu dan Pusdiklat Migas Cepu



Tabel-36. Pengawasan Izin Lingkungan Kabupaten Blora
Tahun : 2016

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hotel Grand Mega Resort Jl. Raya Cepu-Randublatung Km. 2 Tambakromo Kec. Cepu Penyediaan Akomodasi (Perhotelan)	SELASA 26-01-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Pemrakarsa Hotel Grand Mega Resort belum pernah melakukan pelaporan UKL-UPL secara berkala setiap 6 bulan sekali sejak diterbitkannya Dokumen UKL-UPL 25 Nopember 2009.2. Pemrakarsa Hotel Grand Mega Resort sudah melakukan pemantauan kualitas air bersih secara berkala (1 bulan sekali), dan sudah melakukan uji kualitas air limbah namun belum melakukan uji kualitas udara secara berkala.3. Pemrakarsa Hotel Grand Mega Resort sudah melakukan pengelolaan limbah domestik dari kamar mandi dan toilet dengan IPAL menggunakan biofilter dengan kapasitas 10 m3 sedangkan untuk limbah dapur sudah dilakukan pengolahan dengan proses penyaringan dan bak-bak control, namun dengan demikian outlet limbah masih dibuang didrainase lingkungan dan outlet pembuangan limbah belum dilengkapi dengan flowmeter.4. Penggunaan air bersih dengan memanfaatkan air tanah (2 sumur kedalaman 20 meter) namun belum dilakukan pemasangan flowmeter untuk menghitung debit air yang digunakan.5. Untuk pengelolaan sampah sudah dilakukan sesuai ketentuan dengan menyediakan tempat sampah tertutup pada masing-masing kamar/ruang/dapur dan sebagainya termasuk sudah dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta sudah dilakukan kerjasama dengan DPU Kab. Blora.6. Dalam hal pengelolaan (antisipasi) kebakaran, :<ul style="list-style-type: none">✓ Pihak Hotel telah menyediakan 70 unit APAR dan 8 pilar hydrant dengan kapasitas 225 m3,✓ Pengecekan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) secara berkala.✓ Memberikan petunjuk arah jalur evakuasi.✓ Menyediakan 2 titik master point.7. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hotel Grand Mega Resort sudah sangat bagus, baik dari segi luasan, tutupan vegetasi maupun keragaman hayatinya.8. Lampu rotary dalam kondisi mati.9. Pengelolaan komponen Sosekbudkesmas :<ul style="list-style-type: none">✓ Pemberian bantuan sosial sebesar Rp. 2.000.000,- tiap 2 bulan untuk 3 RT yang berada disekitar Hotel, bantuan diserahkan lewat Kepala Kelurahan.



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<ul style="list-style-type: none">✓ Setiap Hari Raya Idul Qurban menyelenggarakan pembagian daging kepada 3 RT disekitar Lokasi Usaha dan Kepanti asuhan.✓ Pemberian takjilan 30 hari penuh selama bulan puasa.✓ Ikut berpartisipasi dalam acara sedekah bumi di Kelurahan Tambakromo .✓ Melakukan fooging selama 3x seminggu. 10. Melakukan kegiatan donor darah setiap 3 bulan sekali.
2	PT. LINTAS INSANA WISESA Jl. Giyanti No. 14 Rt. 002 Rw.001 Kelurahan Karangboyo Kec. Cepu Blora Perhotelan/Hotel AMMI	RABU 10-02-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Pemrakarsa Hotel AMMI belum pernah melakukan pelaporan UKL-UPL secara berkala setiap 6 bulan sekali sejak diterbitkannya Dokumen UKL-UPL 26 April 2014 (660.1/184.B/2014).2. Pemrakarsa Hotel AMMI sudah pernah melakukan pemantauan kualitas air bersih akan tetapi belum secara berkala (1 bulan sekali), tidak melakukan uji kualitas air limbah karena limbah cairnya di kelola oleh pihak ketiga, dan belum melakukan uji kualitas udara secara berkala.3. Pemrakarsa Hotel AMMI sudah melakukan pengelolaan limbah domestik dari kamar mandi dan toilet ditampung di dalam 2 buah Septictank dengan kapasitas masing-masing 2 m³, sedangkan untuk limbah dapur sudah dilakukan pengolahan dengan proses <i>gas trap</i> dan pengelolaannya semua dipihak ke tiga kan.4. Penggunaan air bersih dengan memanfaatkan air tanah dengan 1 buah sumur kedalaman 30 meter dan sudah dilakukan pemasangan flowmeter untuk menghitung debit air yang digunakan (10 s/d 12 m³ per hari).5. Untuk pengelolaan sampah domestik sudah disediakan tempat sampah tertutup namun belum dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sedangkan untuk sampah dapur dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.6. Dalam hal pengelolaan (antisipasi) kebakaran, :<ul style="list-style-type: none">✓ Pihak Hotel telah menyediakan 32 unit APAR dan 8 pilar hydrant.✓ Pengecekan Alat Pemadam Api Ringan dan Pilar hidrant secara berkala setiap 6 bulan sekali.✓ Memberikan petunjuk arah jalur evakuasi di setiap lantai.✓ Menyediakan 2 titik master point dibelakang dan depan hotel.7. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hotel AMMI sudah bagus dari segi luasan, tetapi masih kurang tutupan vegetasi maupun keragaman hayatinya.



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>8. Lampu rotary ada 2 unit.</p> <p>9. Pengelolaan komponen Sosekbudkesmas :</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Pemberian bantuan sosial sebesar Rp. 500.000,- pada waktu terjadi banjir pada bulan Januari 2016 diserahkan melalui Kelurahan Desa Karangboyo.✓ Program Pembersihan, Pengecatan dan Pengadaan Tempat Sampah di Taman Seribu Lampu pada Bulan Maret 2015 Program Harmony Care.✓ Setiap Hari Raya Idul Fitri buka Bersama yatim piatu area Cepu.✓ Qurban menyelenggarakan pembagian daging kepada masyarakat sekitar di desa Kelurahan Karangboyo kec. Cepu dengan pembagian kupon.✓ 3 RT disekitar Lokasi Usaha dan Ke panti asuhan.✓ Melakukan fooging 2 bulan sekali.✓ Ikut berpartisipasi dalam acara sedekah bumi di Kelurahan Karangboyo .✓ Uang Rp. 1.000.000,- untuk membantu pembangunan Kelurahan Karangboyo.✓ Uang kas ke RT.RW Karangboyo sebesar Rp. 50.000,-/bulan
3	PT. ARIA AMANDARU Jl Raya Cepu-Randubllatung km 2 Desa Mulyorejo Kec. Cepu Perhotelan (Hotel ARRA)	RABU 10-02-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Belum melaksanakan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan secara berkala setiap 6 bulan sekali ke Dinas Lingkungan Hidup.2. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) belum tersedia sehingga limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan UPT. Puskesmas Puledagel sementara masih dimasukkan dalam resapan, dan sumber air bersih yang ada masih terlalu dekat dengan resapan air limbah.3. UPT. Puskesmas Puledagel belum memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3), pengelolaan Limbah medis/B3 telah dikerjasamakan dengan RSUD Blora.4. Pengelolaan limbah B3, rencana kedepannya akan dikerjasamakan dengan pihak ketiga yang berijin, dan perjanjian kerjasamanya tersebut dikoordinasikan oleh DKK Kab. Blora.5. UPT. Puskesmas Puledagel sudah melakukan uji kualitas air bersih (di sumur warga sekitar Puskesmas) tetapi uji kualitas air limbah, uji infeksi nosokomial maupun uji mikrobiologi udara belum dilakukan.6. Puskesmas puledagel telah memiliki Alat Pencegah Api Ringan (APAR) sebanyak 3 buah dengan kapasitas 6 kg, namun belum dilakukan kalibrasi secara berkala.



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<ol style="list-style-type: none">7. Jalur evakuasi dan master point dalam upaya antisipasi keadaan darurat masih dalam proses penyelesaian.8. UPT Puskesmas Puledagel belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah organik dan anorganik.9. Masih kurangnya tanaman peneduh di lingkungan Puskesmas.10. Belum dilakukan pemasangan flow meter pada sumber air bersih yang digunakan serta belum dilakukan pencatatan dan belum ada logbook.
4	PT. Mega Bintang Sweet Hotel Jl. Ronggolawe No.103 Kec. Cepu Perhotelan (Hotel Mega Bintang)	KAMIS 18-02-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Hotel Mega Bintang belum pernah melakukan pelaporan UKL-UPL secara berkala setiap 6 bulan sekali sejak diterbitkannya Dokumen UKL-UPL 10 Nopember 2005.2. Hotel Mega Bintang belum melakukan uji kualitas air limbah dan uji kualitas udara secara berkala setiap 6 bulan sekali.3. Hotel Mega Bintang sudah melakukan pengelolaan limbah domestik dari kamar mandi, toilet dan limbah cair dari dapur dengan menggunakan septictank dan air limbah dari septictank langsung dibuang didrainase lingkungan. Outlet pembuangan limbah belum dilengkapi dengan flowmeter dan bak kontrol.4. Penggunaan air bersih menggunakan air dari PDAM dan Migas.5. Untuk pengelolaan sampah sudah dilakukan dengan menyediakan tempat sampah tertutup dan kedap air, tetapi belum dilakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, serta telah dilakukan kerjasama dengan DPU Kab. Blora.6. Dalam hal pengelolaan (antisipasi) kebakaran, :<ul style="list-style-type: none">✓ Pihak Hotel telah menyediakan APAR dan Fire Hydrant.✓ Pengecekan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) belum dilakukan secara berkala.✓ Memberikan petunjuk arah jalur evakuasi.✓ Menyediakan 1 titik master point.7. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hotel Mega Bintang sangat kurang, baik dari segi luasan, tutupan vegetasi maupun keragaman hayatinya.8. Sudah ada lampu rotary untuk kelancaran lalu lintas.9. Adanya penambahan bangunan berupa 96 kamar.10. Pengelolaan komponen Sosekbudkesmas :<ul style="list-style-type: none">✓ Memberikan bantuan ke warga sekitar hotel setiap menjelang lebaran yang berupa paket sembako.✓ Memberikan bantuan penerangan lorong



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			disebelah hotel. 10. Memberikan bantuan penunjang kegiatan perayaan HUT RI di RT dan Kecamatan.
5	CV. ABADI (Café & Karaoke DIVA) Jl. Blora-Cepu Desa Karangboyo Kec. Cepu Hiburan malam	SELASA 23-02-2016	<ol style="list-style-type: none">CV Abadi melaksanakan kegiatan Café Diva telah memiliki Izin Lingkungan Nomor 660.1/386/2005 tanggal 20 April 2005, namun belum pernah melakukan kewajiban pelaporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara berkala setiap 6 bulan sekali sejak diterbitkannya Izin Lingkungan yaitu periode Mei - Oktober 2015Café Diva memiliki karyawan sejumlah 9 orang terdiri dari 1 tenaga administrasi, 6 tenaga server dan 2 orang keamanan. Tenaga Pemandu Karaoke sebanyak 10 orang.Jam operasi mulai pukul 12.00 - 24.00 wib (senin - jumat), pukul 12.00 - 01.00 wib (sabtu dan minggu), hari besar libur, untuk bulan romadlon menyesuaikan ketentuan dari pemerintah.Masih terdapat kamar mandi dan toilet di dalam ruang karaoke.Belum adanya tempat sampah tertutup di masing-masing ruang karaoke.Fasilitas antisipasi kebakaran dengan menggunakan APAR, jalur evakuasi.Pengolahan limbah cair café & karaoke DIVA menggunakan Septicktank.Sudah ada izin penjualan minuman keras golongan A dan B.Ruangan karaoke sudah dilengkapi dengan peredam suara yang memadai.Pengelolaan komponen Sosekbudkesmas :<ul style="list-style-type: none">✓ Pemberian bantuan ke KAS RT. berupa uang sebesar Rp.300.000,-/bulan dan KAS RW. sebesar Rp. 500.000,-/bulan✓ Pemberian sumbangan kepada Kelurahan Karangboyo pada saat peringatan hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Peringatan Hari Jadi Kabupaten Blora dan Sedekah Bumi sesuai dengan proposal yang diterima
6	UD. KARYA FARM Jl. Cepu randublatung Km. 4,7 Kelurahan Mulyorejo Kec. Cepu Kab. Blora Peternakan ayam petelur	RABU 24-02-2016	<ol style="list-style-type: none">UD. KARYA FARM telah memiliki Izin Lingkungan berupa Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Nomor 660.1/774/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, namun belum pernah melakukan kewajiban pelaporan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara berkala setiap 6 bulan sekali sejak diterbitkannya DPLH.UD. KARYA FARM memiliki karyawan sejumlah 182



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>orang terdiri dari 101 tenaga kerja perempuan dan 81 tenaga kerja laki-laki dengan sistim penggajian harian lepas. Tenaga kerja ini berasal dari lingkungan sekitar.</p> <ol style="list-style-type: none">Jumlah ayam petelur yang dimiliki UD. KARYA FARM saat pemantauan sejumlah 139.000 ekor dengan jumlah kandang 71 kandang.UD. KARYA FARM menghasilkan 3 sampai dengan 4 ton telur ayam setiap hari yang pemasarannya dikirim ke Kabupaten Blora dan sekitarnya.UD. KARYA FARM melakukan pengelolaan limbah dengan cara menyemprot kotoran dengan EM4 setiap hari untuk mengurangi bau, kemudian setiap hari Sabtu dan Minggu dilakukan pengerukan dari tiap kandang untuk ditampung di tempat pengelolaan limbah yang ada di area peternakan kandang, sebanyak 4 lokasi penampungan, dengan ukuran 10 x 30 m² dan telah dilengkapi dengan atap.Kotoran yang dibuang ditempat pengelolaan limbah diproses dengan cara dikeringkan yang kemudian dikemas dalam kemasan 50 Kg untuk kemudian siap dijual sebagai pupuk, dalam 1 minggu bisa menghasilkan kurang lebih 200 sak @50 kg.Kedepannya pengolahan limbah padatnya (kotoran ayam) akan dilakukan dengan menggunakan organisme pengurai berupa cacing yang direncanakan akan diaplikasikan bulan Maret 2016.Penanganan ayam yang mati : ditaruh di lubang limbah kemudian dibakar, sehari rata-rata 5 ekor.Untuk mengatasi lalat UD. KARYA FARM melakukan penyemprotan rutin, lewat suplement pakan anti lalat dan supplement anti lalat dalam bentuk tabur.Kebutuhan air untuk operasional UD. KARYA FARM bersumber dari sumur bor sebanyak 7 unit dengan kedalaman 20 sampai dengan 32 m.Antisipasi flu burung dengan menggunakan vaksin yang disuntikkan pada tiap ekor tiap 1 (satu) bulan sekali.Pengelolaan komponen Sosekbudkesmas :<ul style="list-style-type: none">✓ Pemberian pembagian telur sebesar 2 kg kepada masyarakat sekitar di Desa Mulyorejo Kecamatan Cepu.✓ Pemberian telur sebesar 15 kg setiap ada masyarakat yang meninggal di Desa Mulyorejo Kecamatan Cepu.✓ Pemberian bantuan pembangunan masjid, jalan dan sarana dan prasarana Desa Mulyorejo Kecamatan Cepu.✓ Pemberian bantuan setiap ada acara sedekah



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			bumi. ✓ Ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari kemerdekaan RI. ✓ Mendukung kegiatan TPQ.
7	UPTD. Puskesmas Randublatung Jl. Randublatung Kec. Randublatung Kab. Blora	SELASA 08-03-2016	<ol style="list-style-type: none">1. UPTD. Puskesmas Randublatung telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/1891/BLH.I/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015, namun belum melakukan pelaporan pengelolaan lingkungan;2. Terdapat limbah medis berupa spuit bekas pakai yang berserakan (ditempatkan sembarangan) dan sebagian diletakkan di ruangan insenerator tidak tertata dengan baik, hal ini dikarenakan Puskesmas Randublatung belum memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3) untuk sampah medis/sampah infeksius yang termasuk Limbah B3;3. Pengoperasian insenerator dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan kapasitas 2 kg setiap pembakaran. Saat pengawasan insenerator sudah tidak beroperasi sejak bulan Desember 2015 dan terkendala biaya operasional;4. Insenerator dimiliki sejak tahun 2004, namun belum ada ijin operasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan pernah dikalibrasi secara berkala;5. Belum adanya LOG BOOK (buku pencatat) yang berisi volume dan jenis sampah yang sudah dibakar di insenerator;6. Puskesmas Randublatung telah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan volume 4 m³ yang telah dilengkapi dengan instalasi pengolah air limbah, namun bangunan IPAL belum dilengkapi bak kontrol dan flow meter air limbah;7. Belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di sumur warga sekitar Puskesmas), uji infeksi nosokomial maupun uji mikrobiologi udara, hal ini dikarenakan kendala biaya lembaga;8. Puskesmas Randublatung memiliki 5 buah APAR hasil pengadaan tahun 2015, namun belum dilengkapi dengan stiker kadaluarsa dan jadwal kalibrasinya;<ol style="list-style-type: none">a. Belum adanya jalur evakuasi dan master point apabila terjadi kejadian emergensi..
8	SPBU. No. 44.582.05 Jl. Raya Randublatung-Cepu Desa Kediren Kec. Randublatung Kab. Blora	SELASA 08-03-2016	<ol style="list-style-type: none">1. SPBU. No. 44.582.05 Randublatung telah memiliki Izin Lingkungan berupa Dokumen UKL-UPL, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Bagian



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>Lingkungan Hidup Kabupaten Blora No. 660.1 / 300c tanggal 31 Juli 2008, tetapi belum melakukan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan setiap 6 (enam) bulan sekali sejak diterbitkannya izin Lingkungan;</p> <ol style="list-style-type: none">Kondisi lingkungan SPBU tampak bersih tidak terlihat adanya ceceran BBM dari dispenser.Telah dilakukan pemeriksaan K3LL oleh Pertamina secara berkala 2 bulan sekali untuk memastikan pelaksanaan Pasti Pas.Limbah dari kamar mandi yang dimiliki SPBU. Randublatung ditampung ke septictank.Jenis BBM yang diperjual belikan Premium, Pertalite, Pertamax, dan Solar. Pihak SPBU juga menyediakan minyak pelumas dan gas elpiji 3 kg.Pihak SPBU belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di lokasi kegiatan dan di sumur warga sekitar SPBU) serta belum melakukan uji kualitas udara ambien.SPBU Randublatung memiliki 6 buah APAR berkapasitas 9 kg dan 2 buah APAR berkapasitas 68 Kg bentuk powder yang berfungsi dengan baik dan sudah dilengkapi dengan stiker kadaluarsa serta jadwal kalibrasinya;Sudah ada jalur evakuasi dan master point (tempat berkumpul) apabila terjadi kejadian emergensi.Bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar SPBU antara lain :<ol style="list-style-type: none">Memberikan bingkisan lebaran ke warga sekitar sebanyak 20 paket bingkisan.<ul style="list-style-type: none">✓ Memberikan bantuan untuk kegiatan di lingkungan sekitar SPBU.
9	SPBU. No. 44.583.01 Jl. Raya RSUD Kec. Cepu Kab. Blora	SELASA 08-03-2016	<ol style="list-style-type: none">SPBU. No. 44.583.01 Kec. Cepu telah memiliki Izin Lingkungan berupa Dokumen UKL-UPL, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Bagian Lingkungan Hidup Kabupaten Blora No. 660.1 / 300e tanggal 31 Juli 2008, tetapi belum melakukan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan setiap 6 (enam) bulan sekali sejak diterbitkannya izin Lingkungan;Secara umum kondisi lingkungan SPBU tampak bersih tidak terlihat adanya ceceran BBM dari dispenser.Telah dilakukan pemeriksaan K3LL oleh Pertamina secara berkala 2 bulan sekali untuk memastikan pelaksanaan Pasti Pas.Limbah dari kamar mandi yang dimiliki SPBU. Cepu ditampung ke 4 unit septictank.Jenis BBM yang diperjual belikan Premium (30 dan 15



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>KL), Peralite (20 KL), Pertamina (20 KL), Pertamina Dex (3 KL), dan Bio-Solar (30 KL). Pihak SPBU juga menyediakan minyak pelumas dan gas elpiji 3 kg.</p> <p>6. Pihak SPBU belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di lokasi kegiatan dan di sumur warga sekitar SPBU) serta belum melakukan uji kualitas udara ambien.</p> <p>7. SPBU No. 44.583.01 Kec. Cepu memiliki 3 buah APAR berkapasitas 9 kg, 5 buah APAR berkapasitas 6 kg, 2 buah APAR berkapasitas 100 Kg bentuk powder dan 1 buah APAR berkapasitas 5 kg yang berisi karbon dioksida yang berfungsi dengan baik dan sudah dilengkapi dengan stiker kadaluarsa serta jadwal kalibrasinya;</p> <p>8. Sudah ada jalur evakuasi dan master point (tempat berkumpul) apabila terjadi kejadian emergensi.</p> <p>9. Bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar SPBU antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memberikan sumbangan hewan kurban setiap hari raya Idul Adha ke warga sekitar.b. Memberikan bantuan setiap ada acara sedekah bumi disekitar lokasi kegiatanc. Memberikan sumbangan setiap HUT kemerdekaan RI tingkat kelurahan dan tingkat kecamatan.
10	RSUD Dr. Soeprapto Jl. Ronggolawe No. 50 Kec. Cepu Kab. Blora	SELASA 15-03-2016	<p>1. RSUD Dr. Soeprapto telah memiliki Izin Lingkungan No. 660.1/668/2015 tanggal 30 Juli 2015 yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH), namun belum melakukan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan periode Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016;</p> <p>2. Belum memiliki izin pengoperasian insenertor, belum memiliki izin pembuangan limbah cair, dan belum memiliki izin penyimpanan sementara limbah B3.</p> <p>3. Sudah pernah melakukan uji kualitas air bersih, air limbah, kualitas udara dan uji pemeriksaan bakteriologis pada bulan Mei 2015, dan belum pernah dilakukan uji kembali hingga pengawasan ini dilaksanakan.</p> <p>4. Pada unit IPAL :</p> <ul style="list-style-type: none">a. IPAL menggunakan sistem Biofilter dengan kapasitas 150 – 200 TT.b. IPAL sudah dioperasikan sejak tahun 2014.c. IPAL sudah dilengkapi dengan kolam indikator yang berisi ikan nila.d. IPAL sudah dilengkapi flow meter pada outlet tetapi pada inletnya belum dipasang alat flow



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>meter.</p> <ul style="list-style-type: none">e. Belum ada gambar flow chart IPAL.f. Belum ada log book neraca air limbah dan belum dilakukan pencatatan debit air limbah yang masuk maupun keluar IPAL.g. Belum menentukan titik penaatan kualitas air limbah.h. Belum adanya papan nama / Identitas IPAL. <p>5. Pada unit insenerator :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pengadaan insenerator tahun 2014 dengan kapasitas 0,5 m³ dan mulai dioperasikan bulan Januari 2015.b. Belum adanya log book/buku pencatat limbah yang masuk dan yang sudah dibakar di insenerator.c. Suhu pembakaran yang terbaca pada saat pengawasan 900 °C, sedangkan spek suhu insenerator sebesar 1.000 °C.d. Ditemukan sisa pembakaran berupa abu dan material yang tidak habis terbakar seperti botol kaca dan botol plastik dan dibuang ke media tanah.e. Asap yang keluar dari cerobong insenerator berwarna gelap, yang disebabkan tidak sempurnanya pembakaran pada alat smoke bunner.f. Belum ada APD (Alat Pelindung Diri) untuk petugas operasional insenerator.g. Sudah pernah dilakukan uji emisi udara tidak bergerak pada bulan Januari 2015 tetapi belum diketahui hasilnya.h. Belum adanya papan nama / Identitas Insenerator. <p>6. Pada lokasi TPS Limbah B3 :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Belum adanya simbol TPS Limbah B3.b. Belum ada kantong plastik sampah. <p>c. Belum difungsikan sebagaimana mestinya.</p> <p>7. Pada lokasi TPS limbah padat non medis :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Terdapat tumpukan sampah yang melebihi kapasitas kontainer (1 buah) sehingga tampak berserakan dan kotor dan berpotensi sebagai media perkembangbiakan vektor penyakit.b. Pengangkutan sampah dilakukan seminggu 2 kali, hal ini tidak sebanding dengan volume sampah yang dibuang di TPS setiap harinya.c. TPS belum ada log book/buku pencatat limbah yang dihasilkan rumah sakit



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
11	UPTD. Puskesmas Kunduran Jl. Raya Blora-Purwodadi Km. 25 Kec. Kunduran Kab. Blora	SELASA 05-04-2016	<ol style="list-style-type: none">1. UPTD. Puskesmas Kunduran telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) No. 660.1/1904/BLH.I/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015;2. Limbah medis kegiatan UPTD. Puskesmas Kunduran saat ini dikemas didalam kardus dan di simpan di ruang insenerator, hal ini dikarenakan Puskesmas Kunduran belum memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3);3. UPTD. Puskesmas Kunduran mempunyai insenerator sejak tahun 2008, dan pengoperasian insenerator pernah dilakukan beberapa kali setelah itu terjadi kerusakan. Dan saat pengawasan insenerator sudah tidak dapat dioperasikan;4. UPTD. Puskesmas Kunduran sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan volume 4 m³ yang telah dilengkapi dengan instalasi pengolah air limbah, tetapi belum ada flow meter air limbah di outlet IPAL;5. UPTD. Puskesmas Kunduran belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di sumur warga sekitar Puskesmas), uji infeksi nosokomial maupun uji mikrobiologi udara;6. UPTD. Puskesmas Kunduran sudah memiliki alat pencegah kebakaran berupa 3 buah APAR sejak tahun 2015, dan sudah dilengkapi dengan stiker kadaluarsa dan jadwal kalibrasinya;7. UPTD Puskesmas Kunduran sudah mempunyai jalur evakuasi tetapi belum mempunyai master point apabila terjadi keadaan darurat;8. Sudah mempunyai tempat sampah organik dan anorganik, tetapi belum dilakukan pemilahan sesuai dengan jenis sampahnya;9. Dalam pengolahan sampah masih ditemukan sampah yang dibakar.
12	SPBU. No. 44.582.04 Kunduran Jl. Raya Blora-Purwodadi Km. 24 Desa Jagong Kec. Kunduran Kab. Blora	SELASA 05-04-2016	<ol style="list-style-type: none">1. SPBU. No. 44.582.04 Kunduran sudah memiliki Dokumen UKL-UPL, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Bagian Lingkungan Hidup Kabupaten Blora No. 660.1 / 167 tanggal 18 Januari 2008, tetapi belum melakukan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan setiap 6 (enam) bulan sekali;2. Kondisi lingkungan SPBU tampak bersih tidak terlihat adanya ceceran BBM dari dispenser dilengkapi dengan oil catcher dan 4 buah sumur pantau serta lampu rotary.3. Telah dilakukan pemeriksaan K3LL oleh Pertamina secara berkala 2 bulan sekali untuk memastikan



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>pelaksanaan Pasti Pas dan sudah dilakukan kalibrasi pada alat pompa BBM.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Limbah dari kamar mandi yang dimiliki SPBU. Kunduran ditampung ke septictank.5. Jenis BBM yang diperjual belikan Premiun, Pertamina, dan Solar. Pihak SPBU juga menyediakan minyak pelumas serta gas elpiji 3 kg dan 12 kg.6. Pihak SPBU belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di lokasi kegiatan dan di sumur warga sekitar SPBU) serta belum melakukan uji kualitas udara ambien.7. SPBU. Kunduran memiliki 3 buah APAR berkapasitas 9 kg, 2 buah APAR berkapasitas 70 Kg bentuk powder dan 1 buah APAR berkapasitas 5 kg bentuk CO yang berfungsi dengan baik dan sudah dilengkapi dengan stiker kadaluarsa serta jadwal kalibrasinya;8. Sudah ada jalur evakuasi dan master point (tempat berkumpul) apabila terjadi kejadian emergensi.9. Bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar SPBU antara lain :<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan bingkisan lebaran ke warga sekitar sebanyak 10 paket bingkisan.b. Memberikan bantuan uang untuk kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke Kecamatan Kunduran.c. Memberikan bantuan uang untuk kegiatan sedekah bumi Desa Jagong
13	UPTD. Puskesmas Kedungtuban Jl. Cepu-Randublatung Km. 12 Kec. Kedungtuban Kab. Blor	SELASA 12-04-2016	<ol style="list-style-type: none">1. UPTD. Puskesmas Kedungtuban telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/1915/BLH.I/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015;2. Limbah medis berupa jarum suntik dihancurkan menggunakan alat Shyring Destroyer, dan Squit bekas di tampung sementara di Disposafe Box yang ada di setiap ruangan tindakan, untuk kemudian dibakar langsung tanpa menggunakan insenerator karena UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum mempunyai alat insenerator.3. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum diolah (langsung ditampung ke Septictank khusus limbah cair) karena belum mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah.4. Limbah medis kegiatan UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3);5. UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di sumur warga sekitar Puskesmas), uji infeksi



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>nosokomial maupun uji mikrobiologi udara;</p> <p>6. UPTD. Puskesmas Kedungtuban hanya memiliki alat pencegah kebakaran berupa 1 buah APAR sejak tahun 2015, dan belum dilengkapi dengan stiker kadaluarsa dan jadwal kalibrasinya;</p> <p>7. Dalam upaya antisipasi keadaan darurat UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum mempunyai jalur evakuasi dan master point;</p> <p>a. UPTD Puskesmas Kedungtuban belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah organik dan anorganik, hanya diruangan tindakan yang ada pemisahan sampah Medis dan Non Medis</p>
14	SPBU. No. 44.583.03 Kedungtuban Jl. Raya Cepu-Randublatung Km. 10-11 Desa Ngraho	SELASA 12-04-2016	<p>1. SPBU No. 44.583.03 Kedungtuban sudah memiliki Dokumen UKL-UPL, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Bagian Lingkungan Hidup Kabupaten Blora No. 660.1 / 15 tanggal 14 Maret 2007, tetapi belum melakukan kewajiban pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan setiap 6 (enam) bulan sekali;</p> <p>2. Kondisi lingkungan SPBU tampak bersih tidak terlihat adanya cecceran BBM dari dispenser dilengkapi dengan oil catcher dan 4 buah sumur pantau serta lampu rotary;</p> <p>3. Telah dilakukan pemeriksaan K3LL oleh Pertamina secara berkala 2 bulan sekali untuk memastikan pelaksanaan Pasti Pas dan sudah dilakukan kalibrasi pada alat pompa BBM;</p> <p>4. Limbah dari kamar mandi yang dimiliki SPBU. Kunduran ditampung ke septictank;</p> <p>5. Jenis BBM yang diperjual belikan Premiun, Pertamina, Peralite dan Biosolar. Pihak SPBU juga menyediakan minyak pelumas serta gas elpiji 3 kg dan 12 kg;</p> <p>6. Pihak SPBU belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di lokasi kegiatan dan di sumur warga sekitar SPBU) serta belum melakukan uji kualitas udara ambient;</p> <p>7. SPBU. Kedungtuban memiliki 4 buah APAR berkapasitas 9 kg, 2 buah APAR berkapasitas 70 Kg bentuk powder dan 2 buah APAR berkapasitas 5 kg bentuk CO yang berfungsi dengan baik dan sudah dilengkapi dengan stiker kadaluarsa serta jadwal kalibrasinya;</p> <p>8. Sudah ada jalur evakuasi dan master point (tempat berkumpul) apabila terjadi kejadian emergensi;</p> <p>9. Bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar SPBU antara lain;</p> <p>a. Memberikan bantuan uang untuk kegiatan</p>



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke Kecamatan Kedungtu
15	Klinik AZZAHRA Jl. Raya Ngawen No.305 Kec. Ngawen Kab. Blora	RABU 13-04-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Klinik AZZAHRA telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/337/V/2013 tanggal 15 Mei 2013;2. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan Klinik AZZAHRA Ngawen diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah.(IPAL) akan tetapi belum dilengkapi dengan bak control;3. Untuk limbah medis (jarum suntik dll) Klinik AZZAHRA dikerjasamakan dengan RSUD dikarenakan belum memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 (TPS LB3) ketika diminta untuk menunjukkan dokumen kerjasamanya dicari belum ketemu;4. Sejak berdirinya klinik AZZAHRA tanggal 24 Juli 2014 baru dilaksanakan pengiriman limbah medis ke RSUD Blora tanggal 9 April 2015 seperti yang tercantum dalam catatan buku pengiriman limbah medis Klinik AZZAHRA;5. Klinik AZZAHRA dalam pengiriman limbah medis (jarum suntik dll) memakai armada ambulance;6. Klinik AZZAHRA sudah pernah melakukan uji kualitas air sumur di lokasi kegiatan oleh BLH Kab. BLora dengan Nomor seri : A/03/IV/2016 untuk parameter yang diuji masih di bawah baku mutu;7. Klinik AZZAHRA saat ini memiliki 4(empat) buah Alat Pencegah Api Ringan (APAR) dan belum pernah dikalibrasi;8. Klinik AZZAHRA memiliki kamar rawat inap sebanyak 5 kamar dengan rincian 2 kamar VIP, 2 kamar kelas II dan 1 kamar kelas III ;9. Kurangnya penghijauan yang ada di klinik AZZAHRA ;10. Klinik AZZAHRA belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah organik dan anorganik,11. Dalam upaya antisipasi keadaan darurat klinik AZZAHRA belum mempunyai jalur evakuasi dan master point



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
16	UPTD. Puskesmas Ngawen Jl. Kawedanan RT. 01 RW. 03 Kel. Ngawen Kec. Kab. Blora	RABU 13-04-2016	<ol style="list-style-type: none">1. UPTD. Puskesmas Ngawen telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/1902/BLH.I/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015;2. Limbah medis berupa jarum suntik sementara dikubur di halaman rumah Penjaga, karena UPTD. Puskesmas Ngawen belum mempunyai alat insenerator.3. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan UPTD. Puskesmas Ngawen diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah.(IPAL)4. Untuk limbah medis UPTD. Puskesmas Ngawen belum memiliki Tempat Penyimpanan SementaraLimbah B3 (TPS LB3)5. UPTD. Puskesmas Ngawen belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji kualitas air bersih (di sumur warga sekitar Puskesmas), uji infeksi nosokomial maupun uji mikrobiologi udara;6. Sejak berdirinya UPTD. Puskesmas Ngawen belum pernah memiliki Alat Pencegah Api Ringan(APAR);7. Dalam upaya antisipasi keadaan darurat UPTD. Puskesmas Kedungtuban belum mempunyai jalur evakuasi dan master point;8. UPTD Puskesmas Ngawen belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah organik dan anorganik,
17	Klinik TALI KASIH Jepon Jl. Raya Blora-Cepu Km. 8, RT.4/RW. 06 Kec. Jepon Kab. Blora	RABU 13-08-2016	<ol style="list-style-type: none">1. Klinik TALI KASIH telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/589/BLH/III/2015 tanggal 20 Maret 2015;2. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan Klinik TALI KASIH diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah.(IPAL) akan tetapi belum dilengkapi dengan bak control;3. Klinik TALI KASIH belum memiliki TPS B3;4. Untuk limbah medis yang berupa spet dan jarum suntik Klinik TALI KASIH, ditampung dulu di kardus setelah penuh baru dibakar secara langsung di buis beton yang berada di depan Klinik;5. Untuk botol ampul dikumpulkan di karung sampai penuh kemudian di jual.6. Klinik TALI KASIH sudah pernah melakukan uji kualitas air sumur di lokasi kegiatan tetapi tidak bisa menunjukkan hasil uji laboratoriumnya;7. Klinik TALI KASIH memiliki 1 buah gedung khusus melayani persalinan dengan 4 buah kamar persalinan dan 1 buah gedung pengobatan untuk memeriksa pasien selain persalinan;8. Pengelolaan sampah Klinik TALI KASIH belum



**INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA**

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (Tgl/Bln/Thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
			melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah organik dan anorganik, 9. Klinik TALI KASIH belum memiliki Alat Pencegah Api Ringan (APAR); 10. Dalam upaya antisipasi keadaan darurat klinik TALI KASIH belum mempunyai jalur evakuasi dan master point
18	UPTD. Puskesmas Bogorejo Jl. Jatirogo KM. 12 Kec. Bogorejo Kab. Blora	RABU 13-08-2016	1. UPTD. Puskesmas Bogorejo telah memiliki Izin Lingkungan yang dilengkapi dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH)No. 660.1/1913/BLH.I/X/2015 tanggal 23 Oktober 2015; 2. Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan UPTD. Puskesmas Bogorejo diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah.(IPAL); 3. Untuk limbah medis UPTD. Puskesmas Bogorejo belum memiliki Tempat Penyimpanan SementaraLimbah B3 (TPS LB3); 4. Limbah medis berupa jarum suntik di tampung di disposafe box setelah penuh lalu dibakar kerana UPTD. Puskesmas Bogorejo belum mempunyai alat insenerator; 5. UPTD. Puskesmas Bogorejo belum pernah melakukan uji kualitas air limbah, uji infeksi nosokomial maupun uji mikrobiologi udara; 6. UPTD. Puskesmas Bogorejo sudah melakukan uji kualitas air bersih di sumur yang dimiliki oleh puskesmas tetapi belum melakukan uji kualitas air bersih di sumur warga sekitar Puskesmas; 7. UPTD. Puskesmas Bogorejo baru memiliki 3 buah Alat Pencegah Api Ringan(APAR); 8. Dalam upaya antisipasi keadaan darurat UPTD. Puskesmas Bogorejo belum mempunyai jalur evakuasi dan master point karena masih dalam proses renovasi; 9. UPTD Puskesmas Bogorejo belum melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya karena keterbatasan tempat sampah.

Keterangan : Nihil

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-37. Bencana Banjir, Korban dan Kerugian Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kabupaten	Total Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi (KK)	Meninggal (Jiwa)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kabupaten Blora	-	-	-	Rp.. 40.000.000,00

Keterangan :

Sumber : BPBD Kabupaten Blora

*Data sampai dengan 31 Oktober 2016



**Tabel-38. Bencana Kekeringan, Luas dan Kerugian Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jati	-	-
2	Randublatung	-	-
3	Kradenan	-	-
4	Kedungtuban	-	-
5	Cepu	-	-
6	Sambong	-	-
7	Jiken	-	-
8	Bogorejo	-	-
9	Jepon	-	-
10	Blora	-	-
11	Banjarejo	-	-
12	Tunjungan	-	-
13	Japah	-	-
14	Ngawen	-	-
15	Kunduran	-	-
16	Todanan	-	-

Keterangan :

Sumber :



**Tabel-39. Bencana Kebakaran Hutan Lahan, Luas dan Kerugian Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kabupaten	Luas Area yang Terbakar (Ha)	Jumlah Korban (Jiwa)	Jumlah Lokasi Kebakaran Hutan (Lokasi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Blora	13,21	0	5
Tahun 2016		13,21	0	5
Tahun 2015		473,6	0	73

Keterangan :

Sumber : Perhutani KPH Blora

*Data sampai dengan 31 Oktober 2016



**Tabel-40. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban dan Kerugian
Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Kabupaten	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten Blora	Tanah Longsor	-	Rp. 230.000.00,00
2.	Kabupaten Blora	Angin Topan	3	Rp. 799.850.000,00
3.	Kabupaten Blora	Bencana Lainnya	9	-

Keterangan :

Sumber : BPBD Kabupaten Blora

*Data sampai dengan 31 Oktober 2016



**Tabel-41. Luas Wilayah, Jumlah, Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk
Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jati	183.621	46.242	0,02%	3%
2	Randublatung	211.131	75.963	0,04%	4%
3	Kradenan	109.508	39.894	0,02%	4%
4	Kedungtuban	106.858	55.796	0,03%	6%
5	Cepu	49.145	73.847	0,04%	17%
6	Sambong	88,75	25.578	0,01%	3%
7	Jiken	168.167	38.936	0,02%	3%
8	Bogorejo	49.805	24.140	0,01%	6%
9	Jepon	107.724	61.462	0,03%	7%
10	Blora	79.786	94.300	0,05%	14%
11	Banjarejo	103.522	58.643	0,03%	7%
12	Tunjungan	101.815	46.718	0,02%	5%
13	Japah	103.052	34.419	0,02%	4%
14	Ngawen	100.982	57.582	0,03%	7%
15	Kunduran	127.983	63.693	0,03%	6%
16	Todanan	128.739	58.360	0,03%	5%
Total			855.573		

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka,2017



**Tabel-42. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Kecamatann	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampak (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jati	56.568	1414,4
2	Randublatung	90.458	226,1
3	Kradenan	46.340	115,8
4	Kedungtuban	64.696	161,7
5	Cepu	85.607	214,0
6	Sambong	31.129	78,0
7	Jiken	41.643	104,1
8	Bogorejo	26.620	66,5
9	Jepon	68.249	170,6
10	Blora	103.182	257,9
11	Banjarejo	67.875	169,6
12	Tunjungan	51.754	129,3
13	Japah	38.579	96,4
14	Ngawen	68.051	170,1
15	Kundur	73.643	184,1
16	Todanan	70.364	175,9

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka,2017



**Tabel-43. Kegiatan Fisik Lainnya Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Jumlah	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pembangunan tempat pembuangan benda padat/cair yang menimbulkan polusi	Jalan Raden Ajeng Kartini, Kecamatan Blora, Temurejo, Kec. Blora Kota, Kabupaten Blora, Jawa Tengah	1 Set IPAL Batik	BLH Kab. Blora
2	peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi SDA	SD N 1 Blora, SD Muh Blora, SD N 1 Tunjungan, SDN Blora, SDN 1 Kunduran, SMP N 1 Jepon, SMP N 3 Blora, SMP N 1 Tunjungan, SMP N 1 Randublatung, SMP N 1 Banjarejo, SMP N 1 Jiken, SMP N 1 Sambong, SMP N 1 Jati, SMP N 1 Ngawen, SMP N 1 Menden, SMP N 3, SMP N 1 Japah, SMA N 1 Randublatung, SMK N 1 Tunjungan, SMA N 2 Cepu, SMA N 1 Tunjungan, SMK N 2 Blora, SMA N 1 Ngawen, SMA N 1 Blora, SMA N 1 Jepon, SMK Muh Randublatung	155 lubang resapan biopori, 43 sumur resapan	BLH Kab. Blora
3	Rehab Kantor Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora	Jl. Gunung Wilis No 24, Kabupaten Blora	1 Unit	BLH Kab. Blora

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-44. Status Pengaduan Masyarakat Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Masalah Yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)
1	Aktifitas pabrik penggilingan batu dan pengolahan aspal yang mengakibatkan terjadinya debu yang beterbangan, asap hitam, suara kebisingan mesin serta bau karbondioksida yang menyengat.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
2	Adanya kebocoran pipa minyak yang mengakibatkan kebakaran hutan.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
3	Pencemaran air limbah sisa produksi yang berupa air asin yang dibuang ke sungai sekitar hutan yang berakibat pada kerusakan lingkungan yang menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem.	Telah diverifikasi dan diselesaikan
4	Pencemaran air sungai akibat adanya kegiatan penambangan sumur minyak tua.	Telah diverifikasi dan diselesaikan

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-45. Jumlah LSM Lingkungan Hidup Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No.	Nama LSM	Alamat
(1)	(2)	(3)
1	Komisi Hijau	Jl. Gunung Wilis Blora
2	Pelestarian Lingkungan	Jl. R.A Kartini Blora
3	Daun Hijau	Jl. Bhayangkara Blora
4	Sekar Semi	Kaplingan Kridosono Blora

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-46. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sekolah SMA	Adiwiyata	Gubernur Jateng	2017
2	Sekolah SMA	Adiwiyata	Presiden	2016
3	Sekolah SD, SMP, SMA	Adiwiyata	Bupati	2016/2017
4	Pengabdian Lingkungan	Kalpataru	Gubernur Jateng	2017
5	Kelurahan	LKBH	Gubernur Jateng	2017

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-47. Kegiatan Program Yang Diinisiasi Masyarakat Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan : Nihil

Sumber :



**Tabel-48. Produk Hukum Bidang LH Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No. (1)	Jenis Produk Hukum (2)	Nomor dan Tanggal (3)	Tentang (4)
1	Peraturan Daerah	Nomor:1 Tahun 2011 Tanggal 5 Januari 2011	Pengelolaan Sampah
2	Peraturan Daerah	Nomor:2 Tahun 2011 Tanggal 5 Januari 2011	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3	Peraturan Bupati	Nomor:660.1/688/2011 Tanggal 27 Juni 2011	Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemanttauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
4	Peraturan Bupati	Nomor 29 Tahun 2017 Tanggal 9 Juni 2017	Persan Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan Hidup pada Tanah Terlantar Bekas Pertamabangan Batuan di kabupaten Blora
5	Keputusan Bupati	No. 1100 Tahun 2017 Tanggal 9 Juni 2017	Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penerapan Sanksi Administratif Kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blora

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KABUPATEN BLORA

Tabel-49. Anggaran Pengelolaan LH Kabupaten Blora
Tahun : 2017

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun 2016	Jumlah Anggaran Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD KABUPATEN	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan	904.158.050	448.394.500
2	APBD KABUPATEN	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	-	140.000.000
3	APBD KABUPATEN	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	52.275.000	60.000.000
4	APBD KABUPATEN	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	-	80.454.500
5	APBD KABUPATEN	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	90.002.000	4.987.378.000
6	DAK	Program Bidang Lingkungan Hidup Bersumber Dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Serta Dana Pendampingnya	1.376.728.000	-
7	APBD PROVINSI JAWA TENGAH	Program DBH Cukai Hasil Tembakau Bidang Lingkungan Hidup	200.000.000	200.000.000
Total			2.623.163.050	5.916.227.000

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-50. Jumlah Personil Lembaga Pengelolaan LH Menurut Pendidikan Kabupaten Blora
Tahun : 2017**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Doktor (S3)			
2	Master (S2)	5	2	7
3	Sarjana (S1)	11	9	20
4	Diploma (D3/D4)	-	-	-
5	SLTA	-	2	2
Jumlah		16	13	29

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabe-51. Jumlah Staf Fungsional Bidang LH Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DLH	PEDAL	1	1	-	-

Keterangan:

Sumber : DLH Kabupaten Blora



**Tabel-52. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.204.445,08	4.628.758,69	4.950.382,01
B	Pertambangan dan Penggalian	2.215.738,66	2.299.811,79	4.629.461,56
C	Industri Pengolahan	1.702.859,80	1.772.198,43	1.920.856,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.100,66	10.803,38	12.392,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.485,07	6.947,18	7.525,55
F	Konstruksi	642.981,32	720.693,66	796.289,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.479.806,57	2.694.649,57	2.987.301,28
H	Transportasi dan Pergudangan	415.625,22	468.228,85	511.509,19
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	515.685,80	576.714,11	642.678,96
J	Informasi dan Komunikasi	166.227,55	179.214,14	191.502,47
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	482.138,64	544.204,40	603.687,65
L	Real Estate	206.964,44	228.930,16	246.212,68
M,N	Jasa Perusahaan	44.499,21	51.359,20	55.631,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	568.212,38	627.169,10	683.263,10
P	Jasa Pendidikan	971.762,09	1.042.908,19	1.151.880,39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	144.762,23	161.256,83	173.737,54
R,S,T,U	Jasa Lainnya	324.265,54	354.499,37	400.037,73
PDRB Dengan Minyak Bumi		15.101.975,26	16.368.347,06	19.964.349,71
PDRB Tanpa Minyak Bumi		13.023.829,11	14.343.891,36	15.642.894,50

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka,2017



**Tabel-53. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Blora
Tahun : 2016**

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.160.245,29	3.242.361,67	3.407.310,28
B	Pertambangan dan Pengalihan	1.803.359,69	2.008.086,98	4.413.769,75
C	Industri Pengolahan	1.317.483,13	1.306.210,27	1.356.769,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.451,21	10.660,98	11.231,43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.244,62	6.384,88	6.553,96
F	Konstruksi	513.719,99	551.441,68	593.724,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.207.299,95	2.337.147,00	2.491.054,73
H	Transportasi dan Pergudangan	381.365,59	411.529,04	445.804,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	453.923,85	487.195,72	514.442,62
J	Informasi dan Komunikasi	182.696,82	197.618,67	210.195,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	378.915,37	408.234,24	439.207,69
L	Real Estate	191.350,14	204.632,25	216.219,20
M,N	Jasa Perusahaan	37.687,76	40.726,49	42.423,47
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	452.716,05	479.617,15	495.876,04
P	Jasa Pendidikan	729.250,66	770.590,03	818.590,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115.090,34	123.226,33	131.331,73
R,S,T,U	Jasa Lainnya	285.400,80	296.924,33	319.178,96
PDRB Dengan Minyak Bumi		12.227.201,29	12.882.587,70	15.913.432,03
PDRB Tanpa Minyak Bumi		10.516.216,81	11.050.744,30	11.683.493,16

Keterangan :

Sumber : Kabupaten Blora Dalam Angka,2017



DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN BLORA

*Jalan Gunung Wilis No.24, Kunden, Kecamatan Blora Kota
Kabupaten Blora*